



**JENIS KEGIATAN SIMPAN PINJAM PEREMPUAN (SPP)
DALAM MENINGKATKAN KEBERDAYAAN MASYARAKAT
DESA KEMLOKO KECAMATAN GODONG
KABUPATEN GROBOGAN**

SKRIPSI

disajikan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Prodi Pendidikan Non Formal

oleh

Tri 'Ulya Qodriyati

1201411026

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "*Jenis Kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dalam Meningkatkan Keberdayaan Masyarakat Desa Kemioko Kecamatan Gulong Kabupaten Grobogan*" telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 25 Februari 2015

Menyetujui

Pembimbing



Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 19560427 198603 1 001



Ketua Jurusan PNE

Dr. Sangkoro Edy Mulyono, S.Pd. M.Si.
NIP. 19680704 200501 1 001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 25 Februari 2015

Panitia :

Ketua



Dr. S. Budiyono, M.S.
NIP. 196312091987031002

Sekretaris

Dr. S. Edy Mulyono, M.Si.
NIP. 196705261995122001

Penguji I

Prof. Dr. Joko Sutarto, M.Pd.
NIP. 195609081983031003

Penguji II

Dra. Tri Suminar, M.Pd.
NIP. 196705261995122001

Penguji/Pembimbing

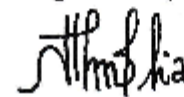
Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 195604271986031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Jenis Kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dalam Meningkatkan Keberdayaan Masyarakat Desa Kemloko Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan**" dan seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 25 Februari 2015

Yang membuat pernyataan



Tri Ulya Qodriyati
NIM 1201411026

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- ✓ Tiada doa yang lebih indah selain doa dari orang tua (penulis)
- ✓ Saya datang, saya bimbingan, saya ujian, saya revisi dan saya menang (penulis)
- ✓ ”Manusia memang jauh sekali dari sempurna, bangkitlah sekarang juga untuk selamanya menggapai semua kemungkinan dalam hidup kita”
- ✓ ”Senantiasa bersyukur pada Allah SWT”
- ✓ “*Positif thinking*”, maka kamu akan mendapat hasil yang positif
- ✓ Jangan takut mencoba, walaupun hanya 0,2% COBALAH dulu!

PERSEMBAHAN :

- Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayahnya
- Kedua orang tua saya tercinta (Bapak Sarman al Turmudzi dan Ibu Sutimah), dan kedua kakak saya (Achmad Mubarizin dan Achmad Nur Syaidur Rajab) yang selalu memberikan kasih sayang, semangat dan do'anya.
- Keluarga besarku yang selalu memberikan kasih sayang, semangat dan do'anya.
- Ucapan terima kasih kepada dosen-dosen yang telah membimbing saya
- Teman-teman Pendidikan Non Formal angkatan 2011
- Semua orang yang terlibat dalam penelitian skripsi saya
- Terima kasih kepada semua orang yang setia memperhatikan dan mendampingiku di kala suka atau duka

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rizki, rahmat dan hidayahNya, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul ” Partisipasi Masyarakat Terhadap Simpan Pinjam Perempuan (SPP) pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan Desa Kemloko Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan” dapat diselesaikan dengan baik.

Maksud penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi penyelesaian studi Strata 1 guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Non Formal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memimpin universitas dengan baik.
2. Prof. Dr. Fakhrudin, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang dan juga Dosen Pembimbing yang dengan sabar telah memberikan bimbingan, pengarahan, masukan, kemudahan dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
3. Drs. Hardjono, M.Pd yang telah memberikan ijin dan kemudahan administrasi dalam melaksanakan penelitian.

4. Dr. Sungkowo Edi Mulyono, S.Pd, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Non Formal Fakultas Ilmu Pendidikan atas ijin yang diberikan.
5. Mundakar, S.Sos.MM selaku Camat Godong yang telah memberikan ijin untuk penelitian.
6. H. Suyatin selaku Kepala Desa Kemloko yang telah memberikan ijin untuk penelitian.
7. Pengelola PNPM, UPK (Unit Pengelola Kegiatan) Kecamatan Godong yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk melakukan penelitian.
8. TPK (Tim Pengelola Kegiatan), KPMDP (Kader Pemberdaya Masyarakat Desa Pemberdayaan) Desa Kemloko Kecamatan Godong yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk melakukan penelitian.
9. Kelompok SPP 1 dan 2 Desa Kemloko Kecamatan Godong yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk melakukan penelitian.
10. Para subjek penelitian yang telah bersedia sebagai informan dengan memberikan informasi yang sebenarnya, sehingga pembuatan skripsi ini berjalan lancar.
11. Keluarga besarku yang selalu memperhatikan dan mendo'akanku.
12. Teman-teman mahasiswa Pendidikan Non Formal angkatan 2011
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang secara langsung maupun tidak telah membantu tersusunya penulisan skripsi ini.

Demikian penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, mengingat segala keterbatasan, kemampuan, dan pengalaman penulis. Dengan kelapangan hati penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi kebaikan skripsi ini.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua yang memerlukan.

Semarang, 25 Februari 2015

Penulis,



Tri Ulya Qodrivati
NIM 1201411026

ABSTRAK

Qodriyati, Tri ‘Ulya. 2015. *“Jenis Kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dalam Meningkatkan Keberdayaan Masyarakat Desa Kemloko Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan”*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Non Formal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.

Kata Kunci : *Simpan Pinjam Perempuan (SPP), Pemberdayaan Masyarakat, PNPM Mandiri Perdesaan.*

Tujuan penelitian ini adalah: (a) mendeskripsikan jenis kegiatan program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri perdesaan (PNPM-MPd) pada tahun 2015, (b) mendeskripsikan bentuk kegiatan SPP, (c) mendeskripsikan indikator peningkatan pemberdayaan ekonomi anggota SPP di Desa Kemloko Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian sebanyak 10 informan, yang terdiri dari 8 subyek primer yaitu 6 pemanfaat SPP, 1 KPMDP (Kader Pemberdaya Masyarakat dan Desa Pemberdayaan) sekaligus Ketua Kelompok SPP, serta 1 Ketua Tim Pelaksana Kegiatan Desa Kemloko. Serta 2 subyek sekunder yang terdiri dari 1 Ketua UPK (Unit Pengelola Kegiatan) dan Kepala Desa Kemloko. Analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif. Keabsahan data yang digunakan triangulasi data atau sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan meliputi jenis kegiatan sarana prasarana berupa talud jalan, jalan rabat beton, pendidikan berupa gedung TK, PKH (Peningkatan Kapasitas Hidup) dan SPP (Simpan Pinjam Perempuan). Tahun 2014 Desa Kemloko hanya mendapatkan dana SPP dari PNPM Mandiri Perdesaan hingga 2015 ini SPP tetap berjalan sebagai keberlanjutan aset PNPM Mandiri Perdesaan. Bentuk kegiatan SPP di Desa Kemloko, mencakup (1) penambahan modal, dan (2) pengembangan bentuk usaha. Peningkatan kemampuan ekonomi yang diperoleh melalui PNPM Mandiri Perdesaan meliputi kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, dan kebutuhan-kebutuhan pendidikan anaknya.

Berdasarkan hasil penelitian disarankan bahwa: SPP (Simpan Pinjam Perempuan) sebagai PNPM Mandiri Perdesaan di tahun 2015 ini merupakan keberlanjutan dari aset PNPM Mandiri Perdesaan yang harus dilanjutkan. Walaupun PNPM sudah selesai programnya, dana di Kecamatan harus tetap dikembangkan dengan usaha-usaha nyata dan tetap dirasakan oleh pengelola dan pemanfaat SPP.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN | ii |
| PENGESAHAN KELULUSAN | iii |
| PERNYATAAN | iv |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| ABSTRAK | ix |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB 1 PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 5 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 5 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 6 |
| 1.5 Penegasan Istilah..... | 7 |
| 1.6 Sistematika Skripsi..... | 7 |
| BAB 2 KAJIAN PUSTAKA | |
| 2.1 Pemberdayaan Masyarakat..... | 11 |
| 2.1.1 Pengertian Pemberdayaan Masyarakat..... | 11 |
| 2.1.2 Tujuan Pemberdayaan | 13 |
| 2.1.3 Indikator Keberdayaan | 18 |
| 2.1.4 Strategi Pemberdayaan..... | 19 |
| 2.2 PNPM Mandiri | 24 |
| 2.2.1 Pengertian PNPM Mandiri dan SPP..... | 24 |
| 2.2.2 Prinsip Dasar | 28 |
| 2.2.3 Komponen dan Ruang Lingkup | 29 |
| 2.3.3.1 Komponen Kegiatan dalam PNPM Mandiri | 29 |

| | |
|---|----|
| 2.3.3.2 Ruang Lingkup Kegiatan | 30 |
| 2.2.4 Pengelolaan | 31 |
| 2.2.5 Pemantauan dan Pengawasan..... | 32 |
| 2.3 Kerangka Berfikir | 33 |
| BAB 3 METODE PENELITIAN | |
| 3.1 Pendekatan Penelitian | 36 |
| 3.2 Lokasi Penelitian..... | 37 |
| 3.3 Fokus Penelitian | 37 |
| 3.4 Subjek Penelitian..... | 38 |
| 3.4.1 Subyek Primer | 38 |
| 3.4.2 Subyek Sekunder | 39 |
| 3.5 Metode Pengumpulan Data | 39 |
| 3.5.1 Metode Interview (Wawancara)..... | 39 |
| 3.5.2 Metode Observasi..... | 39 |
| 3.5.3 Dokumentasi | 41 |
| 3.6 Keabsahan Data..... | 42 |
| 3.6.1 Trianggulasi Data atau Sumber..... | 42 |
| 3.6.2 Trianggulasi Metode | 43 |
| 3.7 Teknik Analisis Data..... | 45 |
| BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| 4.1 Hasil Penelitian | 49 |
| 4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 49 |
| 4.1.1.1 Kondisi Geografis Desa Kemloko | 49 |
| 4.1.1.2 Kondisi Demografis Desa Kemloko | 50 |
| 4.1.2 Gambaran Umum Subyek Penelitian | 52 |
| 4.1.3 Kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan..... | 53 |
| 4.1.3.1 Jenis Kegiatan PNPM Berupa SPP..... | 54 |
| 4.1.4 Bentuk Kegiatan SPP | 57 |
| 4.1.4.1 Peminjaman | 57 |
| 4.1.4.2 Melakukan Usaha | 59 |
| 4.1.4.3 Pengembalian | 61 |

| | |
|--|-----------|
| 4.1.4.4 Pengembangan..... | 63 |
| 4.1.5 Indikator Pemberdayaan Terkait Kemampuan Ekonomi | 65 |
| 4.5.1.1 Indikator Pendapatan | 65 |
| 4.5.1.2 Indikator Kepemilikan | 66 |
| 4.5.1.3 Biaya Pendidikan..... | 67 |
| 4.2 Pembahasan..... | 68 |
| 4.2.1 Kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan | 68 |
| 4.2.2 Bentuk Kegiatan Masyarakat terhadap SPP | 71 |
| 4.2.3 Peningkatan Kemandirian Masyarakat | 73 |
| BAB 5 PENUTUP | |
| 5.1 Simpulan | 76 |
| 5.2 Saran..... | 77 |
| DAFTAR PUSTAKA | 78 |
| LAMPIRAN..... | 80 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|----------------|
| Tabel 4.1 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Kemloko | 50 |
| Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Kemloko..... | 51 |
| Tabel 4.3 Subyek primer penelitian | 53 |
| Tabel 4.4 Subyek sekunder penelitian | 53 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|----------------|
| Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian..... | 35 |
| Gambar 3.1 Langkah-langkah Analisis Data | 48 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|---|----------------|
| Lampiran 1 : Permohonan Ijin Penelitian | 81 |
| Lampiran 2 : Surat Rekomendasi dari Camat Godong | 82 |
| Lampiran 3 : Surat Keterangan Research/Survey | 83 |
| Lampiran 4 : Kisi-kisi Wawancara bagi Pengurus..... | 84 |
| Lampiran 5 : Kisi-kisi Wawancara bagi Anggota..... | 89 |
| Lampiran 6 : Pedoman Umum Wawancara bagi Pengurus | 94 |
| Lampiran 7 : Pedoman Umum Wawancara bagi Anggota..... | 102 |
| Lampiran 8 : Hasil Wawancara Ketua TPK..... | 108 |
| Lampiran 9 : Hasil Wawancara KPMD dan Ketua SPP | 121 |
| Lampiran 10 : Hasil Wawancara Pemanfaat Ibu KR | 136 |
| Lampiran 11 : Hasil Wawancara Pemanfaat Ibu SU | 146 |
| Lampiran 12 : Hasil Wawancara Pemanfaat Ibu HT | 157 |
| Lampiran 13 : Hasil Wawancara Pemanfaat Ibu SF | 167 |
| Lampiran 14 : Hasil Wawancara Pemanfaat Ibu DE | 177 |
| Lampiran 15 : Hasil Wawancara Pemanfaat Ibu NR | 187 |
| Lampiran 16 : Hasil Wawancara Ketua UPK | 197 |
| Lampiran 17 : Hasil Wawancara Kepala Desa Kemloko..... | 212 |
| Lampiran 18 : Dokumentasi..... | 214 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka kemiskinan di Indonesia pada bulan Maret 2013 mencapai 29,07 juta jiwa atau 11,37% dari total penduduk Indonesia, jumlah pengangguran di Indonesia tinggi mencapai 7,4 juta jiwa atau 6,25% dari total angka kerja (BPS, Agustus 2013). Oleh karena itu kemiskinan perlu ditangani secara terpadu, terencana dan berkesinambungan.

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri merupakan salah satu program pembangunan yang berfungsi untuk meningkatkan efektivitas penanggulangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja ditingkat perdesaan dan perkotaan yang diluncurkan oleh pemerintah Indonesia. Melalui PNPM Mandiri dirumuskan kembali mekanisme upaya penanggulangan kemiskinan yang melibatkan unsur masyarakat, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pemantauan dan evaluasi. PNPM Mandiri dilaksanakan melalui proses pembangunan partisipatif, kesadaran kritis, dan kemandirian masyarakat, terutama masyarakat miskin, yang ditumbuh kembangkan sehingga mereka bukan lagi obyek melainkan sebagai subyek upaya penanggulangan kemiskinan. Depdagri (Purnomo, 2013: 1)

Visi PNPM Mandiri Perdesaan adalah tercapainya kesejahteraan dan kemandirian masyarakat miskin perdesaan. Kesejahteraan berarti terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat. Kemandirian berarti mampu mengorganisir diri

untuk memobilisasi sumber daya yang ada di lingkungannya, mampu mengakses sumber daya di luar lingkungannya, serta mengelola sumber daya tersebut untuk mengatasi masalah kemiskinan. Misi PNPM Mandiri Perdesaan adalah: (1) peningkatan kapasitas masyarakat dan kelembagaannya; (2) pelembagaan sistem pembangunan partisipatif; (3) pengefektifan fungsi dan peran pemerintahan lokal; (4) peningkatan kualitas dan kuantitas prasarana sarana sosial dasar dan ekonomi masyarakat; (5) pengembangan jaringan kemitraan dalam pembangunan.

Dalam rangka mencapai visi dan misi PNPM Mandiri Perdesaan, strategi yang dikembangkan PNPM Mandiri Perdesaan yaitu menjadikan masyarakat miskin sebagai kelompok sasaran, menguatkan sistem pembangunan partisipatif, serta mengembangkan kelembagaan kerja sama antar desa. Berdasarkan visi, misi, dan strategi yang dikembangkan, maka PNPM Mandiri Perdesaan lebih menekankan pentingnya pemberdayaan sebagai pendekatan yang dipilih. Melalui PNPM Mandiri Perdesaan diharapkan masyarakat dapat menuntaskan tahapan pemberdayaan yaitu tercapainya kemandirian dan keberlanjutan, setelah tahapan pembelajaran dilakukan melalui Program Pengembangan Kecamatan (PPK).

Pelibatan masyarakat dalam menentukan program pemberdayaan merupakan salah satu bentuk perwujudan dari pemberdayaan masyarakat secara nyata dan terarah. Anggota masyarakat bukan hanya objek pemberdayaan semata, tetapi juga merupakan subjek pemberdayaan. Kedudukan sebagai subjek pemberdayaan berarti anggota masyarakat hendaknya memiliki kemauan, kemampuan, kesediaan kesadaran, motifasi, kerjasama dan kawasan yang kuat dan melekat pada diri anggota masyarakat terhadap pemberdayaan (Purnomo 2013: 7).

Desa Kemloko adalah desa yang terletak di Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan, sebagian besar penduduknya adalah bekerja sebagai petani. Pada bulan Juni 2014, total jumlah Penduduk sebanyak 4.909 Jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki 2.461 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 2.448 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga 1.558 KK. Dengan batas wilayah sebelah Utara desa Godong, Sebelah Selatan desa Angaswangi, sebelah Barat desa Dorolegi, dan sebelah Timur desa Sumberagug dengan luas wilayah 498,111 Ha. (dokumentasi keluarahan)

PNPM Mandiri secara nasional dimulai dari tahun 2007, namun untuk Kecamatan Godong baru dilaksanakan pada tahun 2009 dan bantuan yang didapat pertama kali di Desa Kemloko yaitu berupa peninggian jalan, 2010 berupa pembangunan gedung TK Dharmawanita 1 Merbung, 2011 berupa saluran drainase sebanyak Rp 38.826.500,- dan SPP sebanyak Rp 9.473.600,-, Kemudian pada tahun 2012 berupa jalan rapat beton sebanyak Rp 68.862.000,- . Tahun 2013 dan 2014 mendapatkan SPP sebanyak Rp 24.000.000,- dan Rp 32.000.000,- dengan 10 RTM (Rumah Tangga Miskin).

Menurut Bendahara dan KPMD Pemberdayaan (Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa), dengan adanya SPP ini dapat membantu sekali masyarakat yang mempunyai usaha kecil seperti halnya berdagang kecil-kecilan. Banyak masyarakat yang memanfaatkan SPP karena bunga pinjaman lebih kecil dibanding jasa rentenir. Pada tahun 2014 ini bunga pengembalian SPP menurun menjadi 1,4%. Dampaknya banyak masyarakat yang semula pinjam ke rentenir

sekarang beralih ke SPP karena pengembalian bunga yang jauh lebih kecil dibandingkan ke rentenir.

Kenyataan di lapangan, masyarakat Desa Kemloko dalam pengembalian uang SPP banyak yang tepat waktu, banyak juga yang molor, dan terkadang ada anggota yang menggelapkan uang tersebut. Pengembalian uang molor dikarenakan uang belum terkumpul yang disebabkan oleh usaha dagangan sepi dan akhirnya tidak bisa mengembalikan uang SPP tepat waktu. Selain itu kurangnya tanggung jawab peminjam saat pengembalian pinjaman, sehingga kegiatan SPP menjadi macet. Oleh karena itu Bendahara dan KPMD harus melengkapi uang SPP dan disetorkan ke UPK Kecamatan setiap bulannya.

Kondisi diatas didukung oleh penelitian (Widayati, 62: 2013), selama pelaksanaan pemberdayaan masyarakat khususnya dalam bentuk dana bergulir (simpan pinjam) yang dirasa kurang adalah manajemen pengelolaan keuangan, serta pembinaan pada kecakapan hidup atau keterampilan (skill) yang bersifat bisa mendukung usaha kelompok kaum perempuan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui lebih jauh mengenai jenis kegiatan SPP dalam meningkatkan keberdayaan masyarakat. Maka dilakukan penelitian yang berjudul **“Jenis Kegiatan SPP Dalam Meningkatkan Keberdayaan Masyarakat Desa Kemloko Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, rumusan masalah penelitian ini adalah:

- 1.2.1** Bagaimana jenis kegiatan program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri perdesaan (PNPM-MPd) di Desa Kemloko Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan pada tahun 2015?
- 1.2.2** Bagaimana bentuk kegiatan SPP di Desa Kemloko Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan?
- 1.2.3** Bagaimana indikator peningkatan pemberdayaan ekonomi anggota SPP di Desa Kemloko Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan yang dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan:

- 1.3.1** Mendeskripsikan jenis kegiatan program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri perdesaan (PNPM-MPd) di Desa Kemloko Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan pada tahun 2015
- 1.3.2** Mendeskripsikan bentuk kegiatan SPP di Desa Kemloko Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan
- 1.3.3** Mendeskripsikan indikator peningkatan pemberdayaan ekonomi anggota SPP di Desa Kemloko Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1.4.1.1 Menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang Pendidikan Non Formal khususnya dalam program pemberdayaan masyarakat.

1.4.1.2 Bagi penulis sendiri dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya simpan pinjam perempuan (SPP) pada program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri perdesaan (PNPM-MPd) di Desa Kemloko Kecamatan Godong

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Masyarakat

Dapat digunakan oleh masyarakat sebagai sumbangan pengetahuan dan referensi bagi penelitian yang akan datang.

1.4.2.2 Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terutama dalam bidang pemberdayaan masyarakat, terutama simpan pinjam perempuan (SPP) pada program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri perdesaan (PNPM-MPd).

1.5 Penegasan Istilah

1.5.1 Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat dalam penelitian ini mengandung arti upaya peningkatan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan fisik, ekonomi maupun sosial.

1.5.2 Simpan Pinjam Perempuan (SPP)

SPP merupakan kegiatan dari PNPM Mandiri Perdesaan untuk mendapatkan permodalan, peningkatan kapasitas kelompok usaha ekonomi produktif (menyediakan pendanaan untuk peningkatan kapasitas kelompok usaha), kegiatan peningkatan kapasitas usaha kelompok perempuan.

1.5.3 PMPM Mandiri

PNPM Mandiri adalah program nasional penanggulangan kemiskinan terutama yang berbasis pemberdayaan masyarakat, yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan dan kesempatan kerja agar masyarakat menjadi mandiri, serta memenuhi kebutuhan hidup masyarakat.

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir skripsi.

1.6.1 Bagian Awal Skripsi

Bagian Pendahuluan terdiri dari halaman judul, pernyataan, persetujuan pembimbing, pengesahan kelulusan, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, dan daftar lampiran.

1.6.2 Bagian Isi

Bagian isi meliputi:

- BAB 1 : Pendahuluan yang berisi : latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.
- BAB 2 : Kajian Pustaka menguraikan tentang pengertian pemberdayaan masyarakat, tujuan pemberdayaan, indikator keberdayaan, strategi pemberdayaan, pengertian PNPM Mandiri Perdesaan dan Simpan Pinjam Perempuan (SPP), prinsip dasar, komponen dan ruang lingkup, komponen dan ruang lingkup, pengelolaan, pemantauan dan pengawasan, dan kerangka berfikir penelitian.
- BAB 3 : Metode Penelitian. Berisi tentang pendekatan penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, subjek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data
- BAB 4 : Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB 5 : Penutup. Merupakan bahan terakhir yang berisi simpulan dari pembahasan dan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian

1.6.3 Bagian Akhir Skripsi

Berisi Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran. Daftar pustaka berisi tentang daftar buku atau literatur yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi tentang kelengkapan skripsi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Pemberdayaan Masyarakat

2.1.1 Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat sebenarnya mengacu pada kata “*empowerment*”, berasal dari kata ‘*power*’ (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Suharto (2005: 58), kemungkinan terjadinya proses pemberdayaan sangat tergantung pada dua hal: (1) bahwa kekuasaan dapat berubah. Jika kekuasaan tidak dapat berubah pemberdayaan tidak mungkin terjadi dengan cara apapun, (2) kekuasaan dapat diperluas. Artinya bahwa kekuasaan itu sifatnya tidak statis, namun dinamis.

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*) dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; dan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka (Suharto, 2005: 58).

Sebagaimana dikutip dalam Suharto (2005: 58 - 59) bahwa pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan meliputi :

1. Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung.
2. Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagai pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh ketrampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.
3. Pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur social.
4. Pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (atau berkuasa atas) kehidupannya.

Menurut Ife (Suharto, 2005: 59), pemberdayaan memuat dua pengertian kunci, yakni kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan diartikan bukan hanya menyangkut kekuasaan politik dalam arti sempit, melainkan kekuasaan atau penguasaan klien atas: pilihan-pilihan persoalan dan kesempatan-kesempatan hidup, pendefinisian kebutuhan, ide atau gagasan, lembaga-lembaga, sumber-sumber, aktivitas ekonomi dan reproduksi.

Porter, E. (2013: 6) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa: *“Empowerment reiterated three common themes. First, empowerment needs to be inclusive of difference. Second, empowerment can only happen when there is a felt sense of security. Third, empowerment prompts transformative changes, including the capacity to mobilise women in local communities to deal with conflict”*.

Yang artinya: Pemberdayaan menegaskan tiga tema umum. Pertama, pemberdayaan perlu termasuk perbedaan. Kedua, pemberdayaan hanya terjadi ketika bisa ada merasa rasa aman. Ketiga, pemberdayaan meminta perubahan transformatif, termasuk kapasitas untuk memobilisasi kaum perempuan dalam masyarakat setempat untuk menangani konflik.

Pemberdayaan menurut Usman (Mulyono, 2012: 30), pemberdayaan adalah satu proses pembelajaran masyarakat untuk mengembangkan seluruh potensi agar dapat berperan serta dalam pembangunan.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa pemberdayaan yaitu proses pembelajaran, perubahan, pengembangan, memperkuat potensi masyarakat termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sedangkan tujuan pemberdayaan menunjuk pada perubahan sosial yaitu keadaan atau hasil yang ingin dicapai masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial. Pemberdayaan tidak hanya terjadi pada masyarakat yang tidak memiliki kemampuan, tetapi pada masyarakat yang memiliki daya yang masih terbatas dapat dikembangkan sehingga tercipta kemandirian pada masyarakat.

2.1.2 Tujuan Pemberdayaan

Tujuan pemberdayaan menurut Sumaryad (Purnomo, 2013: 23 - 24), adalah:

- a) membantu pengembangan manusiawi yang otentik dan integral dari masyarakat lemah, miskin, marjinal, kaum kecil seperti petani, buruh tani, masyarakat miskin, kaum cacat dan kelompok wanita yang diskriminasi atau disampingkan, b) memberdayakan kelompok masyarakat tersebut secara sosial ekonomi sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, namun sanggup berperan serta dalam pengembangan masyarakat.

Sulistiyani (Purnomo, 2013: 24) mengemukakan tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut.

Tujuan pemberdayaan menurut Mardikanto dan Soebiato (2012: 111) yaitu:

- 1) Perbaikan pendidikan (*better education*) dalam arti bahwa pemberdayaan harus dirancang sebagai suatu tindakan bentuk pendidikan yang lebih baik. Perbaikan pendidikan yang dilakukan melalui pemberdayaan, tidak terbatas pada: perbaikan materi, perbaikan metode, perbaikan yang menyangkut tempat dan waktu, serta hubungan fasilitator dan penerima manfaat; tetapi yang lebih penting adalah perbaikan pendidikan yang mampu menumbuhkan semangat belajar seumur hidup;
- 2) Perbaikan aksesibilitas (*better accessibility*)
Dengan tumbuh dan berkembangnya semangat belajar seumur hidup, diharapkan akan memperbaiki aksesibilitasnya, utamanya tentang aksesibilitas dengan sumber informasi/ inovasi, sumber pembiayaan, penyedia produk dan peralatan, lembaga pemasaran;
- 3) Perbaikan tindakan (*better action*)
Dengan berbekal perbaikan pendidikan dan perbaikan aksesibilitas dengan beragam sumberdaya yang lebih baik, diharapkan akan terjadi tindakan-tindakan yang semakin lebih baik;
- 4) Perbaikan kelembagaan (*better institution*)
Dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan-usaha;
- 5) Perbaikan usaha (*better business*)
Perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas, kegiatan, dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan;
- 6) Perbaikan pendapatan (*better income*)
Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya;
- 7) Perbaikan lingkungan (*better environment*)
Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas;

- 8) Perbaiki kehidupan (*better living*)
Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat;
- 9) Perbaiki masyarakat (*better community*)
Keadaan kehidupan yang lebih baik, yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka tujuan pemberdayaan meliputi: perbaikan pendidikan, perbaikan aksesibilitas, perbaikan tindakan, perbaikan kelembagaan, perbaikan usaha, perbaikan pendapatan, perbaikan lingkungan, perbaikan kehidupan, dan perbaikan masyarakat.

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat adalah merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan ndaya kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, afektif, dengan pengerahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut (Unnes Press, 2010: 19).

Berdasarkan pendapat para pakar di atas, tujuan pemberdayaan dapat disimpulkan bahwa tujuan pemberdayaan membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri dan memperbaiki kehidupan masyarakat. Untuk menjadi mandiri perlu dukungan kemampuan berupa sumber daya manusia yang utuh dengan

kondisi kognitif, konatif, psikomotorik dan afektif, dan sumber daya lainnya yang bersifat fisik-material.

Selanjutnya tahapan program pemberdayaan berupa Simpan Pinjam Perempuan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pemeliharaan dan pengawasan. Perencanaan program simpan pinjam perempuan; sosialisasi terkait SPP dimulai dari tahun 2009 di Kecamatan Godong untuk pertama kalinya karena program pemberdayaan masyarakat dan desa baru di laksanakan di Godong, kemudian masyarakat membuat kelompok dan mengajukan proposal ke UPK (Unit Pengelola Kegiatan) di Kecamatan terkait dana yang diajukan, diverifikasi oleh tim TV, selanjutnya dirapatkan di lembaga Kecamatan. Dimana lembaga Kecamatan itu diantaranya Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD), Badan Pengawas Unit Pengelola Kegiatan (BPUPK), Tim Verifikasi (TV), Fasilitator Pemberdayaan (FK), Fasilitator Teknik (FT), Tim Pendanaan, Penanggung Jawab Operasional Kerja (PJOK), dan Unit Pengelola Kegiatan (UPK). Kelembagaan Kecamatan tersebut memusyawarahkan dan memutuskan layak tidaknya kelompok SPP untuk menerima dana dengan melihat kondisi keuangan UPK dari kelompok dengan cara dirangking dan kemudian didanai dan layak menerima bantuan.

Dalam pelaksanaannya SPP, Tim UPK bersama Fasilitator Pemberdayaan, didampingi Kepala Desa sebagai narasumber memberikan sambutan, untuk mencairkan dana dan diberikan ke ketua SPP. Dengan ketentuan per bulan membayar angsuran dalam jangka waktu 1 tahun. Tidak ada dana dalam pemeliharaan, namun pembinaan ke Kepala Desa dan tugas fasilitator

pemberdayaan yaitu mensosialisasikan SPP agar tetap utuh, tidak ada kendala dan lancar.

Selanjutnya monitoring dalam SPP yaitu, di dalam dana operasional kegiatan ada dana untuk para kelembagaan, dan tugas fasilitator pemberdayaan itu membimbing dan mengawasi kelompok SPP. Semakin banyak uang yang bergulir, desa mendapatkan dana sosial dari bunga SPP. Dimana dana sosial itu digunakan sebagai kegiatan sosial. Diantaranya pembelian sembako murah, rehap rumah RTM (Rumah Tangga Miskin), jembatanisasi, kursi roda, cangkul, kambing (disesuaikan kebutuhan desa).

Menurut Kartasasmita (Mardikanto dan Soebiato, 2012: 290) berpendapat bahwa untuk mengetahui seberapa jauh pemberdayaan masyarakat telah berhasil, perlu ada pemantauan dan penetapan sasaran, sejauh mungkin yang dapat diukur untuk dapat dibandingkan.

Pemberdayaan masyarakat dengan sendirinya berpusat pada bidang ekonomi, karena sasaran utamanya adalah memandirikan masyarakat, di mana peran ekonomi teramat penting.

Selanjutnya keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, dan kemampuan kultural dan politis jenis, Suharto (Mardikanto dan Soebiato, 2012: 291). Ketiga aspek tersebut dikaitkan dengan empat dimensi kekuasaan, yaitu: kekuasaan di dalam, kekuasaan untuk, kekuasaan atas, dan kekuasaan dengan.

Dalam penelitian ini pemberdayaan difokuskan dalam kemampuan meningkatnya ekonomi. Indikator pemberdayaan terkait kemampuan ekonomi (Mardikanto dan Soebiato, 2012: 292) diantaranya pemanfaatan SPP, peningkatan pendapatan dan peningkatan kepemilikan barang-barang di rumah.

2.1.3 Indikator Keberdayaan

Schuler, Hashemi dan Riley (Suharto, 2005: 63-66) mengembangkan delapan indikator pemberdayaan, atau yang disebut sebagai empowerment index atau indeks pemberdayaan, yaitu:

1. Kebebasan mobilitas: kemampuan individu untuk pergi keluar rumah atau wilayah tempat tinggalnya, seperti ke pasar, fasilitas medis, bioskop, ke rumah tetangga. Tingkat mobilitas dianggap tinggi jika individu mampu pergi sendirian
2. Kemampuan membeli komoditas kecil: kemampuan individu untuk membeli barang-barang kebutuhan keluarga sehari-hari (beras, minyak tanah, minyak goreng, bumbu); kebutuhan dirinya (minyak rambut, sabun mandi, rokok). Individu dianggap mampu melakukan kegiatan ini terutama jika ia dapat membeli barang-barang tersebut dengan uangnya sendiri.
3. Kemampuan membeli komoditas besar: kemampuan individu untuk membeli barang-barang sekunder dan tersier. Seperti lemari, tv, radio, Koran.
4. Terlibat dalam membuat keputusan-keputusan rumah tangga: mampu membuat keputusan sendiri maupun bersama suami/isteri mengenai keputusan-keputusan keluarga, misalnya mengenai merenovasi rumah, membeli kambing untuk ternak.
5. Kebebasan relatif dari dominasi keluarga: responden ditanya mengenai apakah dalam satu tahun terakhir ada seseorang yang mengambil uang, tanah, perhiasan, atau melarang untuk bekerja.
6. Kesadaran hukum dan politik: mengetahui nama salah seorang pegawai pemerintah desa/kelurahan; nama presiden; mengetahui pentingnya surat nikah dan hukum-hukum waris.
7. Keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes: seseorang dianggap berdaya jika ia pernah terlibat dalam kampanye atau bersama orang lain

melakukan protes, misalnya terhadap suami yang memukul istri; istri yang mengabaikan suami dan keluarganya; gaji yang tidak adil; penyalahgunaan kekuasaan polisi dan pegawai pemerintah.

8. Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga: memiliki rumah, tanah, asset produktif, tabungan. Seseorang dianggap mempunyai poin tinggi jika ia memiliki aspek-aspek tersebut secara sendiri atau terpisah dari pasangannya.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka indikator keberdayaan meliputi: kebebasan mobilitas (kemampuan individu untuk pergi ke luar rumah), kemampuan membeli komoditas kecil seperti kebutuhan sehari-hari dan dirinya, kemampuan membeli komoditas besar (sekunder dan tersier), keterlibatan dalam memutuskan urusan rumah tangga, kebebasan relatif dari dominasi keluarga, kesadaran hukum dan politik, keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes, jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga.

2.1.4 Strategi Pemberdayaan

Kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai, oleh sebab itu, setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi dengan strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Mardikanto dan Soebiato (2012: 167), strategi sering diartikan sebagai langkah-langkah atau tindakan tertentu yang dilaksanakan demi tercapainya suatu tujuan atau penerima manfaat yang dikehendaki, oleh karena itu, pengertian strategi sering rancu dengan: metoda, teknik, atau taktik. Strategi sering diartikan dengan beragam pendekatan, seperti: strategi sebagai suatu rencana, strategi

sebagai kegiatan, strategi sebagai instrumen, strategi sebagai suatu sistem dan strategi sebagai pola pikir. Strategi merupakan suatu proses sekaligus produk yang “penting” yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pengendalian kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk memenangkan persaingan, demi tercapainya tujuan.

Menurut Parsons.et.al. (Suharto, 2005: 66-67), proses pemberdayaan umumnya dilakukan secara kolektif. Tidak ada pendapat yang menyatakan bahwa proses pemberdayaan terjadi dalam relasi satu lawan satu. Meskipun seperti itu tidak dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan diri masyarakat, hal ini bukanlah strategi utama pemberdayaan. Dalam beberapa situasi, strategi pemberdayaan dapat saja dilakukan secara individual, meskipun pada gilirannya tetap berkaitan dengan kolektifitas, yaitu mengkaitkan masyarakat dengan sumber atau system lain di luar dirinya. Dalam konteks pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan (*empowerment setting*): mikro, mezzo, dan makro.

Aras yang pertama yaitu aras mikro. Pemberdayaan dilakukan terhadap masyarakat miskin melalui bimbingan konseling yang bertujuan membimbing atau melatih masyarakat miskin dalam menjalankan tugasnya dalam kehidupan.

Aras yang kedua yaitu aras mezzo. Pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok masyarakat sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran pengetahuan, ketrampilan dan sikap-sikap masyarakat agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan dihadapinya.

Aras yang terakhir yaitu aras makro. Sasaran perubahan diarahkan pada system lingkungan yang luas atau yang disebut Strategi Sistem Basar (large-system-strategy. Strategi Sistem Basar ini memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.

Hasil penelitian Prihantoro (2012: 88) menyimpulkan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat miskin dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Kelurahan Bandung antara lain: (1) pada aras mikro yaitu melalui bimbingan pemberdayaan, (2) pada aras mezzo melalui pendidikan pemberdayaan, pelatihan pemberdayaan, dinamika kelompok, serta memecahkan masalah pemberdayaan, (3) pada aras makro melalui perencanaan pemberdayaan, merumuskan pemberdayaan, pengorganisasian masyarakat.

Selanjutnya, pendekatan pemberdayaan dalam penerapannya disingkat 5P dalam (Suharto, 2005: 67) yaitu meliputi diantaranya: pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan.

Pemungkinan artinya menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.

Penguatan yaitu memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan musti dapat menumbuhkembangkan kemampuan masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.

Perlindungan artinya melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindak oleh kelompok yang kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antar yang kuat dan yang lemah. Pemberdayaan tidak mengenal kaum yang lemah ataupun kuat dan tidak terdapatnya suatu dominasi yang tidak menguntungkan bagi rakyat kecil.

Penyokongan artinya memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan dapat menyokong masyarakat agar tidak terjatuh dalam lubang kemiskinan.

Pemeliharaan yaitu memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan dapat selaras dan seimbang yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

Marrdikant (Mardikanto dan Soebiato, 2013: 172) apapun strategi pemberdayaan masyarakat yang akan dilakukan, harus memperhatikan upaya-upaya:

- (1) Membangun komitmen untuk mendapatkan dukungan kebijakan, sosial dan finansial dari berbagai pihak terkait;
- (2) Meningkatkan keberdayaan masyarakat;
- (3) Melengkapi sarana dan prasarana kerja para fasilitator;
- (4) Memobilisasi dan memanfaatkan potensi sumber daya yang ada di masyarakat.

Dubois dan Miley (Suharto, 2005: 68) memberi beberapa cara atau teknik yang lebih spesifik yang dapat dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat:

1. Membangun relasi pertolongan yang : (a) merefleksikan respon empati; (b) menghargai pilihan dan hak klien menentukan nasibnya sendiri (self-determination); (c) menghargai perbedaan dan keunikan individu; (d) menekankan kerjasama klien (client partnerships).
2. Membangun komunikasi yang: (a) menghargai martabat dan harga diri klien; (b) mempertimbangkan keragaman individu; (c) berfokus pada klien; (d) menjaga kerahasiaan klien.
3. Terlibat dalam pemecahan masalah yang : (a) memperkuat partisipasi klien dalam semua aspek proses pemecahan masalah; (b) menghargai hak-hak klien; (c) menghargai tantangan-tantangan sebagai kesempatan belajar; (d) melibatkan klien dalam pembuatan keputusan dan evaluasi.
4. Merefleksikan sikap dan nilai profesi pekerjaan sosial meliputi : (a) ketaatan terhadap kode etik profesi; (b) keterlibatan dalam pengembangan profesional, riset, dan perumusan kebijakan; (c) penerjemahan kesulitan-kesulitan pribadi ke dalam isu-isu publik; (d) penghapusan segala bentuk diskriminasi dan ketidaksetaraan kesempatan.

Ada beberapa cara yang dilakukan dalam pemberdayaan. Berbagai ahli sudah berusaha mengemukakan dan melakukan teknik pemberdayaan bagi masyarakat. Khususnya masyarakat yang tergolong rumah tangga miskin dan menjadi sasaran utama pemerintah dalam pemberdayaan guna menanggulangi kemiskinan.

Melihat betapa pentingnya teknik pemberdayaan masyarakat, peneliti mempertimbangkan berbagai hal bentuk program pemberdayaan yang dicanangkan pemerintah untuk masyarakat dalam menangani kemiskinan dan dalam rangka memberdayakan masyarakat Indonesia. Dari berbagai banyaknya program kegiatan pemberdayaan yang dicanangkan pemerintah, oleh karena itu

dipilih SPP yaitu Simpan Pinjam Perempuan yang diperuntukkan bagi rumah tangga miskin khususnya masyarakat perempuan.

2.2 PNPM Mandiri

2.2.1 Pengertian PNPM Mandiri dan Simpan Pinjam Perempuan (SPP)

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri merupakan program nasional dalam wujud kerangka kebijakan sebagai dasar dan acuan pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat. PNPM Mandiri telah dilaksanakan sejak tahun 2007, dimulai dengan Program Pengembangan Kecamatan (PKK) dan Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP). Keberhasilan PKK dan P2KP menjadi model pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di perdesaan dan perkotaan di lokasi PNPM Mandiri. PNPM Mandiri dimaksudkan untuk menjadi payung program penanggulangan kemiskinan dengan menggunakan pendekatan pembangunan berbasis masyarakat (CDD) (PNPM Mandiri Paket Informasi, 2012-2013: 4).

Sedangkan tujuan PNPM Mandiri yang ingin dicapai adalah meningkatkan kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin secara mandiri dengan cara menciptakan atau meningkatkan kapasitas masyarakat-baik secara individu maupun berkelompok dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemudian serta kesejahteraan hidup dengan memanfaatkan potensi ekonomi dan sosial yang mereka miliki melalui proses pembangunan secara mandiri (PNPM Mandiri Paket Informasi 2012-2013: 4).

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan dimulai pada tahun 2007 sebagai keberlanjutan pelaksanaan Program Penanggulangan Kemiskinan di Perdesaan (P2KP) yang dilaksanakan sejak tahun 1999 sebagai suatu upaya pemerintah untuk membangun kemandirian masyarakat dan pemerintah daerah dalam menanggulangi kemiskinan secara berkelanjutan (Syawaluddin, 2013: 2).

Dalam penelitian Widayati (2013: 63), PNPM merupakan program penanggulangan kemiskinan yang melibatkan koordinasi Bank Indonesia melalui program keuangan mikro bersama Bank Pembangunan Daerah (BPD) dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) bekerja sama dengan lembaga-lembaga keuangan milik masyarakat seperti Lembaga Dana dan Kredit Pedesaan (LDKP) dan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM).

(Murbeng. et al. :1257) menyatakan, *“The Implementation of Rural Community Empowerment National Program (PNPM MP). Rural development plays important role because its synergy is inseparable from the local and national developments. Many development programs have been planned by the government for the rural. Almost all offices in the local government accommodate rural development into the work program. Therefore, the objective of the research is to discuss “The Implementation of PNPM MP”.*

Artinya : Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan (PNPM MP). Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM Mandiri Perdesaan atau PNPM-Perdesaan atau Rural PNPM) merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat yang mendukung PNPM Mandiri yang wilayah kerja dan target sasarannya adalah masyarakat pedesaan. PNPM Mandiri Perdesaan mengadopsi sepenuhnya mekanisme dan prosedur Program Pengembangan Kecamatan (PPK) yang telah dilaksanakan sebelumnya.

PNPM Perdesaan adalah salah satu program yang berada di bawah payung PNPM-Mandiri. Program ini diarahkan bagi pembangunan daerah perdesaan dengan cara memberikan sejumlah dana melalui kecamatan yang nantinya akan dikelola sendiri oleh masyarakat di desa berdasarkan mekanisme yang sudah diterapkan. Dalam program ini, kecamatan diberi dana *block grant* (bantuan langsung masyarakat, BLM) yang besarnya disesuaikan dengan jumlah penduduk dan tingkat kemiskinan di masing-masing kecamatan.

Syukuri. et al. (2012: 11), untuk mendapatkan *block grant*, setiap desa harus bersaing dengan mengajukan proposal proyek yang akan dilaksanakan. Warga desa diminta memilih fasilitator desa yang akan membantu proses sosialisasi dan perencanaan. Mereka kemudian mengadakan serangkaian pertemuan untuk membahas kebutuhan dan prioritas pembangunan desa, serta menetapkan prioritas usulan yang akan diajukan sebagai proposal desa.

Kegiatan PNPM Perdesaan pada dasarnya didasarkan pada prinsip *open menu* (pilihan terbuka) dan dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis kegiatan, yaitu 1) kegiatan pembangunan atau perbaikan prasarana dasar yang dapat memberikan manfaat ekonomi bagi warga miskin; 2) kegiatan perbaikan layanan pendidikan dan kesehatan; 3) kegiatan penunjang usaha ekonomi produktif masyarakat; dan 4) Simpan injam Perempuan (Syukuri. et al., 2012: 11).

Dalam penelitian ini kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan difokuskan pada Simpan Pinjam Perempuan (SPP). SPP adalah suatu kegiatan dari PNPM Mandiri Perdesaan guna mendapatkan permodalan, peningkatan kapasitas kelompok usaha ekonomi produktif (menyediakan pendanaan untuk peningkatan kapasitas

kelompok usaha), kegiatan peningkatan kapasitas usaha kelompok perempuan (PTO 2013).

Dalam *Journal of Economic Literature*, Vol. L (December 2012) menyatakan bahwa:

“Economic development reduces poverty. It increases the ability—distinct from will of households to withstand crises and the ability of governments to insure their poorest citizens against sickness and hunger. Thus, by reducing the vulnerability of poor households to risk, economic development, even without specifically targeting women, disproportionately improves their well being.”

Yang artinya : Pembangunan ekonomi mengurangi kemiskinan. Hal ini meningkatkan kemampuan berbeda dari akan rumah tangga untuk menahan krisis dan kemampuan pemerintah untuk memastikan mereka warga termiskin melawan penyakit dan kelaparan. Dengan demikian, dengan mengurangi kerentanan masyarakat miskin rumah tangga risiko, pembangunan ekonomi, bahkan tanpa secara khusus menargetkan perempuan, proporsional meningkatkan kesejahteraan mereka.

Dana dari SPP merupakan dana bergulir. Dana bergulir adalah seluruh dana program yang berasal dari BLM - PPK, BLM - PNPM Mandiri Perdesaan dan sumber dana lain yang disalurkan oleh masyarakat melalui UPK, digunakan oleh masyarakat untuk mendanai kegiatan ekonomi rumah tangga masyarakat miskin melalui kelompok-kelompok yang bersifat pinjaman. Dalam Simpan Pinjam Perempuan, dana tidak dipinjamkan secara individu. Namun kelompok yang menerima dana bergulir adalah (1) Kelompok simpan pinjam, (2) Kelompok usaha bersama, (3) Kelompok aneka usaha dengan pemanfaat RTM (Rumah Tangga Miskin) (PTO 2013).

2.2.2 Prinsip Dasar

Dalam (PNPM Mandiri Paket Informasi, 2012-2013: 6-7) pelaksanaan PNPM Mandiri menekankan prinsip-prinsip dasar, yaitu:

- a. Bertumpu pada Pembangunan Manusia
Pelaksanaan PNPM Mandiri senantiasa bertumpu pada peningkatan harkat dan martabat manusia seutuhnya.
- b. Otonomi
Dalam pelaksanaan PNPM Mandiri, masyarakat memiliki kewenangan secara mandiri untuk berpartisipasi dalam menentukan dan mengelola kegiatan pembangunan secara swakelola.
- c. Desentralisasi
Kewenangan pengelolaan kegiatan pembangunan sektoral dan kewilayahan dilimpahkan kepada pemerintah daerah atau masyarakat sesuai dengan kapasitasnya.
- d. Berorientasi pada Masyarakat Miskin
Semua kegiatan yang dilaksanakan mengutamakan kepentingan dan kebutuhan masyarakat miskin dan kelompok masyarakat yang kurang beruntung.
- e. Partisipasi atau Pelibatan Masyarakat
Masyarakat terlibat secara aktif dalam setiap proses pengambilan keputusan pembangunan dan secara gotong royong menjalankan pembangunan.
- f. Kesetaraan dan Keadilan Gender
Laki-laki dan perempuan mempunyai kesetaraan dalam perannya disetiap tahap pembangunan dan dalam menikmati manfaat kegiatan pembangunan tersebut.
- g. Demokratis
Setiap pengambilan keputusan pembangunan dilakukan secara musyawarah dan mufakat dengan tetap berorientasi pada kepentingan masyarakat miskin.
- h. Transparansi dan Akuntabel
Masyarakat harus memiliki akses yang memadai terhadap segala informasi dan proses pengambilan keputusan sehingga pengelolaan kegiatan dapat dilaksanakan secara terbuka dan dipertanggungjawabkan baik secara moral, teknis, legal, maupun administratif.
- i. Prioritas
Pemerintah dan masyarakat harus memprioritaskan pemenuhan kebutuhan untuk pengentasan kemiskinan dengan mendayagunakan secara optimal berbagai sumberdaya yang terbatas.
- j. Kolaborasi
Semua pihak yang berkepentingan dalam penanggulangan kemiskinan didorong untuk mewujudkan kerjasama dan sinergi antar pemangku kepentingan dalam penanggulangan kemiskinan.
- k. Keberlanjutan

Setiap pengambilan keputusan harus mempertimbangkan kepentingan peningkatan kesejahteraan masyarakat tidak hanya saat ini tapi juga di masa depan dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan.

1. Sederhana

Semua aturan, mekanisme dan prosedur dalam pelaksanaan PNPM Mandiri harus sederhana, fleksibel, mudah dipahami, dan mudah dikelola, serta dapat dipertanggungjawabkan oleh masyarakat.

Dalam pelaksanaan PNPM Mandiri, menekankan prinsip bertumpu pada pembangunan manusia, otonomi, desentralisasi, berorientasi pada masyarakat miskin, partisipasi atau pelibatan masyarakat, kesetaraan dan keadilan gender, demokratis, transparansi dan akuntabel, prioritas, kolaborasi, keberlanjutan dan sederhana.

2.2.3 Komponen dan Ruang Lingkup

2.2.3.1 Komponen Kegiatan dalam PNPM Mandiri

(PNPM Mandiri Paket Informasi, 2012 - 2013: 8-9), Komponen-komponen kegiatan merupakan unsur utama yang harus ada di dalam setiap program PNPM Mandiri. Komponen tersebut adalah :

a) Pengembangan Masyarakat

Serangkaian kegiatan untuk membangun kesadaran kritis masyarakat yang terdiri dari pemetaan potensi, masalah dan kebutuhan masyarakat, perencanaan partisipatif, pengorganisasian, pemanfaatan sumber daya, pemantauan dan pemeliharaan hasil-hasil.

b) Bantuan Langsung Masyarakat (BLM)

Bentuk dana stimulan keswadayaan yang diberikan kepada kelompok masyarakat untuk membiayai sebagian kegiatan yang telah direncanakan oleh masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan, terutama masyarakat miskin.

c) Peningkatan Kapasitas Pemerintah dan Pelaku Lokal

Serangkaian kegiatan untuk meningkatkan kapasitas pemerintah daerah dan pelaku lokal atau pemangku kepentingan lainnya agar mampu menciptakan kondisi yang kondusif dan sinergi positif bagi masyarakat terutama kelompok miskin dalam menjalani kehidupannya secara layak. Kegiatan terkait dalam

komponen ini antara lain seminar, pelatihan, lokakarya, kunjungan lapangan yang dilakukan secara selektif, dan sebagainya.

d) **Bantuan Pengelolaan dan Pengembangan Program**

Komponen bantuan pengelolaan dan pengembangan program meliputi kegiatan-kegiatan untuk mendukung pemerintah dan berbagai kelompok peduli lainnya dalam pengelolaan kegiatan seperti penyediaan konsultan manajemen, pengendalian mutu, evaluasi, dan pengembangan program.

Komponen yang harus ada dalam setiap program PNPM Mandiri yaitu pengembangan masyarakat, Bantuan Langsung Masyarakat (BLM), peningkatan kapasitas pemerintah dan pelaku lokal, dan bantuan pengelolaan dan pengembangan program.

2.2.3.2 Ruang Lingkup Kegiatan

Ruang lingkup kegiatan PNPM Mandiri berupa (PNPM Mandiri Paket Informasi, 2012 – 2013: 9):

- a) Penyediaan dan perbaikan sarana/prasarana lingkungan pemukiman, sosial dan ekonomi melalui kegiatan padat karya;
- b) Penyediaan sumber daya keuangan melalui dana bergulir dan kredit mikro untuk mengembangkan kegiatan ekonomi masyarakat miskin. Perhatian yang lebih besar perlu diberikan bagi kaum perempuan dalam memanfaatkan dana bergulir ini;
- c) Kegiatan terkait peningkatan kualitas sumber daya manusia, terutama yang bertujuan mempercepat pencapaian target MGDs;
- d) Peningkatan kapasitas masyarakat dan pemerintahan lokal melalui penyadaran kritis, pelatihan keterampilan usaha, manajemen organisasi dan keuangan serta penerapan tata pemerintahan yang baik.

Kegiatan PNPM terbuka bagi semua kegiatan penanggulangan kemiskinan. Khususnya yang diusulkan dan disepakati masyarakat.

2.2.4 Pengelolaan

Pengelolaan dari PNPM Mandiri terdiri dari :

- a. Persiapan, yang meliputi kebijakan umum, penetapan lokasi, penyediaan dana serta penyediaan dan penempatan tenaga-tenaga konsultan dan fasilitator.
- b. Perencanaan Partisipatif, terdiri atas perencanaan di desa atau kelurahan, antar desa atau kelurahan (kecamatan) serta perencanaan koordinatif di kabupaten atau kota.
- c. Pelaksanaan Kegiatan, berupa pemilihan dan penetapan lembaga pengelola kegiatan, pencairan dana, pengerahan tenaga kerja, pengadaan bahan dan alat serta pelaksanaan kegiatan yang diusulkan.
- d. Pengendalian, guna menjamin pelaksanaan sesuai dengan tujuan dan sasaran program.
- e. Pengelolaan Pengaduan Masalah (PPM) PNPM Mandiri dimulai di tingkat yang terdekat dengan okasi pengaduan agar penanganan dilakukan secepat mungkin dan sedekat mungkin dari lokasi pengaduan. Masyarakat, pemerintah dan seluruh pelaku terkait bertanggung jawab dalam pengelolaan pengaduan dan masalah.
- f. Evaluasi, kegiatan evaluasi dilakukan secara rutin dan berkala-baik oleh pengelola program maupun pihak independen seperti LSM, perguruan tinggi lembaga penelitian dan sebagainya.
- g. Pelaporan, kegiatan ini dilaksanakan secara berkala dan berjenjang melalui jalur-jalur struktural (perangkat pemerintah) dan jalur fungsional (konsultan dan fasilitator).
- h. Sosialisasi, kegiatan sosialisasi PNPM Mandiri dilaksanakan sepanjang pelaksanaan program ke berbagai pihak agar terbangun pemahaman, kepedulian serta dukungan terhadap PNPM Mandiri.

(PNPM Mandiri Paket Informasi, 2012 – 2013: 10-11), persiapan, perencanaan partisipatif, pelaksanaan kegiatan, pengendalian, pengelolaan pengaduan masalah, evaluasi, pelaporan dan sosialisasi adalah pengelolaan dari PNPM Mandiri.

2.2.5 Pemantauan dan Pengawasan

Pemantauan dan pengawasan PNPM Mandiri dilakukan untuk menjadi pelaksanaan kegiatan yang direncanakan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ditetapkan, serta memastikan dana digunakan sesuai dengan tujuan program.

PNPM Mandiri menerapkan sistem pemantauan dan pengawasan sebagai berikut :

- a) Pemantauan dan Pengawasan Partisipatif oleh Masyarakat
Masyarakat terkait dalam pemantauan dan pengawasan mulai dari perencanaan partisipatif hingga pelaksanaan PNPM Mandiri di tingkat desa sampai kabupaten atau kota.
- b) Pemantauan dan Pengawasan oleh Pemerintah
Kegiatan ini dilakukan secara berjenjang dan bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan PNPM Mandiri dilaksanakan sesuai dengan prinsip dan prosedur yang berlaku serta dana dimanfaatkan sesuai dengan tujuan program.
- c) Pemantauan dan Pengawasan oleh Konsultan dan Fasilitator
Pemantauan dan pengawasan ini dilakukan secara dari tingkat nasional, regional, provinsi, kabupaten atau kota, kecamatan dan desa atau kelurahan. Kegiatan ini dilakukan secara rutin dengan memanfaatkan sistem informasi pengendalian program dan kunjungan rutin ke lokasi program. Pengawasan melekat juga dilakukan oleh fasilitator dalam setiap tahap pengelolaan program dengan maksud agar perbaikan dan penyesuaian pelaksanaan program dapat segera dilaksanakan.
- d) Pemantauan Independen oleh Berbagai Pihak Lainnya
PNPM Mandiri membuka kesempatan bagi berbagai pihak lain, seperti LSM, universitas, wartawan yang ingin melakukan pemantauan secara independen terhadap PNPM Mandiri dan melaporkan temuannya kepada instansi terkait yang berwenang.
- e) Kajian Keuangan dan Audit
Untuk mengantisipasi dan memastikan ada atau tidaknya penyimpangan penggunaan dana, maka Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Inspektorat Kabupaten/Kota sebagai lembaga audit milik pemerintah akan melakukan pemeriksaan secara rutin di beberapa lokasi yang dipilih secara acak.

Dalam (PNPM Mandiri Paket Informasi 2012 – 2013: 16-17), pemantauan dan pengawasan dalam pelaksanaan kegiatan PNPM Mandiri yaitu pemantauan dan pengawasan partisipatif oleh masyarakat, pemantauan dan pengawasan oleh

pemerintah, pemantauan dan pengawasan oleh konsultan dan fasilitator, pemantauan independen oleh berbagai pihak lain, dan kajian keuangan dan audit.

2.3 Kerangka Berpikir

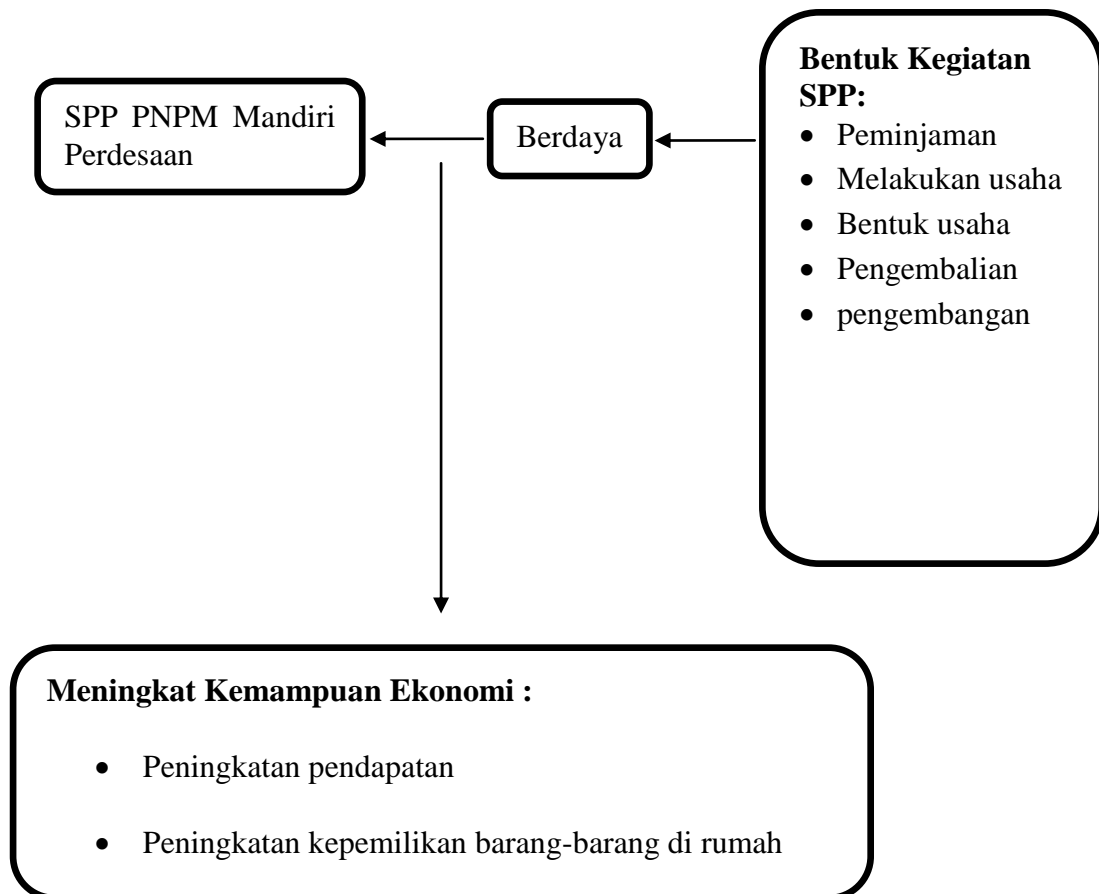
Kerangka berfikir menggambarkan alur pikiran peneliti sebagai keberlanjutan dari kajian teori untuk memberikan penjelasan kepada pembaca, maka berdasarkan judul penelitian “**Jenis Kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dalam Meningkatkan Keberdayaan Masyarakat Desa Kemloko Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan**”, maka kerangka berfikir dalam penelitian yaitu Simpan Pinjam Perempuan (SPP) merupakan salah satu dari bentuk kegiatan dari PNPM Mandiri Perdesaan. PNPM Mandiri Perdesaan adalah program nasional dalam wujud kerangka kebijakan sebagai dasar acuan pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat dan ditujukan untuk masyarakat perdesaan. Sedangkan SPP yaitu kegiatan pengelolaan dana bergulir yang memberikan kemudahan bagi RTM (Rumah Tangga Miskin). Tujuan SPP adalah untuk peningkatan kapasitas kelompok usaha ekonomi produktif (menyediakan pendanaan untuk peningkatan kapasitas kelompok usaha), kegiatan peningkatan kapasitas usaha kelompok perempuan (menyediakan hibah untuk pendanaan sarana usaha dan modal kerja untuk 1 siklus usaha). Kegiatan SPP berupa peminjaman, melakukan usaha, bentuk usaha, pengembalian dan pengembangan.

Kegiatan SPP berupa peminjaman yaitu anggota yang memiliki kelompok usaha melakukan peminjaman dana bergulir yaitu SPP, kemudian dana bergulir tersebut digunakan untuk keperluan usaha kelompok bukan individu ataupun memenuhi kebutuhan rumah tangga. Bentuk usaha dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan anggota kelompok. Seperti halnya usaha catering, sembako, warung, penjual makanan keliling, produksi olahan sendiri dan dititipkan di warung-

warung. Pengembalian dana bergulir diangsur setiap bulannya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dalam jangka waktu 12 bulan. Pengembangan, dalam pengelolaan dana bergulir usaha skala mikro ekonomi rumah tangga mempunyai anggota RTM dengan memberikan kesempatan kepada kelompok untuk menambah permodalan yang akan digunakan juga untuk mengembangkan usaha yang telah dirintis bersama kelompok.

Kegiatan SPP berupa di dalam kegiatan pemberdayaan berupa Simpan Pinjam Perempuan dalam PNPM Mandiri Perdesaan, diharapkan terwujudnya masyarakat mandiri dan pengurangan jumlah RTM. Karena salah satu tujuan dari SPP dalam PNPM Mandiri Perdesaan itu sendiri yaitu meningkatkan pelayanan kepada RTM dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi rumah tangga terkait permodalan usaha melalui kelompok pemanfaat.

Alur partisipasi masyarakat terhadap Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan yaitu sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2013: 15).

Sesuai dengan judul yaitu tentang jenis kegiatan SPP dalam meningkatkan keberdayaan masyarakat Desa Kemloko Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dimana peneliti mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan secara jelas dan rinci serta mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna, dan fokus tentang permasalahan yang akan dibahas mengenai jenis kegiatan PNPM tahun 2015, bentuk kegiatan SPP yang meliputi (peminjaman, melakukan usaha, pengembalian dan pengembangan) dan indikator peningkatan

pemberdayaan ekonomi masyarakat (indikator pendapatan, kepemilikan dan biaya pendidikan) Desa Kemloko Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melaksanakan penelitiannya yang berhubungan secara langsung dengan kasus dan situasi masalah yang akan diteliti. Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Kemloko Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan. Alasan pemilihan lokasi di Desa Kemloko karena kegiatan pemberdayaan di Kemloko telah dilaksanakan oleh masyarakat melalui PNPM Mandiri Perdesaan sejak tahun 2009, sehingga dapat dilihat jenis kegiatan SPP dalam meningkatkan keberdayaan masyarakat Desa Kemloko Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan.

3.3 Fokus Penelitian

Spradley (Sugiyono, 2013: 286 - 287) menyatakan bahwa “*A focused refer to a single cultural domain or a few related domains*”. Artinya fokus itu merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus dalam proposal lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan).

Dalam penelitian ini memfokuskan pada :

1. Bagaimana jenis kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Kemloko Kecamatan Godong pada tahun 2015?

2. Bagaimana bentuk kegiatan SPP di Desa Kemloko Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan?
3. Bagaimana indikator peningkatan pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Kemloko Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan?

3.4 Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang mengetahui, berkaitan langsung dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberi informasi secara jelas dan tepat. Pemilihan subyek penelitian didasarkan pada tujuan penelitian, dengan memperoleh informasi yang sebanyak-banyaknya.

Dalam menentukan subjek penelitian didasarkan pada tujuan penelitian, dengan harapan untuk memperoleh informasi yang sebanyak-banyaknya yang dipilih berdasarkan pemikiran logis karena dipandang sebagai sumber data atau informasi dan mempunyai relevansi dengan topik penelitian. Mereka adalah informasi kunci (*key person*) yang dapat memberikan informasi terkait masalah yang akan diteliti. Penelitian ini adalah Tentang Jenis Kegiatan SPP dalam Meningkatkan Keberdayaan Masyarakat Desa Kemloko Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan.

1. Subyek Primer

Subyek dalam penelitian ini adalah masyarakat perempuan yang secara khusus terlibat dalam SPP program PNPM-Mandiri Perdesaan, Ketua Tim Pengelola Kegiatan (TPK), Kader Pemberdaya Masyarakat Perempuan Pemberdayaan (KPMD-P) di Desa Kemloko Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan.

2. Subyek Sekunder

Informan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Aparat Pemerintahan Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan
- b. Tokoh Masyarakat Desa Kemloko Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan
- c. Unit Pengelola Kegiatan PNPM-Mandiri Perdesaan Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

3.5.1. Metode Interview (wawancara)

Metode wawancara digunakan untuk mengungkap data dari responden. Wawancara ini dilaksanakan dengan cara menggunakan daftar pertanyaan sebagai pedoman. Metode interview dalam penelitian ini dipergunakan untuk mendapatkan data tentang jenis kegiatan PNPM pada tahun 2015, bentuk kegiatan SPP dan indikator peningkatan pemberdayaan masyarakat Desa Kemloko Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan.

Wawancara dilakukan kepada Unit Pengelola Kegiatan (UPK), Fasilitator Pemberdayaan (FK) dan anggota SPP.

3.5.2. Metode Observasi

Metode lain yang digunakan peneliti untuk menggali data adalah metode observasi. Menurut Nawawi dan Martini (Afifuddin dan Saebani, 2009: 134)

observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala dalam objek penelitian.

Patton (Afifuddin dan Saebani, 2009: 134) mengemukakan bahwa tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.

Peneliti menggunakan metode observasi sistematis sebagai metode bantu untuk menyempurnakan hasil wawancara. Berupa jenis kegiatan SPP dalam meningkatkan keberdayaan masyarakat Desa Kemloko Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan.

Hasil observasi menjadi data penting karena :

1. Peneliti akan mendapatkan pemahaman lebih baik tentang konteks dalam hal yang diteliti akan atau sedang terjadi.
2. Observasi memungkinkan peneliti untuk bersikap terbuka, berorientasi pada penemuan dari pada pembuktian dan mempertahankan pilihan untuk mendekati masalah secara induktif.
3. Observasi memungkinkan peneliti melihat hal-hal yang oleh subjek penelitian sendiri kurang disadari.
4. Observasi memungkinkan peneliti memperoleh data tentang hal-hal yang karena berbagai sebab tidak dapat diungkapkan oleh subjek penelitian secara terbuka dalam wawancara.
5. Observasi memungkinkan peneliti merefleksikan dan bersikap introspektif terhadap penelitian yang dilakukan. Impresi dan perasaan pengamatan akan

menjadi bagian dari data yang pada gilirannya dapat dimanfaatkan untuk memahami fenomena yang diteliti.

3.5.3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti yang bersumber dari non manusia yang berkaitan dengan tema penelitian dan memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian.

Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan metode dokumentasi dengan alasan untuk memahami fenomena yang terjadi di lokasi penelitian dan membantu dalam interpretasi data yang bersumber dari nonmanusia (foto, catatan, data di kelurahan, data di PNPM kecamatan). Dalam metode dokumentasi, penulis melakukan pemotretan kegiatan SPP, mencari data ke kelurahan desa Kemloko guna mengetahui monograf desa, ke Kecamatan Godong untuk mencari informasi terkait PNPM Perdesaan khususnya SPP.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang bersifat partisipatif dapat secara langsung dikuatkan dengan wawancara, sedangkan observasi itu sendiri akan memberikan perubahan terhadap fokus penelitian dan rumusan masalah, dan penggunaan metode dokumentasi dengan alasan untuk memahami fenomena yang terjadi di lokasi penelitian dan membantu dalam interpretasi data yang bersumber dari nonmanusia.

3.6 Keabsahan Data

Keabsahan data dalam metodologi penelitian kualitatif, salah satunya yaitu keabsahan konstruk (construct validity). Keabsahan konstruk (konsep) berkaitan dengan suatu kepastian bahwa yang berukuran benar-benar merupakan variabel yang ingin diukur. Keabsahan juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya dengan proses triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu orang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Patton (Afifudin dan Saebani, 2009:143), ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yaitu (a) Triangulasi sumber, (b) Triangulasi pengamat, (c) Triangulasi teori, dan (d) Triangulasi metode. Namun dalam penelitian Jenis Kegiatan SPP Dalam Meningkatkan Keberdayaan Masyarakat Desa Kemloko Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan ini peneliti menggunakan triangulasi data sumber dan triangulasi metode.

a. Triangulasi data atau sumber

Dalam triangulasi data menggunakan berbagai sumber data, sehingga didapat sudut pandang yang berbeda dalam metode kualitatif. Kegiatan ini dapat dicapai dengan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara,
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi,
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, dan

4. Membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, berpendidikan mene/tinggi, orang berada dan orang pemerintahan.

Triangulasi sumber, menurut Patton (Moleong, 2011: 331) terdapat dua strategi yaitu:

- a) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data.
- b) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama

Penulis menggunakan triangulasi sumber yaitu, membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari warga masyarakat perempuan di Desa Kemloko Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan dengan menggunakan instrumen dan kisi-kisi yang telah disusun atau dipersiapkan untuk pengumpulan data.

b. Trianggulasi metode

Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal. Dalam penelitian Jenis Kegiatan SPP Dalam Meningkatkan Keberdayaan Masyarakat Desa Kemloko Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Metode wawancara digunakan untuk mengungkap data dari responden dengan cara menggunakan daftar pertanyaan sebagai pedoman untuk mengungkap

jenis kegiatan PNPM pada tahun 2015, bentuk kegiatan SPP dan indikator peningkatan pemberdayaan masyarakat Desa Kemloko Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan. Wawancara ini ditujukan kepada Unit Pengelola Kegiatan (UPK), Fasilitator Pemberdayaan (FK) dan anggota SPP.

Metode observasi sistematis sebagai metode bantu untuk menyempurnakan hasil wawancara, secara langsung yang menambah keabsahan data, data lapangan yang lebih meyakinkan, mengungkap masalah yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian, menambah wawasan konseptual yang bersifat empiris, memperoleh data-data baru yang terkait meskipun sebelumnya tidak dipikirkan, memperdalam pengamatan dengan berbagai teknik komunikasi langsung, dialog interaktif, dan diskusi, memperkuat validitas data dan memudahkan melakukan antitesis terhadap teori-teori yang sudah ada berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Oleh sebab itu, bersifat membangun teori.

Metode dokumentasi ini memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian, membantu peneliti dan memahami fenomena yang terjadi di lokasi penelitian dan membantu dalam membuat interpretasi data dan dokumentasi bersumber dari nonmanusia seperti foto. Foto mampu membekukan dan menggambarkan peristiwa yang terjadi. Metode dokumentasi juga digunakan untuk mempermudah dan memperkuat data-data primer dari wawancara pada responden sebagai bukti penelitian. Metode dokumentasi, penulis melakukan pemotretan kegiatan SPP. Selanjutnya penulis mengambil dokumen dari foto kegiatan SPP dan monograf keadaan Desa Kemloko Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif. Maksudnya adalah suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis (Sugiyono, 2013: 335).

Proses analisis data bisa dilakukan (1) Analisis sebelum di lapangan, (2) Analisis selama di lapangan (model Miles dan Huberman), (3) Analisis data selama di lapangan model spradley. Namun dalam penelitian Jenis Kegiatan SPP Dalam Meningkatkan Keberdayaan Masyarakat Desa Kemloko Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan ini menggunakan model Miles and Huberman. Dimana dalam analisa penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013: 337), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Dengan melalui diskusi, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

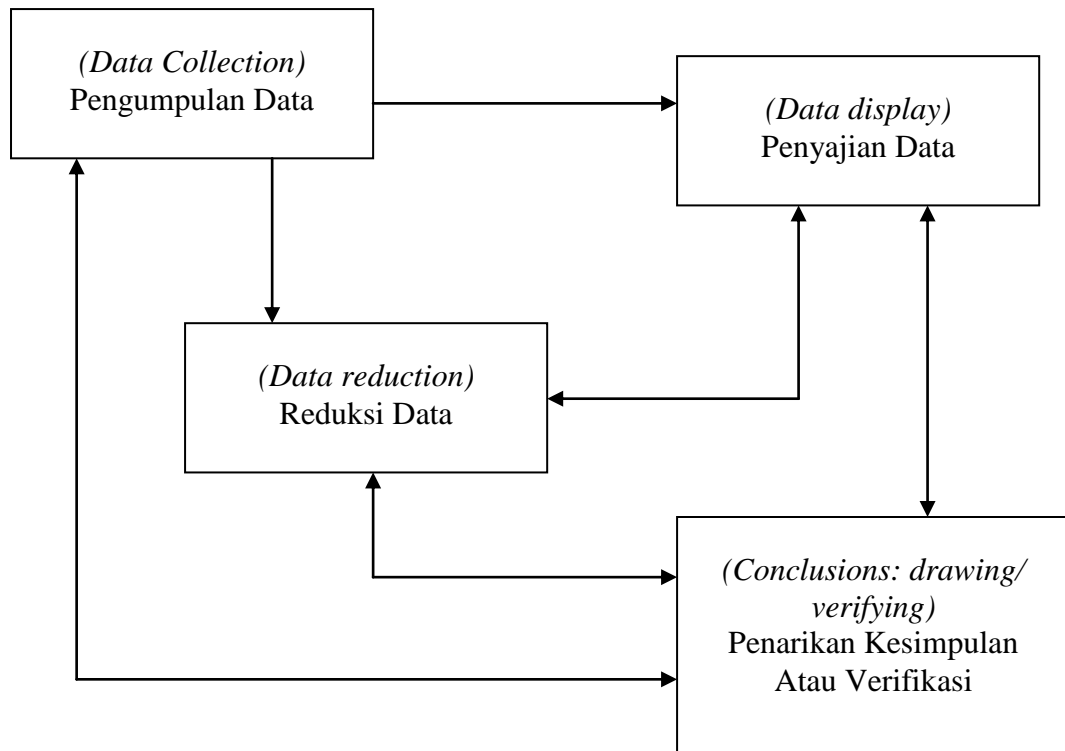
b. *Data Display* (Penyajian Data)

Miles and Huberman (Sugiyono, 2013: 341) menyatakan, *“the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text, looking at displays help us to understand what is happening and to do some thing-further analysis or caution on thet understanding”*. Kesimpulannya, teks yang bersifat narative sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif. Dalam melakukan display data, selain menggunakan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan chart.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Miles and Huberman (Sugiyono, 2013: 345), analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Dengan demikian analisa data selama di lapangan dalam penelitian ini, meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dalam hal ini langkah awal dalam menganalisis data hasil penelitian adalah mereduksi data dengan tujuan mempermudah pemahaman terhadap data yang terkumpul. Dalam proses reduksi data ini dilakukan dengan cara: (1) mengumpulkan data dari hasil wawancara dan observasi. Kemudian dipilih dan dikelompokkan berdasarkan kemiripan data, (2) Data yang telah dikategorikan tersebut kemudian diorganisasi sebagai bahan penyajian data. Selanjutnya langkah yang ke dua yaitu penyajian data. Peneliti mengoreksi kembali hasil penelitian dengan catatan yang terdapat di lapangan selama penelitian. Data-data hasil reduksi disajikan secara deskriptif yang didasarkan pada fokus yang diteliti. Teknik analisis data yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan, kesimpulan didasarkan pada pemahaman data yang telah disajikan dan dibuat dalam pernyataan yang singkat dan mudah dipahami dengan mengacu pada pokok permasalahan yang diteliti.



Gambar 3.1 Langkah-langkah Analisis Data (Sugiyono, 2013: 338)

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

- 5.1.1 Kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Kemloko Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan meliputi jenis kegiatan sarana prasarana berupa talud jalan, jalan rabat beton, pendidikan berupa gedung TK, PKH (Peningkatan Kapasitas Hidup) dan SPP (Simpan Pinjam Perempuan). Tahun 2014 Desa Kemloko hanya mendapatkan dana SPP dari PNPM Mandiri Perdesaan hingga 2015 ini SPP tetap berjalan sebagai keberlanjutan aset PNPM Mandiri Perdesaan.
- 5.1.2 Bentuk kegiatan SPP di masyarakat Desa Kemloko, mencakup (1) anggota atau pemanfaat SPP melakukan pinjaman, (2) melakukan usaha dengan memanfaatkan dana SPP sebagai penambahan permodalan bentuk usaha anggota atau pemanfaat SPP sehingga mampu berkembang, (3) anggota atau pemanfaat SPP melakukan pengembalian dana SPP, walaupun ada anggota SPP yang tidak tepat dan tidak akan menerima lagi dana pinjaman SPP pada PNPM Mandiri Perdesaan, dan (4) anggota atau pemanfaat SPP mampu melakukan pengembangan pada bentuk usahanya.
- 5.1.3 Indikator pemberdayaan terkait kemampuan ekonomi di Desa Kemloko, meliputi (1) indikator pendapatan anggota atau pemanfaat SPP mengalami

perkembangan dan meningkat, (2) indikator kepemilikan anggota atau pemanfaat SPP mengalami peningkatan. Baik kebutuhan sekunder maupun tersier, dan (3) biaya pendidikan langsung dan tak langsung, semua anggota atau pemanfaat SPP mampu mencukupinya karena masyarakat sadar akan pentingnya pendidikan untuk anaknya.

5.2 Saran

- 5.2.1 SPP (Simpan Pinjam Perempuan) sebagai PNPM Mandiri Perdesaan di tahun 2015 ini merupakan keberlanjutan dari aset PNPM Mandiri Perdesaan yang harus dilanjutkan. Walaupun PNPM sudah selesai programnya, dana di Kecamatan harus tetap dikembangkan dengan usaha-usaha nyata dan tetap dirasakan oleh pengelola dan pemanfaat SPP.
- 5.2.2 Bentuk kegiatan SPP perlu ditingkatkan sosialisasi dalam peminjaman dana SPP, pelatihan bentuk usaha yang mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menjadikan usaha masyarakat berkembang dan mandiri, sehingga mampu mengembalikan dana SPP secara tepat dan dapat mengembangkan usaha masyarakat.
- 5.2.3 Peningkatkan pendapatan, kepemilikan dan biaya pendidikan anak melalui pemberdayaan masyarakat maka akan dapat meningkatkan taraf hidup, kesejahteraan, kemandirian kewirausahaan dan kemampuan ekonomi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiffudin dan Saebani. 2009 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Pustaka Setia
- Budiman, Ahmad R. 2011. *Analisis Satuan Biaya Pendidikan Mahasiswa Universitas Negeri Malang*. Skripsi. Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Mardikanto dan Soebiato. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perapektif Kebijakan Publik*, Bandung : Alfabeta
- Mulyono, Sungkowo E. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat*, Semarang
- Murbeng et all, *Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM MP) (Studi pada Desa Bendungan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung)*, Universitas Brawijaya Malang, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1, No. 5, Hal. 1257-1265
- Muslim, A. 2007. *Pendekatan Partisipatif Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, Aplikasi.JumalAplikasillmu-ilmuAgama, Vol. VIII, No. 2 Desember 2007:89-103
- Prihantoro, S. 2012. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Miskin Dalam Meningkatkan Pendapatan (Studi Empiris Di Kelurahan Bandung Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo)*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang
- Porter, E. 2013. *Rethinhking Women’s Empowerment*. London: Routledge. <http://www.aucegypt.edu/GAPP/IGWS/GradCent/Documents/RethinkingWomen's%20Empowerment.pdf> [diunduh 05 January 2015, pada: 05:45 wib]
- Purnomo, Agung T. 2013. *Partisipasi Masyrakat Dalam Pemberdayaan Melalui Program PNPM Mandiri Perkotaan Di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*, Semarang
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta
- Suharto, E. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung : PT Refika Aditama
- Syawaluddin. 2013. *Tingkat Partisipasi Penduduk Miskin Dalam Proses Perencanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat–Mandiri*

Perdesaan (Pnpm-Mp) Di Desa Tanjung Sejaru Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir, Universitas Sriwijaya

Syukuri, M., S. Mawardi, dan Akhmadi. 2012. *Laporan Penelitian Studi Kualitatif Dampak PNPM Perdesaan Jawa Timur-Sumatera Barat-Sulawesi Tenggara*, Jakarta

Widayati, S. 2013. Pemberdayaan Ekonomi Melalui Dana Bergulir PNPM Mandiri Bagi Kelompok Simpan Pinjam Perempuan Di Desa Sraten Kabupaten Semarang *Jurnal Ilmiah Inkoma*, Volume 24, Nomor 1, Februari 2013

_____. 2010. *Pemberdayaan Masyarakat*, Unnes Press: Semarang

_____. 2013. *PNPM Mandiri Paket Informasi 2012 – 2013*, Jakarta

_____. 2014. *PNPM Mandiri Information Kit 2014*, Jakarta: Sekretariat Pokja Pengendali PNPM Mandiri Management Working Group

_____. 2012. *Kajian Tata Kelola PNPM Perdesaan: Analisa Di Tingkat Masyarakat (Mei 2012)*, PSF (PNPM Support Facility)

_____. 2012. *Women Empowerment and Economic Development*. Massachusetts Institute of Technology.

<http://dx.doi.org/10.1257/jel.50.4.1051> [diunduh 5 Januari 2015, pada 05:35 wib]

LAMPIRAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung A2, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon / Fax: (024) 8508019
Laman : <http://fip.unnes.ac.id/>

No : /UN37.1.1/KM/2015
Lamp :-
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Camat Kecamatan Godong Kab. Grobogan
di Grobogan

Sehubungan dengan penyusunan Skripsi, mahasiswa tersebut di bawah ini

Nama : Tri Ulya Qodriyati
NIM : 1201411026
Jurusan / Prodi : Pendidikan Luar Sekolah

Bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul *Partisipasi Masyarakat terhadap Simpan Pinjam Perempuan (SPP) pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan Desa Kemloko Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan* yang akan dilaksanakan di Desa Kemloko Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan.

Sehubungan dengan hal di atas, kami mohon untuk diberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan. Adapun jadwal dan pelaksanaan mengikuti ketentuan dari pihak tempat penelitian.

Demikian, atas perhatian dan ijinnya kami ucapkan terima kasih.

05 Januari 2015



Tembusan:

1. Ketua Jurusan PLS FIP Unnes
2. Kepala Desa Kemloko Kec. Godong, Kab. Grobogan



**PEMERINTAH KABUPATEN GROBOGAN
KECAMATAN GODONG**

Alamat : Jln. Jendral Sudirman No. 84 Telpun (0292) 659001 Godong

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 070 / *12* / 2015

I. PERTIMBANGAN

1. Situasi dan Kondisi Daerah Kabupaten Grobogan dalam keadaan aman, damai dan kondusif.
2. Ditunggalkan dapat diselenggarakannya kegiatan - kegiatan penelitian dan research/survey, maka perlu dikeluarkan Surat Rekomendasi research/survey.

II. DASAR

1. Peraturan Bupati Grobogan Nomor . 25 Tahun 2009 Tentang Pendelegasian wewenang Camat untuk bisa menerbitkan ijin research/survey.
2. Surat dari UNIVERSITAS NEGRY SEMARANG FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN.

III. Yang bertanda tangan di bawah ini, Camat Godong Kabupaten Grobogan menyatakan Tidak Keberatan memberikan ijin untuk penelitian yang dilakukan oleh :

Nama : **Tri Ulya Qodriyati**
 Pekerjaan : **Mahasiswa**
 Alamat : **Dusun Plosorejo Rt 08/03 Desa Kemloko Kecamatan Godong**
 Penanggung Jawab : **Drs HARDJONO, Mpd**
 Judul : **Partisipasi Masyarakat terhadap Simpan Pinjam Perempuan (SPP) pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan Desa Kemloko Kecamatan Godong Kab. Grobogan.**
 Lokasi : **Desa Kemloko Kecamatan Godong**
 Waktu pelaksanaan : **5 Januari s/d 5 Maret 2015 .**
 Anggota peneliti : **-**

IV. Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Kegiatan dimaksud Tidak dilaksanakan untuk kegiatan lain yang berakibat melakukan kegiatan pelanggaran terhadap Peraturan Pertadang - undangan yang berlaku.
2. Sebelum melaksanakan kegiatan melapor kepada Camat yang bersangkutan.
3. Mematu segala ketentuan dan peraturan - peraturan yang berlaku serta petunjuk petunjuk dari pemerintah yang berwenang.
4. Setelah melaksanakan penelitian /Research/survey dalam batas waktu paling lambat 1 (satu) tahun diharapkan dapat memberikan Duplikat hasil penelitian Kepada Camat Godong.

V. Rekomendasi ini berlaku mulai Tanggal 5 Januari s/d 5 Maret 2015

Godong, 12 Januari 2015



TEMBUSAN : Dikirimkan kepada Yth. :

1. Bupati Grobogan (sebagai laporan)
2. Wakil Bupati Grobogan
3. Ka. Badan Kesbang Linmas Kab. Grobogan



PEMERINTAH KABUPATEN GROBOGAN
DESA KEMLOKO
KECAMATAN GODONG

Jl. Raya Godong-Karangrayung Kode Pos 58162 E-mail kemloko@grobogan.go.id

SURAT KETERANGAN RESEARCH/SURVEY

Nomor : 070 / 88 / 1 / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Kemloko Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan menyatakan **Tidak Keberatan** memberikan ijin untuk penelitian yang dilakukan oleh :

Nama : TRI ULYA QODRIYATI
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Dusun Plosorejo RT 008 RW 003 Desa Kemloko Kecamatan Godong
Penanggung Jawab : Drs. Hardiono, M.Pd.
Judul : Partisipasi Masyarakat Terhadap Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Podcsuan Desa Kemloko Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan.
Lokasi : Desa Kemloko Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan
Waktu Pelaksanaan : 05 Januari s/d 05 Maret 2015
Anggota Peneliti : -

Demikian untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kemloko, 24 Januari 2015-01-24
Kepala Desa Kemloko

H. SUYATIN

Tembusan dikirimkan kepada Yth. :

1. Camat Godong;
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES Semarang;
3. Mahasiswi Yang Bersangkutan;
4. Arsip.

KISI – KISI WAWANCARA PENGURUS

JENIS KEGIATAN SIMPAN PINJAM PEREMPUAN (SPP)

DALAM MENINGKATKAN KEBERDAYAAN MASYARAKAT

DESA KEMLOKO KECAMATAN GODONG KABUPATEN GROBOGAN

| No | Fokus | Sub Fokus | Indikator | Item |
|----|----------------------------------|---|--|--|
| 1 | Kegiatan PNPMM Mandiri Perdesaan | <ul style="list-style-type: none"> Jenis kegiatan PNPMM Mandiri Perdesaan berupa SPP | <ol style="list-style-type: none"> Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Sosialisasi tentang kegiatan SPP pada PNPMM Mandiri Perdesaan Penyaluran dana dan pencairan dana Sasaran | 1,2, 3,4,5, 6,7,8,9,10, 11, 12,13,14,15, 16,17,18,19, 20,21,22,23, |
| 2 | Bentuk kegiatan SPP | <ul style="list-style-type: none"> Peminjaman | <ol style="list-style-type: none"> Musyawarah untuk penentuan pinjaman Penentuan pinjaman | 24,25, 26,27,28,29, 30, |

| | | | | |
|--|--|-------------------|--|------------------------|
| | | | 3. Kriteria | 31,32,33, |
| | | • Melakukan usaha | 1. Pemanfaatan dana bergulir dari SPP | 34,35,36,37, 38, |
| | | | 2. Bentuk usaha | 39, |
| | | | 3. Jenis usaha kelompok | 40,41,42,43, 44,45,46, |
| | | | 4. Pengembangan usaha kelompok | 47,48,49, |
| | | • Pengembalian | 1. Kemampuan pengembalian dana SPP | 50,51,52, 53,54,55, |
| | | | 2. Presentase bunga pengembalian SPP | 56,57, |
| | | | 3. Ketepatan waktu saat pengembalian SPP | 58,59,60, |
| | | | 4. Kemampuan besaran saat pengembalian SPP | 61,62,63, |
| | | | 5. Kelancaran pengembalian SPP | 64, |
| | | • Pengembangan | 6. Kemacetan pengembalian SPP | 65, |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan usaha kelompok 2. Pengembangan usaha kelompok 3. Berkembang atau tetap atau bangkrut 4. Mandiri atau tidak 5. Modal usaha sendiri 6. Modal usaha patungan 7. Jenis pengembangan berupa : <ol style="list-style-type: none"> a. Modal b. Ragam yang dikembangkan | <p>66,</p> <p>67,</p> <p>68,</p> <p>69,</p> <p>70,71,</p> |
| 3 | Indikator pemberdayaan terkait kemampuan ekonomi. | <ul style="list-style-type: none"> • Indikator pendapatan • Indikator kepemilikan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan tetap 2. Pendapatan turun 3. Pendapatan naik 1. Barang yang dijual | <p>72,</p> <p>73,74,</p> <p>75,</p> <p>76,</p> <p>77,</p> |

| | | | | |
|--|--|-----------------------|--|-------------------|
| | | | meningkat | 78, |
| | | | 2. Keuntungan dasar | |
| | | | 3. Jenis barang usaha sebelum berpartisipasi pada SPP | 79, 80,81, |
| | | | 4. Bertambahnya jenis barang usaha | 82, |
| | | | 5. Penyebab meningkat dan menurun | 83, |
| | | • Biaya pendidikan | 6. Kebutuhan sekunder | 84, |
| | | | 7. Kebutuhan tersier | 85. |
| | | | a. Langsung | |
| | | | • Biaya sekolah | |
| | | | b. Tak Langsung | |
| | | | • Uang jajan | |
| | | | • Uang kos | |
| | | | • Sepeda motor | |
| | | | • Dll | |

KISI – KISI WAWANCARA BAGI ANGGOTA SPP

JENIS KEGIATAN SIMPAN PINJAM PEREMPUAN (SPP)

DALAM MENINGKATKAN KEBERDAYAAN MASYARAKAT

DESA KEMLOKO KECAMATAN GODONG KABUPATEN GROBOGAN

| No | Fokus | Sub Fokus | Indikator | Item |
|----|----------------------------------|---|--|--|
| 1 | Kegiatan PNPMM Mandiri Perdesaan | <ul style="list-style-type: none"> Jenis kegiatan PNPMM Mandiri Perdesaan berupa SPP | <ol style="list-style-type: none"> Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Sosialisasi tentang kegiatan SPP pada PNPMM Mandiri Perdesaan Penyaluran dana dan pencairan dana Sasaran | 1, 2,3, 4,5,6, 7,8,9, 10,11,12,13, |
| 2 | Bentuk kegiatan SPP | <ul style="list-style-type: none"> Peminjaman | <ol style="list-style-type: none"> Musyawarah untuk penentuan pinjaman Penentuan | 14,15, 16,17,18,19, |

| | | | | |
|--|--|-------------------|--|--------------|
| | | | pinjaman | 20, |
| | | | 3. Kriteria | 21, |
| | | • Melakukan usaha | 1. Pemanfaatan dana bergulir dari SPP | 22, 23, |
| | | | 2. Bentuk usaha | 24,25,26,27, |
| | | | 3. Jenis usaha kelompok | 28,29, |
| | | • Pengembalian | 4. Pengembangan usaha kelompok | 30,31, |
| | | | 1. Kemampuan pengembalian dana SPP | 32,33,34, |
| | | | 2. Presentase bunga pengembalian SPP | 35,36, |
| | | | 3. Ketepatan waktu saat pengembalian SPP | 37,38,39, |
| | | | 4. Kemampuan besaran saat pengembalian SPP | 40,41,42, |
| | | • Pengembangan | 5. Kelancaran pengembalian SPP | 43, |
| | | | 6. Kemacetan | 44, |

| | | | | |
|---|---|---|--|-------------------------------------|
| | | | <p>pengembalian SPP</p> <p>45,46,47,</p> <p>1. Pelaksanaan usaha kelompok</p> <p>48, 49,</p> <p>2. Pengembangan usaha kelompok</p> <p>50, 51,52,</p> <p>3. Berkembang atau tetap atau bangkrut</p> <p>4. Mandiri atau tidak</p> <p>5. Modal usaha sendiri</p> <p>6. Modal usaha patungan</p> <p>7. Jenis pengembangan berupa :</p> <p>c. Modal</p> <p>d. Ragam yang dikembangkan</p> | |
| 3 | Indikator pemberdayaan terkait kemampuan ekonomi. | <ul style="list-style-type: none"> • Indikator pendapatan • Indikator | <p>1. Pendapatan tetap</p> <p>2. Pendapatan turun</p> <p>3. Pendapatan naik</p> | <p>53,</p> <p>54,55,</p> <p>56,</p> |

| | | | | |
|--|--|--------------------|---|--------|
| | | kepemilikan | 1. Barang yang dijual meningkat | 57, |
| | | | 2. Keuntungan dasar | 58, |
| | | | 3. Jenis barang usaha sebelum berpartisipasi pada SPP | 59, |
| | | | 4. Bertambahnya jenis barang usaha | 60, |
| | | | 5. Penyebab meningkat dan menurun | 61,62, |
| | | | 6. Kebutuhan sekunder | 63, |
| | | • Biaya pendidikan | 7. Kebutuhan tersier | 64, |
| | | | a. Langsung | 65, |
| | | | • Biaya sekolah | 66. |
| | | | b. Tak Langsung | |
| | | | • Uang jajan | |
| | | | • Uang kos | |
| | | | • Sepeda motor | |
| | | | • Dll | |

PEDOMAN WAWANCARA PENGURUS

JENIS KEGIATAN SIMPAN PINJAM PEREMPUAN (SPP)

DALAM MENINGKATKAN KEBERDAYAAN MASYARAKAT

DESA KEMLOKO KECAMATAN GODONG KABUPATEN GROBOGAN

| |
|---------------------------------------|
| Ketua UPK, Ketua TPK dan Ketua SPP |
|---------------------------------------|

A. Identitas Subjek

Nama :

Usia :

Jenis kelaminS :

Alamat :

Pekerjaan :

Pelaksanaan :

B. Pertanyaan

1. Bentuk Program Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat (PNPM)

Mandiri

1. Apa yang anda ketahui tentang PNPM Mandiri Perdesaan?
2. Bagaimana keberlangsungan PNPM Mandiri Perdesaan pada tahun 2015 ini?
3. Apa saja kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan disini?

4. Apa yang anda ketahui tentang Simpan Pinjam Perempuan (SPP) pada PNPM Mandiri Perdesaan?
5. Bagaimana keberlanjutan SPP sebagai aset PNPM Mandiri Perdesaan pada tahun 2015?
6. Bagaimana bentuk sosialisasi Simpan Pinjam Perempuan (SPP) pada PNPM Mandiri Perdesaan untuk masyarakat?
7. Apa materi sosialisasinya?
8. Siapa saja yang diundang?
9. Berapa yang datang?
10. Bagaimana tanggapan mereka yang hadir?
11. Berapa jumlah kelompok yang sudah masuk pada SPP di Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan?
12. Darimanakah dana SPP berasal?
13. Adakah sumber lain selain dari dana PNPM?
14. Berapa dana yang digulirkan oleh UPK untuk SPP pada program PNPM Mandiri di Desa Kemloko Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan?
15. Bagaimana alur penyaluran dana dari pemerintah ke UPK?
16. Berapa lama waktu yang diperlukan?
17. Bagaimana cara menyalurkan dana dari UPK ke masyarakat?
(datang atau berupa uang cash atau rekening tabungan)
18. Siapa yang menyalurkan?
19. Apakah uang UPK sudah memenuhi semua kelompok?

20. Siapakah sasaran SPP?
21. Apakah selama ini sasaran kegiatan SPP sudah tepat sasaran?
22. Bagaimana manajemen keuangannya?
23. Bagaimana cara untuk menghindari agar dana SPP bukan untuk kebutuhan sehari-hari?

2. Kegiatan SPP di Desa Kemloko

24. Bagaimana bentuk musyawarah dilakukan dalam penentuan pinjaman SPP?
25. Apakah dalam penentuan pinjaman dana SPP ditentukan atau permintaan masyarakat? (Top down atau bottom up)
26. Berapa besar pinjaman yang boleh dipinjam?
27. Siapakah yang menentukan boleh atau tidaknya melakukan pinjaman dana SPP?
28. Berapa maksimal dana SPP yang boleh dipinjamkan?
29. Apakah ada ketentuan besaran pinjaman SPP dalam PTO 2014?
30. Apakah terdapat antrian dalam melakukan dan menetapkan besaran pinjaman dana SPP?
31. Apakah ada kriteria dalam melakukan dan menetapkan besaran pinjaman dana SPP?
32. Jika ada kriteria, apa sajakah kriteria dalam melakukan dan menetapkan besaran pinjaman ke SPP?

33. Bagaimana kenyataan di lapangan mengenai pinjaman yang dilakukan oleh masyarakat perempuan?
34. Bagaimana partisipasi mereka dalam memanfaatkan dana SPP?
35. Apakah dampak SPP dapat meningkatkan kelompok dalam periode tertentu?
36. Apakah dana SPP benar-benar digunakan untuk kegiatan usaha?
37. Apakah dalam kenyataannya dana SPP digunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi?
38. Apa saja bentuk usaha SPP masyarakat perempuan? (Kelompok atau individu)
39. Apakah jenis usaha anggota SPP?
40. Berapa status kelompok yang aktif?
41. Berapa UPK bisa menjangkau peningkatan kerja atau usaha masyarakat?
42. Apakah ada target yang dicapai? Berapa target yang dicapai?
43. Apakah dengan adanya SPP usaha masyarakat menjadi berkembang?
44. Jika berkembang, Bagaimana cara masyarakat mengembangkannya?
45. Jika tidak berkembang, Apa yang menjadi penyebab kendala usaha masyarakat tidak berkembang?
46. Bagaimana solusinya jika macet?

47. Bagaimana kemampuan masyarakat saat mengembalikan dana SPP secara tepat?
48. Apakah semua peminjam SPP mampu mengembalikan dana SPP?
49. Jika tidak, Apa yang menjadi kendala saat pengembalian dana SPP?
50. Apakah dalam PTO 2014, presentase bunga pengembalian dana SPP diatur?
51. Berapa presentase bunga pengembalian dana SPP yang ditetapkan di Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan?
52. Apakah presentase bunga yang ditetapkan di Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan mempertimbangkan kemampuan mengembangkan dan mengembalikan dana SPP?
53. Apakah masyarakat sudah tepat waktu saat pengembalian dana SPP?
54. Jika iya, apakah ketepatan waktunya sesuai jadwal yang telah ditentukan?
55. Jika tidak, apa yang menjadi kendala dalam pengembalian SPP?
56. Apakah semua pemanfaat SPP mampu mengembalikan besaran dana sekaligus presentase bunga yang telah dipinjam di SPP?
57. Jika tidak, apa yang menjadi kendalanya?
58. Bagaimana tingkat kelancaran pengembalian dana SPP? (Lancar dan Tidak Lancar)
59. Jika tidak lancar, apa yang menjadi kendalanya?

60. Menurut anda, bagaimana solusinya?
61. Apakah selama ini SPP mengalami kemacetan?
62. Jika iya, mengapa bisa terjadi kemacetan?
63. Bagaimana solusi yang anda tawarkan untuk menangani kemacetan dalam pengembalian SPP?
64. Bagaimana pelaksanaan usaha kelompok SPP di Desa Kemloko Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan?
65. Bagaimana cara pengembangan anggota usaha kelompok SPP di Desa Kemloko Kecamatan Godong?
66. Apakah usaha masyarakat berkembang atau tetap atau bangkrut? Mengapa?
67. Apakah dengan adanya SPP, usaha masyarakat berkembang menjadi mandiri atau tidak mandiri?
68. Apakah modal usaha masyarakat ada yang menggunakan dana sendiri?
69. Apakah modal usaha masyarakat ada yang menggunakan dana patungan?
70. Apakah jenis pengembangan usaha masyarakat berupa pengembangan modal?
71. Jika tidak, apa ragam jenis usaha masyarakat yang dikembangkan di masyarakat Desa Kemloko Kecamatan Godong?

3. Indikator Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi Anggota SPP di Desa Kemloko

72. Apakah dengan adanya SPP pendapatan masyarakat tetap?
73. Apakah dengan adanya SPP pendapatan masyarakat menjadi turun?
74. Jika menurun, mengapa dan apa yang menjadi kendalanya?
75. Apakah dengan adanya SPP pendapatan masyarakat menjadi meningkat?
76. Apakah barang yang dijual atau usaha masyarakat mengalami peningkatan?
77. Berapa keuntungan dasar masyarakat?
78. Apa jenis barang yang dijual masyarakat sebelum berpartisipasi pada SPP?
79. Apakah dengan berpartisipasi pada SPP, jenis barang usaha yang masyarakat jual menjadi bertambah?
80. Jika bertambah, apa penyebabnya?
81. Jika tidak, apa yang menjadi kendalanya?
82. Apakah dengan berpartisipasi pada SPP, dapat meningkatkan kebutuhan sekunder? Bentuknya?

83. Apakah dengan berpartisipasi pada SPP, dapat meningkatkan kebutuhan tersier? Bentuknya?
84. Apakah dengan berpartisipasi pada SPP, masyarakat dapat mencukupi biaya pendidikan secara langsung (biaya sekolah seperti uang gedung, dll)?
85. Apakah dengan berpartisipasi pada SPP, masyarakat dapat mencukupi biaya pendidikan tak langsung (uang jajan, uang kos, sepeda motor, dll)?

PEDOMAN WAWANCARA ANGGOTA
JENIS KEGIATAN SIMPAN PINJAM PEREMPUAN (SPP)
DALAM MENINGKATKAN KEBERDAYAAN MASYARAKAT
DESA KEMLOKO KECAMATAN GODONG KABUPATEN GROBOGAN

Anggota SPP atau Masyarakat yang terlibat dalam SPP

A. Identitas Subjek

Nama :

Usia :

Jenis kelamin :

Alamat :

Pekerjaan :

Pendidikan :

Pelaksanaan :

B. Pertanyaan

1. Bentuk Program Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri

1. Apa yang anda ketahui tentang PNPM Mandiri Perdesaan?
2. Apa saja kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan disini?

3. Apa yang anda ketahui tentang Simpan Pinjam Perempuan (SPP) pada PNPM Mandiri Perdesaan?
4. Bagaimana bentuk sosialisasi Simpan Pinjam Perempuan (SPP) pada PNPM Mandiri Perdesaan?
5. Apa materi yang disampaikan?
6. Bagaimana tanggapan anda?
7. Bagaimanakah penyaluran dana SPP?
8. Berapa lama waktu yang dibutuhkan?
9. Bagaimanakah pencairan dana SPP?
10. Siapakah sasaran SPP?
11. Apakah selama ini sasaran kegiatan SPP sudah tepat sasaran?
12. Bagaimana manajemen keuangan anda?
13. Bagaimana cara untuk menghindari agar dana SPP bukan untuk kebutuhan sehari-hari?

2. Bentuk Kegiatan SPP di Desa Kemloko

14. Bagaimana bentuk musyawarah dalam penentuan pinjaman SPP dilakukan?
15. Apakah dalam penentuan pinjaman dana SPP ditentukan atau permintaan anda? (Top down atau bottom up)
16. Apa saja ketentuan dalam peminjaman dan menetapkan dana SPP?
17. Berapa besar pinjaman yang boleh dipinjam?

18. Siapakah yang menentukan boleh atau tidaknya melakukan pinjaman dan menetapkan dana SPP?
19. Berapa maksimal dana SPP yang boleh dipinjamkan?
20. Apa saja kriteria dalam melakukan dan menetapkan pinjaman dana SPP?
21. Bagaimana partisipasi anda dalam memanfaatkan dana SPP?
22. Apa saja bentuk usaha SPP anda?
23. Apakah jenis usaha anggota SPP? (kelompok atau individu)
24. Apakah dengan adanya SPP usaha masyarakat menjadi berkembang?
25. Jika berkembang, Bagaimana cara masyarakat mengembangkannya?
26. Jika tidak berkembang, Apa yang menjadi penyebab kendala usaha anda tidak berkembang?
27. Bagaimana solusinya yang anda tawarkan?
28. Apakah anda mampu mengembalikan pinjaman dana SPP yang telah dipinjam?
29. Jika tidak, Apa yang menjadi penyebab kendala saat pengembalian dana SPP?
30. Berapa presentase bunga pengembalian dana SPP?
31. Apakah presentase bunga yang ditetapkan di Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan mampu anda kembangkan dan kembalikan?
32. Apakah anda sudah tepat waktu saat pengembalian dana SPP?

33. Jika iya, apakah ketepatan waktu pengembalian sesuai jadwal yang telah ditentukan?
34. Jika tidak, apa yang menjadi kendala dalam pengembalian SPP?
35. Apakah anda sebagai pemanfaat SPP mampu mengembalikan besaran dana sekaligus presentase bunga yang telah dipinjam di SPP?
36. Jika tidak, apa yang menjadi penyebab kendalanya?
37. Bagaimana tingkat kelancaran pengembalian dana SPP? (Lancar dan Tidak Lancar)
38. Jika tidak lancar, apa yang menjadi kendalanya?
39. Menurut anda, bagaimana solusinya?
40. Apakah selama ini SPP mengalami kemacetan?
41. Jika iya, mengapa bisa terjadi kemacetan?
42. Bagaimana solusi yang anda tawarkan untuk menangani kemacetan dalam pengembalian SPP?
43. Bagaimana pelaksanaan usaha kelompok anda di Desa Kemloko Kecamatan Godong?
44. Bagaimana pengembangan usaha kelompok anda di Desa Kemloko Kecamatan Godong?
45. Bagaimana keadaan usaha kelompok anda di Desa Kemloko Kecamatan Godong? (berkembang atau tetap atau bangkrut)
46. Mengapa usaha menjadi (berkembang atau tetap atau bangkrut)?
47. Bagaimana solusi (berkembang atau tetap atau bangkrut)?

48. Apakah dengan adanya SPP, usaha anda berkembang menjadi mandiri atau malah ketergantungan?
49. Apakah modal usaha anda ada yang menggunakan dana sendiri?
50. Apakah modal usaha anda yang menggunakan dana patungan?
51. Apakah jenis pengembangan usaha anda berupa pengembangan modal?
52. Jika tidak, apa ragam jenis usaha anda yang dikembangkan di masyarakat Desa Kemloko Kecamatan Godong?

3. Indikator Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi Anggota SPP di Desa Kemloko

53. Apakah dengan adanya SPP pendapatan anda tetap?
54. Apakah dengan adanya SPP pendapatan anda menjadi turun?
55. Jika menurun, mengapa dan apa yang menjadi penyebab kendalanya?
56. Apakah dengan adanya SPP pendapatan anda menjadi meningkat?
57. Apakah barang yang dijual atau usaha anda mengalami peningkatan?
58. Berapa keuntungan dasar anda?
59. Apa jenis barang yang anda jual sebelum berpartisipasi pada SPP?

60. Apakah dengan berpartisipasi pada SPP, jenis barang usaha yang anda jual menjadi bertambah?
61. Jika bertambah, apa penyebabnya?
62. Jika tidak, apa penyebabnya?
63. Apakah dengan berpartisipasi pada SPP, dapat meningkatkan kebutuhan sekunder anda? Apa bentuknya?
64. Apakah dengan berpartisipasi pada SPP, dapat meningkatkan kebutuhan tersier anda? Apa bentuknya?
65. Apakah dengan berpartisipasi pada SPP, anda dapat mencukupi biaya pendidikan secara langsung (biaya sekolah seperti uang gedung, dll)?
66. Apakah dengan berpartisipasi pada SPP, anda dapat mencukupi biaya pendidikan tak langsung (uang jajan, uang kos, sepeda motor, dll)?

HASIL WAWANCARA

JENIS KEGIATAN SIMPAN PINJAM PEREMPUAN (SPP)

DALAM MENINGKATKAN KEBERDAYAAN MASYARAKAT

DESA KEMLOKO KECAMATAN GODONG KABUPATEN GROBOGAN

| |
|-----------|
| Ketua TPK |
|-----------|

A. Identitas Subjek

Nama : Sutopo, S.Pd.I

Usia : 57 Tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Alamat : Desa Kemloko, RT : 05, RW : 02

Pekerjaan : Guru Agama Islam dan Ketua TPK

Pelaksanaan : Minggu, 18 Januari 2015

B. Pertanyaan

1. Bentuk Program Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri

1. Apa yang anda ketahui tentang PNPM Mandiri Perdesaan?

PNPM sangat membantu terutama pada masyarakat terutama pada

RTM

2. Bagaimana keberlangsungan PNPM Mandiri Perdesaan pada tahun 2015 ini?

Masih bimbang, karena dari atasan akan diganti atau dilangsungkan.

3. Apa saja kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan disini?

Bangunan, SPP, keterampilan (kegiatan orang-orang perempuan tentang membuat hasta karya seperti menyongket).

4. Apa yang anda ketahui tentang Simpan Pinjam Perempuan (SPP) pada PNPM Mandiri Perdesaan?

SPP itu sangat membantu. Simpan pinjam yang bisa digunakan untuk tambahan modal seperti pedagang asongan

5. Bagaimana keberlanjutan SPP sebagai aset PNPM Mandiri Perdesaan pada tahun 2015?

Tetap berlangsung. Mungkin akan berganti nama. Harapan TPK, PNPM tetap berlangsung

6. Bagaimana bentuk sosialisasi Simpan Pinjam Perempuan (SPP) pada PNPM Mandiri Perdesaan untuk masyarakat?

Pengumuman yang disampaikan pada masyarakat dengan cara dikumpulkan di balai desa untuk menerima penjelasan SPP

7. Apa materi sosialisasinya?

Khusus SPP

8. Siapa saja yang diundang?

Tokoh masyarakat (RT/RW), peminjam yang lama dan calon peminjam mendaftar dan diundang

9. Berapa yang datang?
Kurang lebih 30-40 orang
10. Bagaimana tanggapan mereka yang hadir?
Menyambut baik
11. Berapa jumlah kelompok yang sudah masuk pada SPP di Desa Kemloko Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan?
2 Kelompok
12. Darimanakah dana SPP berasal?
PNPM
13. Adakah sumber lain selain dari dana PNPM?
Tidak ada
14. Berapa dana yang digulirkan oleh UPK untuk SPP pada program PNPM Mandiri di Desa Kemloko Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan?
Sekitar 52 Jutaan
15. Bagaimana alur penyaluran dana dari pemerintah ke UPK?
Lancar dan baik. Untuk bantuan fisik dan non fisik, pemberiannya selalu bersamaan. Setiap yang hutang SPP baik, maka pinjaman juga baik
16. Berapa lama waktu yang diperlukan?
1 bulanan

17. Bagaimana cara menyalurkan dana dari UPK ke masyarakat? (datang atau berupa uang cash atau rekening tabungan)

UPK datang ke TPK memberikan uang cash, dan selanjutnya diberikan ke masyarakat

18. Siapa yang menyalurkan?

UPK

19. Apakah uang UPK sudah memenuhi semua kelompok?

Sudah

20. Siapakah sasaran SPP?

RTM dan pedagang kecil

21. Apakah selama ini sasaran kegiatan SPP sudah tepat sasaran?

Sudah

22. Bagaimana manajemen keuangannya?

Bagus dan baik. Kadang-kadang ada yang tidak baik

23. Bagaimana cara untuk menghindari agar dana SPP bukan untuk kebutuhan sehari-hari?

Sosialisasi dan diarahkan oleh TPK, uang itu bukan untuk kebutuhan, namun sebagai tambahan modal usaha

2. Bentuk Kegiatan SPP di Desa Kemloko

24. Bagaimana bentuk musyawarah dilakukan dalam penentuan pinjaman SPP?

Dikumpulkan, kemudian dimusyawarahkan bersama TPK dan KPMD

25. Apakah dalam penentuan pinjaman dana SPP ditentukan atau permintaan masyarakat? (Top down atau bottom up)

Bottom up

26. Berapa besar pinjaman yang boleh dipinjam?

2-3 Juta

27. Siapakah yang menentukan boleh atau tidaknya melakukan pinjaman dana SPP?

KPMD dan TPK

28. Berapa maksimal dana SPP yang boleh dipinjamkan?

Rp 5. 000. 000, 00

29. Apakah ada ketentuan besaran pinjaman SPP dalam PTO 2014?

Tidak ada

30. Apakah terdapat antrian dalam melakukan dan menetapkan besaran pinjaman dana SPP?

Terkadang ada.

31. Apakah ada kriteria dalam melakukan dan menetapkan besaran pinjaman dana SPP?

Ada

32. Jika ada kriteria, apa sajakah kriteria dalam melakukan dan menetapkan besaran pinjaman ke SPP?

RTM dan mempunyai usaha

33. Bagaimana kenyataan di lapangan mengenai pinjaman yang dilakukan oleh masyarakat perempuan?
Selama ini lancar. Mungkin kenyataan di lapangan, ada yang tidak lancar saat pengembalian
34. Bagaimana partisipasi mereka dalam memanfaatkan dana SPP?
Dengan cara mengembangkan usahanya
35. Apakah dampak SPP dapat meningkatkan kelompok dalam periode tertentu?
Iya, karena prosesnya cepat dan bunga rendah
36. Apakah dana SPP benar-benar digunakan untuk kegiatan usaha?
Benar
37. Apakah dalam kenyataannya dana SPP digunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi?
Mungkin ada yang begitu
38. Apa saja bentuk usaha SPP masyarakat perempuan? (Kelompok atau individu)
Individu
39. Apakah jenis usaha anggota SPP?
Warung kelontong, sayur keliling
40. Berapa status kelompok yang aktif?
Dua kelompok

41. Berapa TPK bisa menjaring peningkatan kerja atau usaha masyarakat?
Utuk saat ini sekitar 16 orang, dan ibu-ibu mulai mengembangkan usahanya
42. Apakah ada target yang dicapai? Barapa target yang dicapai?
Tidak, karena sesuai permintaan masyarakat
43. Apakah dengan adanya SPP usaha masyarakat menjadi berkembang?
Ada yang berkembang, ada juga yang pas-pasan
44. Jika berkembang, Bagaimana cara masyarakat mengembangkannya?
Dengan cara adanya penambahan modal dan mulai mengembangkan usaha seperti pedagang asongan maupun toko sayur keliling
45. Jika tidak berkembang, Apa yang menjadi penyebab kendala usaha masyarakat tidak berkembang?
Banyaknya saingan
46. Bagaimana solusinya jika macet?
Tidak dikasih pinjaman lagi, dan diberhentikan dari anggota SPP
47. Bagaimana kemampuan masyarakat saat mengembalikan dana SPP secara tepat?
Bagus
48. Apakah semua peminjam SPP mampu mengembalikan dana SPP?
Bisa, walaupun ada yang tidak
49. Jika tidak, Apa yang menjadi kendala saat pengembalian dana SPP?
Tidak dapat menyisihkan uang pengembalian SPP

50. Apakah dalam PTO 2014, presentase bunga pengembalian dana SPP diatur?
- Tidak
51. Berapa presentase bunga pengembalian dana SPP yang ditetapkan di Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan?
- 1,2%
52. Apakah presentase bunga yang ditetapkan di Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan mempertimbangkan kemampuan mengembangkan dan mengembalikan dana SPP?
- Iya
53. Apakah masyarakat sudah tepat waktu saat pengembalian dana SPP?
- Sudah, walaupun ada yang belum
54. Jika iya, apakah ketepatan waktunya sesuai jadwal yang telah ditentukan?
- Ada yang tepat, ada juga yang tidak
55. Jika tidak, apa yang menjadi kendala dalam pengembalian SPP?
- Tidak dapat meyisihkan pengembalian SPP, uang hasil usaha tidak terkumpul
56. Apakah semua pemanfaat SPP mampu mengembalikan besaran dana sekaligus presentase bunga yang telah dipinjam di SPP?
- Bisa, walaupun tidak semuanya tepat dan KPMD-P harus menutup pengembalian dana SPP yang akan di setorkan ke UPK

57. Jika tidak, apa yang menjadi kendalanya?
Tidak tepatnya peminjam mengembalikan dana SPP
58. Bagaimana tingkat kelancaran pengembalian dana SPP? (Lancar dan Tidak Lancar)
Lancar namun ada beberapa yang tidak
59. Jika tidak lancar, apa yang menjadi kendalanya?
Tidak dapat meyisihkan pengembalian SPP, uang hasil usaha tidak terkumpul
60. Menurut anda, bagaimana solusinya?
Masyarakat harus sadar dalam pengembalian SPP
61. Apakah selama ini SPP mengalami kemacetan?
Tidak, karena KPMD selalu menutup kemacetan SPP
62. Jika iya, mengapa bisa terjadi kemacetan?
Tidak tepatnya anggota dalam mengembalikan dana SPP
63. Bagaimana solusi yang anda tawarkan untuk menangani kemacetan dalam pengembalian SPP?
Tidak diberikan pinjaman dan di stop
64. Bagaimana pelaksanaan usaha, kelompok SPP di Desa Kemloko Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan?
Usaha berupa pedagang asongan, tukang sayur keliling. Dengan cara mengembangkan usahanya dengan menambah modal dagangan

65. Bagaimana cara pengembangan anggota usaha kelompok SPP di Desa Kemloko Kecamatan Godong?

Dengan meminjam dana SPP untuk pengembangan modal usaha

66. Apakah usaha masyarakat berkembang atau tetap atau bangkrut? Mengapa?

Berkembang, ada juga yang tetap

67. Apakah dengan adanya SPP, usaha masyarakat berkembang menjadi mandiri atau tidak mandiri?

Mandiri

68. Apakah modal usaha masyarakat ada yang menggunakan dana sendiri?

Kemungkinan ada yang menggunakan dana sendiri di awal

69. Apakah modal usaha masyarakat ada yang menggunakan dana patungan?

Kalaupun ada mungkin bersama suami. Karena semua pemanfaat SPP, usahanya individu

70. Apakah jenis pengembangan usaha masyarakat berupa pengembangan modal?

Iya, modal dikembangkan

71. Jika tidak, apa ragam jenis usaha masyarakat yang dikembangkan di masyarakat Desa Kemloko Kecamatan Godong?

Barang dagangan

**3. Indikator Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi Anggota SPP di Desa
Kemloko**

72. Apakah dengan adanya SPP pendapatan masyarakat tetap?

Ada

73. Apakah dengan adanya SPP pendapatan masyarakat menjadi turun?

Tidak

74. Jika menurun, mengapa dan apa yang menjadi kendalanya?

Jika ada, mungkin karena uangnya digunakan untuk memenuhi
kebutuhan sehari-hari. bukan pengembangan usaha

75. Apakah dengan adanya SPP pendapatan masyarakat menjadi
meningkat?

Iya

76. Apakah barang yang dijual atau usaha masyarakat mengalami
peningkatan?

Pasti

77. Berapa keuntungan dasar masyarakat?

Saya kurang tahu

78. Apa jenis barang yang dijual masyarakat sebelum berpartisipasi pada SPP?

Kalau yang jualan sayur keliling, mungkin dengan adanya penambahan modal jadi lebih banyak barang dagangan yang dijual

79. Apakah dengan berpartisipasi pada SPP, jenis barang usaha yang masyarakat jual menjadi bertambah?

Bertambah

80. Jika bertambah, apa penyebabnya?

Adanya penambahan modal

81. Jika tidak, apa yang menjadi kendalanya?

Uang penambahan modal digunakan untuk kebutuhan sehari-hari

82. Apakah dengan berpartisipasi pada SPP, dapat meningkatkan kebutuhan sekunder? Bentuknya?

Untuk yang kecil-kecilan sepertinya belum

83. Apakah dengan berpartisipasi pada SPP, dapat meningkatkan kebutuhan tersier? Bentuknya?

Belum

84. Apakah dengan berpartisipasi pada SPP, masyarakat dapat mencukupi biaya pendidikan secara langsung (biaya sekolah seperti uang gedung, dll)?

Bisa, karena biaya pendidikan merupakan tanggung jawab atau hal yang wajib dipenuhi

85. Apakah dengan berpartisipasi pada SPP, masyarakat dapat mencukupi biaya pendidikan tak langsung (uang jajan, uang kos, sepeda motor)?

Bisa

HASIL WAWANCARA

JENIS KEGIATAN SIMPAN PINJAM PEREMPUAN (SPP)

DALAM MENINGKATKAN KEBERDAYAAN MASYARAKAT

DESA KEMLOKO KECAMATAN GODONG KABUPATEN GROBOGAN

KPMD dan Ketua SPP

A. Identitas Subjek

Nama : Sukirah R.

Jenis kelamin : Perempuan

Alamat : Desa Kemloko, RT : 06, RW : 02

Pekerjaan : Kader Pemberdaya Masyarakat Desa Pemberdayaan (KPMDP)

Pelaksanaan : Minggu, 11 Januari 2015

B. Pertanyaan

1. Bentuk Program Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat (PNPM)

Mandiri

1. Apa yang anda ketahui tentang PNPM Mandiri Perdesaan?

Program pemerintah yang bertujuan membantu masyarakat dengan memberikan bantuan fisik dan non fisik

2. Bagaimana keberlangsungan PNPM Mandiri Perdesaan?
Untuk fisik PNPM sudah tidak mendanai, namun untuk non fisik seperti SPP masih berjalan
3. Apa saja kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan disini?
Kegiatan fisik berupa pembangunan saluran drainase, rabat beton, pembangunan gedung TK.
Kegiatan non fisik berupa SPP (Simpan Pinjam Perempuan)
4. Apa yang anda ketahui tentang Simpan Pinjam Perempuan (SPP) pada PNPM Mandiri Perdesaan?
Simpan pinjam untuk perempuan
5. Bagaimana keberlanjutan SPP sebagai aset PNPM Mandiri Perdesaan pada tahun 2015?
SPP masih berjalan seperti biasanya
6. Bagaimana bentuk sosialisasi Simpan Pinjam Perempuan (SPP) pada PNPM Mandiri Perdesaan untuk masyarakat?
Warga miskin dikumpulkan, saat kumpulan PPK, dan kemudian berkembang di masyarakat.
7. Apa materi sosialisasinya?
Mengenai akan adanya bantuan dari pemerintah berupa SPP, dan pengajuan proposal.

8. Siapa saja yang diundang?

Masyarakat setempat, perangkat desa, ketua RT, ketua RW, DPD, PKK, tokoh masyarakat dan juga pemanfaat SPP.

9. Berapa yang datang?

Dari keseluruhan yang diundang, kira2 yang datang sekitar 80%

10. Bagaimana tanggapan mereka yang hadir?

Mereka sangat berterimakasih dengan adanya PNPM, karena sangat membantu desa.

11. Berapa jumlah kelompok di Desa Kemloko yang sudah masuk pada SPP di Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan?

Ada 2 kelompok

12. Darimanakah dana SPP berasal?

Dari PNPM

13. Adakah sumber lain selain dari dana PNPM?

Dari pusat

14. Berapa dana yang digulirkan oleh UPK untuk SPP pada program PNPM Mandiri di Desa Kemloko Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan?

Untuk tahun 2014 sebanyak Rp. 32. 000. 000,00

15. Bagaimana alur penyaluran dana dari UPK ke Desa?

KPMD datang ke UPK dan diberikan uang cash sesuai proposal yang telah diajukan. Namun terkadang uang yang turun tidak sesuai.

Misalnya 1 orang anggota SPP mengajukan Rp. 5.000.000,00
namun yang diterima /anggota hanya Rp. 4.000.000,000

16. Berapa lama waktu yang diperlukan?

Belum tentu. Biasanya KPMD mendapat info dari UPK

17. Bagaimana cara menyalurkan dana dari Ketua SPP ke masyarakat?

Datang dan diberikan uang

18. Siapa yang menyalurkan?

KPMD atau ketua SPP

19. Apakah uang UPK sudah memenuhi semua kelompok?

Sudah, karena uang yang diajukan disesuaikan dengan permintaan
pemanfaat. Jadi kalau ada masyarakat yang ingin memanfaatkan dana
SPP harus menunggu periode berikutnya.

20. Siapakah sasaran SPP?

Semua lapisan masyarakat, terutama yang berdagang dan mempunyai
usaha.

21. Apakah selama ini sasaran kegiatan SPP sudah tepat sasaran?

Sudah, namun ada juga yang tidak bertanggung jawab

22. Bagaimana manajemen keuangannya?

Setiap tanggal 14, KPMD selaku ketua SPP menyetorkan uang ke
UPK.

23. Bagaimana cara untuk menghindari agar dana SPP bukan untuk kebutuhan sehari-hari?

Dengan cara KPMD atau Ketua SPP memilah-milah siapa yang layak dan bisa dipercaya ketika diberikan pinjaman dana SPP.

2. Bentuk Kegiatan SPP di Desa Kemloko

24. Bagaimana bentuk musyawarah dilakukan dalam penentuan pinjaman SPP?

Dengan cara setiap anggota SPP atau pemanfaat mengajukan berapa besar uang pinjaman, dalam penentuannya tergantung berapa uang yang turun dari pusat dan KPMD yang menentukan berapa besaran uang yang diterima pemanfaat.

25. Apakah dalam penentuan pinjaman dana SPP ditentukan atau permintaan masyarakat? (Top down atau bottom up)

Bottom up

26. Berapa besar pinjaman yang boleh dipinjam?

Minimal Rp. 1.000.000,00

27. Siapakah yang menentukan boleh atau tidaknya melakukan pinjaman dana SPP?

Ketua SPP, karena yang mengetahui kondisi masyarakatnya

28. Berapa maksimal dana SPP yang boleh dipinjamkan?

Maksimal Rp. 5.000.000,00

29. Apakah ada ketentuan besaran pinjaman SPP dalam PTO 2014?

Mungkin ada, tapi sayang kurang paham

30. Apakah terdapat antrian dalam melakukan dan menetapkan besaran pinjaman dana SPP?

Tidak, karena di data terlebih dahulu

31. Apakah ada kriteria dalam melakukan dan menetapkan besaran pinjaman dana SPP?

Memiliki usaha, karena dengan memiliki usaha ada perkembangan uang dan mampu membayarkan angsuran ke ketua spp dan kemudian di setorkan ke UPK tepat pada waktunya

32. Jika ada kriteria, apa sajakah kriteria dalam melakukan dan menetapkan besaran pinjaman ke SPP?

Pemanfaat memiliki usaha, mampu dipercaya, bertanggung jawab, usahanya berkembang

33. Bagaimana kenyataan di lapangan mengenai pinjaman yang dilakukan oleh masyarakat perempuan?

Masyarakat banyak yang berpartisipasi dalam pemanfaatan SPP, mengembangkan usahanya, namun ada juga dalam pengembalian dana SPP tidak tepat waktu dan ternyata uangnya untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, atau terkadang untuk membayar sumbangan ketika ada tetangga atau saudara menikah

34. Bagaimana partisipasi mereka dalam memanfaatkan dana SPP?
Masyarakat sangat antusias dalam meminjam dan mengembangkan usahanya
35. Apakah dampak SPP dapat meningkatkan kelompok dalam periode tertentu?
Dari 2 kelompok SPP, akan saya jadikan 1 kelompok saja. Akan saya adakan pengurangan anggota. Karena ada juga pemanfaat yang kurang bertanggung jawab dalam membayarkan pengembalian SPP setiap bulannya.
36. Apakah dana SPP benar-benar digunakan untuk kegiatan usaha?
Iya benar, tapi ada juga yang menyelewengkannya
37. Apakah dalam kenyataannya dana SPP digunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi?
Ada juga yang seperti itu
38. Apa saja bentuk usaha SPP masyarakat perempuan? (Kelompok atau individu)
Di Kemloko semuanya individu
39. Apakah jenis usaha anggota SPP?
Dagang sembako, warung makan, jualan baju keliling, perbengkelan, dan masih banyak lagi
40. Berapa status kelompok yang aktif?
2 kelompok

41. Berapa Ketua SPP bisa menjangkau peningkatan kerja atau usaha masyarakat?

Banyak yang saya diskualifikasi, dan banyak juga anggota maupun pemanfaat yang baru masuk

42. Apakah ada target yang dicapai? Berapa target yang dicapai?

Ada, target sesuai permintaan anggota maupun pemanfaat SPP

43. Apakah dengan adanya SPP usaha masyarakat menjadi berkembang?

Iya

44. Jika berkembang, Bagaimana cara masyarakat mengembangkannya?

Dengan bertambahnya modal, bertambah juga barang atau berbagai macam usaha yang dikembangkan

45. Jika tidak berkembang, Apa yang menjadi penyebab kendala usaha masyarakat tidak berkembang?

Pemanfaat tidak bisa mengatur keuangan, karena dicampur dengan uang kebutuhan sehari-hari.

46. Bagaimana solusinya jika macet?

Untuk pemanfaat yang tidak bertanggung jawab, periode selanjutnya tidak akan diberikan pinjaman dan dikeluarkan dari anggota SPP

47. Bagaimana kemampuan masyarakat saat mengembalikan dana SPP secara tepat?

Banyak yang mampu mengembalikan secara tepat, ada juga beberapa yang tidak mampu mengembalikan

48. Apakah semua peminjam SPP mampu mengembalikan dana SPP?

Tidak

49. Jika tidak, Apa yang menjadi kendala saat pengembalian dana SPP?

Uang yang seharusnya dibayarkan untuk pengembalian dana SPP, ternyata digunakan untuk kebutuhan yang mendesak, kurangnya tanggung jawab, dagangan sepi, tidak laku

50. Apakah dalam PTO 2014, presentase bunga pengembalian dana SPP diatur?

Saya kurang tahu, penetapan bunga oleh UPK

51. Berapa presentase bunga pengembalian dana SPP yang ditetapkan di Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan?

1,4%

52. Apakah presentase bunga yang ditetapkan di Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan mempertimbangkan kemampuan mengembangkan dan mengembalikan dana SPP?

Iya karena semakin SPP berkembang, presentase bunga diturunkan selalu. Dan terakhir ini 1,4%

53. Apakah masyarakat sudah tepat waktu saat pengembalian dana SPP?

Ada yang tepat, ada juga yang belum

54. Jika iya, apakah ketepatan waktunya sesuai jadwal yang telah ditentukan?

Iya dan tidak

55. Jika tidak, apa yang menjadi kendala dalam pengembalian SPP?

Dagangan sepi, uang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, bukan untuk pengembangan usaha, kurangnya tanggung jawab

56. Apakah semua pemanfaat SPP mampu mengembalikan besaran dana sekaligus presentase bunga yang telah dipinjam di SPP?

Belum

57. Jika tidak, apa yang menjadi kendalanya?

Uang yang seharusnya dikembalikan ketika jatuh tempo belum terkumpul karena dagangan sepi, uang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, bukan untuk pengembangan usaha, kurangnya tanggung jawab

58. Bagaimana tingkat kelancaran pengembalian dana SPP? (Lancar dan Tidak Lancar)

Sedang

59. Jika tidak lancar, apa yang menjadi kendalanya?

Pemanfaat tidak mengembalikan tepat waktu

60. Menurut anda, bagaimana solusinya?

Dikeluarkan dari kelompok dan periode berikutnya tidak diberikan pinjaman

61. Apakah selama ini SPP mengalami kemacetan?

Terkadang

62. Jika iya, mengapa bisa terjadi kemacetan?

Banyaknya anggota, tingkat tanggung jawabnya berbeda

63. Bagaimana solusi yang anda tawarkan untuk menangani kemacetan dalam pengembalian SPP?

Dikeluarkan dari kelompok dan periode berikutnya tidak diberikan pinjaman

64. Bagaimana pelaksanaan usaha kelompok SPP di Desa Kemloko Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan?

Pelaksanaannya berbeda-beda, tergantung individu melakukan usaha

65. Bagaimana cara pengembangan anggota usaha kelompok SPP di Desa Kemloko Kecamatan Godong?

Dengan cara penambahan modal untuk menambah barang dagangan maupun pengembangan usaha yang dimiliki seperti halnya bengkel

66. Apakah usaha masyarakat berkembang atau tetap atau bangkrut? Mengapa?

Perkembangan usaha masyarakat tergantung musim. Kalau lagi musim panen ya meningkat, tp kalau tidak ya sepi. Karena masyarakat sekitar hampir semua petani. jadi bergantung pada hasil panen.

67. Apakah dengan adanya SPP, usaha masyarakat berkembang menjadi mandiri atau tidak mandiri?

Mandiri

68. Apakah modal usaha masyarakat ada yang menggunakan dana sendiri?

Ada

69. Apakah modal usaha masyarakat ada yang menggunakan dana patungan?

Tidak, karena semua pemanfaat SPP usahanya individu

70. Apakah jenis pengembangan usaha masyarakat berupa pengembangan modal?

Iya, karena ketika modal dikembangkan maka usahanya menjadi ikut berkembang pula dan akhirnya mendapatkan keuntungan yang lebih.

Namun ada juga yang tidak.

71. Jika tidak, apa ragam jenis usaha masyarakat yang dikembangkan di masyarakat Desa Kemloko Kecamatan Godong?

Tidak karena ada juga masyarakat yang mengembangkan barang dagangan maupun yang lain.

3. Indikator Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi Anggota SPP di Desa Kemloko

72. Apakah dengan adanya SPP pendapatan masyarakat tetap?

Tidak

73. Apakah dengan adanya SPP pendapatan masyarakat menjadi turun?

Tidak

74. Jika menurun, mengapa dan apa yang menjadi kendalanya?

Tidak ada. Namun jikapun mengalami penurunan dikarenakan kesalahan individu sendiri yang tidak dapat mengatur keuangan

75. Apakah dengan adanya SPP pendapatan masyarakat menjadi meningkat?

Ya meningkat karena PNPM sangat membantu dalam pemberdayaan masyarakat

76. Apakah barang yang dijual atau usaha masyarakat mengalami peningkatan?

Iya, karena ada tambahan modal

77. Berapa keuntungan dasar masyarakat?

Saya kurang tahu, yang jelas untung

78. Apa jenis barang yang dijual masyarakat sebelum berpartisipasi pada SPP?

Mungkin ya sembako kecil-kecilan, bengkel kecil dan masih banyak lainnya

79. Apakah dengan berpartisipasi pada SPP, jenis barang usaha yang masyarakat jual menjadi bertambah?

Iya bertambah

80. Jika bertambah, apa penyebabnya?

Karena pinjaman dari SPP tujuannya untuk mengembangkan usaha masyarakat

81. Jika tidak, apa yang menjadi kendalanya?

Kalaupun tidak meningkat itu kesalahan individu sendiri

82. Apakah dengan berpartisipasi pada SPP, dapat meningkatkan kebutuhan sekunder? Bentuknya?

Meningkat, membeli motor, kulkas maupun yang lain

83. Apakah dengan berpartisipasi pada SPP, dapat meningkatkan kebutuhan tersier? Bentuknya?

Ada pemanfaat yang dapat membeli kebutuhan tersier seperti mobil, namun ada juga yang belum

84. Apakah dengan berpartisipasi pada SPP, masyarakat dapat mencukupi biaya pendidikan secara langsung (biaya sekolah seperti uang gedung, dll)?

Untuk pendidikan secara langsung sangat bisa. Namun ada juga pemanfaat SPP yang menggunakannya untuk membayarkan biaya pendidikan langsung. Karena biasanya sifatnya yang dadakan seperti membayarkan uang sekolah berupa buku dan juga study tour

85. Apakah dengan berpartisipasi pada SPP, masyarakat dapat mencukupi biaya pendidikan tak langsung (uang jajan, uang kos, sepeda motor, dll)?

Untuk biaya pendidikan tak langsung ya bisa

HASIL WAWANCARA
JENIS KEGIATAN SIMPAN PINJAM PEREMPUAN (SPP)
DALAM MENINGKATKAN KEBERDAYAAN MASYARAKAT
DESA KEMLOKO KECAMATAN GODONG KABUPATEN GROBOGAN

Anggota SPP

A. Identitas Subjek

Nama : Karomah
Usia : 61 Tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : RT: 05, RW: 02
Pekerjaan : Wiraswasta
Pendidikan : PGA
Pelaksanaan : Minggu, 25 Januari 2015

B. Pertanyaan

1. Bentuk Program Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat (PNPM)

Mandiri

1. Apa yang anda ketahui tentang PNPM Mandiri Perdesaan?

Diberi SPP dari PNPM untuk usaha

2. Apa saja kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan disini?

SPP

3. Apa yang anda ketahui tentang Simpan Pinjam Perempuan (SPP) pada PNPM Mandiri Perdesaan?

Untuk usaha

4. Bagaimana bentuk sosialisasi Simpan Pinjam Perempuan (SPP) pada PNPM Mandiri Perdesaan?

Melalui KPMD berupa kegiatan Arisan. KPMD datang Mbak

5. Apa materi yang disampaikan?

SPP

6. Bagaimana tanggapan anda?

Arisan PKK 1 bulan sekali, Balai Desa 1 bulan sekali, setiap tanggal 16 dibayarkan ke Ibu Sukir sebagai ketua SPP

7. Bagaimanakah penyaluran dana SPP?

Kalau sudah lunas diberi pinjaman lagi. Misal Februari lunas, bulan Maret nanti diberi pinjaman lagi. Pengembalian 10 bulan dengan agungan fotocopy suami istri Mbak

8. Berapa lama waktu yang dibutuhkan?

10 Bulan

9. Bagaimanakah pencairan dana SPP?

Dari pinjaman Rp 3.000.000,00 dipotong 10% Mbak. Yang Rp. 300.000,00 itu digunakan untuk menutup bulan berikutnya

10. Siapakah sasaran SPP?

Orang-orang yang punya usaha atau wiraswasta Mbak

11. Apakah selama ini sasaran kegiatan SPP sudah tepat sasaran?

Sudah

12. Bagaimana manajemen keuangan anda?

Baik. Uang dari PNPM harus dikerjakan sungguh-sungguh, hati-hati,

bukan dipakai sekali habis. Yang penting setiap hari ada masukan

Mbak

13. Bagaimana cara untuk menghindari agar dana SPP bukan untuk kebutuhan sehari-hari?

Ya hati-hati Mbak

2. Bentuk Kegiatan SPP di Desa Kemloko

14. Bagaimana bentuk musyawarah dalam penentuan pinjaman SPP dilakukan?

Kumpul semua anggota SPP dan diberi pengarahan di rumah Bu Sukir (Ketua SPP)

15. Apakah dalam penentuan pinjaman dana SPP ditentukan atau permintaan anda? (Top down atau bottom up)

Top down, ditentukan atasan

16. Apa saja ketentuan dalam peminjaman dan menetapkan dana SPP?

Usaha jual beli atau dagang

17. Berapa besar pinjaman yang boleh dipinjam?

Periode ini saya meminjam Rp 3.000.000,00 Mbak

18. Siapakah yang menentukan boleh atau tidaknya melakukan pinjaman dan menetapkan dana SPP?

Ketua dan KPMD

19. Berapa maksimal dana SPP yang boleh dipinjamkan?

Rp. 5.000.000,00

20. Apa saja kriteria dalam melakukan dan menetapkan pinjaman dana SPP?

Mempunyai usaha, fotocopy KT suami dan istri

21. Bagaimana partisipasi anda dalam memanfaatkan dana SPP?

Usaha dagang beras ini to Mbak

22. Apa saja bentuk usaha SPP anda?

Katul, palawija atau kacang-kacangan Mbak

23. Apakah jenis usaha anggota SPP? (kelompok atau individu)

Iya mbak saya kelompok PKK 1 Plosorejo

24. Apakah dengan adanya SPP usaha anda menjadi berkembang?

Berkembang

25. Jika berkembang, Bagaimana cara anda mengembangkannya?

Melalui usaha atau wiraswasta

26. Jika tidak berkembang, Apa yang menjadi penyebab kendala usaha anda tidak berkembang?

Uangnya habis untuk kebutuhan sehari-hari. harus hati-hati bener pokoke Mbak

27. Bagaimana solusinya yang anda tawarkan?

Kita harus hati-hati punya uang

28. Apakah anda mampu mengembalikan pinjaman dana SPP yang telah dipinjam?

Mampu

29. Jika tidak, Apa yang menjadi penyebab kendala saat pengembalian dana SPP?

-

30. Berapa presentase bunga pengembalian dana SPP?

Saya meminjam Rp 3.000.000,00, setia bulan saya mengangsur Rp 360.000,00. Berarti bunganya 2% ya Mbak

31. Apakah presentase bunga yang ditetapkan di Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan mampu anda kembangkan dan kembalikan?

Mampu

32. Apakah anda sudah tepat waktu saat pengembalian dana SPP?

sudah

33. Jika iya, apakah ketepatan waktu pengembalian sesuai jadwal yang telah ditentukan?

Tepat

34. Jika tidak, apa yang menjadi kendala dalam pengembalian SPP?

Kalau tidak dapat mengembalikan dana SPP, periode berikutnya tidak diberi pinjaman lagi. Dicoret Mbak

35. Apakah anda sebagai pemanfaat SPP mampu mengembalikan besaran dana sekaligus presentase bunga yang telah dipinjam di SPP?

Mampu

36. Jika tidak, apa yang menjadi penyebab kendalanya?

-

37. Bagaimana tingkat kelancaran pengembalian dana SPP? (Lancar dan Tidak Lancar)

Lancar

38. Jika tidak lancar, apa yang menjadi kendalanya?

-

39. Menurut anda, bagaimana solusinya?

Uang disisihkan untuk SPP agar tidak dicoret

40. Apakah selama ini anda mengalami kemacetan?

Tidak. Namun awal pertama adanya SPP banyak kelompok dan sekarang berkurang. Mungkin karena keberatan ketika mengembalikan. Jadi dicoret dan dikeluarkan dari kelompok Mbak.

41. Jika iya, mengapa bisa terjadi kemacetan?

-

42. Bagaimana solusi yang anda tawarkan untuk menangani kemacetan dalam pengembalian SPP?

-

43. Bagaimana pelaksanaan usaha kelompok anda di Desa Kemloko Kecamatan Godong?

Baik dan lancar

44. Bagaimana pengembangan usaha kelompok anda di Desa Kemloko Kecamatan Godong?

Meningkat dari sebelumnya

45. Bagaimana keadaan usaha kelompok anda di Desa Kemloko Kecamatan Godong? (berkembang atau tetap atau bangkrut)

Berkembang

46. Mengapa usaha menjadi (berkembang atau tetap atau bangkrut)?

Berkembang, dengan bentuk usaha dagang palawija, katul dan beras

47. Bagaimana solusi (berkembang atau tetap atau bangkrut)?

Hati-hati menggunakan dana SPP dan berwirausaha. Daganglah

Mbak seperti saya. Kalau sore atau pagi saya memetik sayur di depan rumah itu Mbak, besoknya saya jual ke pasar Mbak

48. Apakah dengan adanya SPP, usaha anda berkembang menjadi mandiri atau malah ketergantungan?

Mandiri

49. Apakah modal usaha anda ada yang menggunakan dana sendiri?

SPP hanya sampingan Mbak, seperti tambahan modal usaha saja

Mbak. Tanpa SPP saya bisa berwirausaha Mbak.

50. Apakah modal usaha anda yang menggunakan dana patungan?

Tidak, jadinya bingung

51. Apakah jenis pengembangan usaha anda berupa pengembangan modal?

Iya, usaha harus ditingkatkan dengan menambah barang-barang yang dijual

52. Jika tidak, apa ragam jenis usaha anda yang dikembangkan di masyarakat Desa Kemloko Kecamatan Godong?

Nanam sayur-sayuran dan dijual ke pasar diantar suami Mbak

3. Indikator Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi Anggota SPP di Desa Kemloko

53. Apakah dengan adanya SPP pendapatan anda tetap?

-

54. Apakah dengan adanya SPP pendapatan anda menjadi turun?

-

55. Jika menurun, mengapa dan apa yang menjadi penyebab kendalanya?

-

56. Apakah dengan adanya SPP pendapatan anda menjadi meningkat?

Selalu meningkat Mbak

57. Apakah barang yang dijual atau usaha anda mengalami peningkatan?

Iya

58. Berapa keuntungan dasar anda?

Ada masukan. Setiap hari sekitar Rp 20.000,00

59. Apa jenis barang yang anda jual sebelum berpartisipasi pada SPP?

Sayuran, beras

60. Apakah dengan berpartisipasi pada SPP, jenis barang usaha yang anda jual menjadi bertambah?

Bertambah

61. Jika bertambah, apa penyebabnya?

Tambahan modal

62. Jika tidak, apa penyebabnya?

-

63. Apakah dengan berpartisipasi pada SPP, dapat meningkatkan kebutuhan sekunder anda? Apa bentuknya?

Iya, tv dan kulkas

64. Apakah dengan berpartisipasi pada SPP, dapat meningkatkan kebutuhan tersier anda? Apa bentuknya?

Memperbaiki rumah lebih bagus lagi Mbak

65. Apakah dengan berpartisi pada SPP, anda dapat mencukupi biaya pendidikan secara langsung (biaya sekolah seperti uang gedung, dll)?

Bisa. Tapi anak-anak saya sudah berkeluarga semua Mbak, jadi tidak ada biaya pendidikan untuk anak-anak Mbak

66. Apakah dengan berpartisi pada SPP, anda dapat mencukupi biaya pendidikan tak langsung (uang jajan, uang kos, sepeda motor, dll)?

Bisa

HASIL WAWANCARA
JENIS KEGIATAN SIMPAN PINJAM PEREMPUAN (SPP)
DALAM MENINGKATKAN KEBERDAYAAN MASYARAKAT
DESA KEMLOKO KECAMATAN GODONG KABUPATEN GROBOGAN

Anggota SPP

A. Identitas Subjek

Nama : Hj. Sugiati

Jenis kelamin : Perempuan

Alamat : RT: 08, RW: 03

Pekerjaan : Pedagang Sembako

Pelaksanaan : Minggu, 11 Januari 2015

B. Pertanyaan

1. Bentuk Program Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat (PNPM)

Mandiri

1. Apa yang anda ketahui tentang PNPM Mandiri Perdesaan?
Bantuan pemerintah
2. Apa saja kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan disini?
Seperti bangun-bangunan gitu mbak

3. Apa yang anda ketahui tentang Simpan Pinjam Perempuan (SPP) pada PNPM Mandiri Perdesaan?

Ya simpan pinjam

4. Bagaimana bentuk sosialisasi Simpan Pinjam Perempuan (SPP) pada PNPM Mandiri Perdesaan?

KPMDnya mendatangi masyarakat dan memberikan tawaran mau pinjam uang berapa, terkadang KPMD masuk juga ke PKK

5. Apa materi yang disampaikan?

Intinya tentang simpan pinjam perempuan

6. Bagaimana tanggapan anda?

Saya antusias sekali

7. Bagaimanakah penyaluran dana SPP?

Saya datang ke ketua SPP. Biasanya Ketua SPP juga mendatangi saya

8. Berapa lama waktu yang dibutuhkan?

Kalau sudah ada uang di Ketua Kelompok cepet, tinggal minta dikasih

9. Bagaimanakah pencairan dana SPP?

Sebelumnya kita membentuk kelompok, masing-masing anggota menuliskan mau pinjam berapa juta, kemudian kita membuat proposal, setelah proposal jadi ketua kelompok SPP menyerahkannya ke Kecamatan

10. Siapakah sasaran SPP?

Untuk masyarakat yang mempunyai usaha

11. Apakah selama ini sasaran kegiatan SPP sudah tepat sasaran?

Belum

12. Bagaimana manajemen keuangan anda?

Alhamdulillah baik dan tidak mengalami masalah

13. Bagaimana cara untuk menghindari agar dana SPP bukan untuk kebutuhan sehari-hari?

Kita harus pintar-pintar mengatur

2. Bentuk Kegiatan SPP di Desa Kemloko

14. Bagaimana bentuk musyawarah dalam penentuan pinjaman SPP dilakukan?

Musyawarah dilakukan di awal ketika membentuk kelompok baru dan akan mengajukan bantuan ke PNPM

15. Apakah dalam penentuan pinjaman dana SPP ditentukan atau permintaan anda? (Top down atau bottom up)

Bottom up

16. Apa saja ketentuan dalam peminjaman dan menetapkan dana SPP?

Pinjaman sebenarnya untuk semua masyarakat perempuan, namun disini kebanyakan yang sudah mempunyai usaha. Dalam menetapkan dana anggota atau pemanfaat SPP mengajukan berapa besar dana yang dibutuhkan.

17. Berapa besar pinjaman yang boleh dipinjam?

Kalau sudah dipercaya biasanya boleh sampai 5 juta Mbak. Saya juga mengajukan 5 juta, namun yang turun dari pemerintah 4jt

18. Siapakah yang menentukan boleh atau tidaknya melakukan pinjaman dan menetapkan dana SPP?

KPMD atau ketua kelompok yang mengetahui kemampuan akan anggotanya

19. Berapa maksimal dana SPP yang boleh dipinjamkan?

Setahu saya 5 juta

20. Apa saja kriteria dalam melakukan dan menetapkan pinjaman dana SPP?

Yang penting mempunyai usaha dan berkembang

21. Bagaimana partisipasi anda dalam memanfaatkan dana SPP?

Saya meminjam SPP dan uangnya saya gunakan untuk tambah modal dalam pengembangan usaha saya

22. Apa saja bentuk usaha SPP anda?

Hanya toko sembako ini mbak, namun sekarang sudah mulai agak besar

23. Apakah jenis usaha anggota SPP? (kelompok atau individu)

Individu

24. Apakah dengan adanya SPP usaha anda menjadi berkembang?

Iya berkembang

25. Jika berkembang, Bagaimana cara anda mengembangkannya?
Usaha toko sembako ini sudah saya rintis bersama suami, namun semenjak adanya SPP saya ikut memanfaatkannya dengan cara menjadi anggota. Dengan mendapatkan pinjaman dana SPP dari PNPM saya dapat menambah dagangan saya dan akhirnya sekarang dagangan saya menjadi bertambah dan alhamdulillah rame
26. Jika tidak berkembang, Apa yang menjadi penyebab kendala usaha anda tidak berkembang?
Kalau tidak berkembang biasanya dikarenakan sepi
27. Bagaimana solusinya yang anda tawarkan?
Dengan menjadi pemanfaat SPP dapat mengembangkan usaha saya saat ini
28. Apakah anda mampu mengembalikan pinjaman dana SPP yang telah dipinjam?
Ya mampu
29. Jika tidak, Apa yang menjadi penyebab kendala saat pengembalian dana SPP?
-
30. Berapa presentase bunga pengembalian dana SPP?
1,4%
31. Apakah presentase bunga yang ditetapkan di Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan mampu anda kembangkan dan kembalikan?
Mampu

32. Apakah anda sudah tepat waktu saat pengembalian dana SPP?

Sudah

33. Jika iya, apakah ketepatan waktu pengembalian sesuai jadwal yang telah ditentukan?

Tepat waktu, sebelum jatuh tempo sudah saya bayarkan

34. Jika tidak, apa yang menjadi kendala dalam pengembalian SPP?

-

35. Apakah anda sebagai pemanfaat SPP mampu mengembalikan besaran dana sekaligus presentase bunga yang telah dipinjam di SPP?

Iya, mampu

36. Jika tidak, apa yang menjadi penyebab kendalanya?

-

37. Bagaimana tingkat kelancaran pengembalian dana SPP? (Lancar dan Tidak Lancar)

Lancar

38. Jika tidak lancar, apa yang menjadi kendalanya?

-

39. Menurut anda, bagaimana solusinya?

Dalam pengembalian pinjaman SPP saya menganggap itu kewajiban saya

40. Apakah selama ini anda mengalami kemacetan?

Tidak

41. Jika iya, mengapa bisa terjadi kemacetan?
-
42. Bagaimana solusi yang anda tawarkan untuk menangani kemacetan dalam pengembalian SPP?
Dibayarkan tepat waktu sesuai ketentuan, jangan memberikan beban ketua
43. Bagaimana pelaksanaan usaha kelompok anda di Desa Kemloko Kecamatan Godong?
Usaha saya individu, jadi ya saya kelola sendiri dan keluarga membantu saya
44. Bagaimana pengembangan usaha kelompok anda di Desa Kemloko Kecamatan Godong?
Dengan cara menambah barang dagangan dan sesuai kebutuhan pokok yang di cari masyarakat sekitar
45. Bagaimana keadaan usaha kelompok anda di Desa Kemloko Kecamatan Godong? (berkembang atau tetap atau bangkrut)
Jelas berkembang
46. Mengapa usaha menjadi (berkembang atau tetap atau bangkrut)?
Berkembang karena yang 1. Saya mempunyai modal dalam berdagang, yang ke 2. Saya menambah barang dagangan saya, jadi para pembeli tidak kacau atau kecewa ketika membeli, 3. Saya mempunyai pelanggan tetap dan pelanggan saya alhamdulillah bertambah

47. Bagaimana solusi (berkembang atau tetap atau bangkrut?)

Solusi berkembang, saya menambah barang dagangan dan saya sesuaikan dengan kebutuhan pokok masyarakat jadi banyak yang mencari dan membeli

48. Apakah dengan adanya SPP, usaha anda berkembang menjadi mandiri atau malah ketergantungan?

Usaha saya menjadi mandiri. Seandainya tidak ada simpan pinjam lagi, saya tetap bisa mengembangkan usaha saya ini. Karena alhamdulillah sudah lumayan mencukupi kebutuhan.

49. Apakah modal usaha anda ada yang menggunakan dana sendiri?

Awalnya menggunakan dana sendiri

50. Apakah modal usaha anda yang menggunakan dana patungan?

Patungan dengan suami mbak.

51. Apakah jenis pengembangan usaha anda berupa pengembangan modal?

Iya, modal juga saya kembangkan. Namun harus saya sisihkan

52. Jika tidak, apa ragam jenis usaha anda yang dikembangkan di masyarakat Desa Kemloko Kecamatan Godong?

Hanya dagangan sembako saja

**3. Indikator Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi Anggota SPP di Desa
Kemloko**

53. Apakah dengan adanya SPP pendapatan anda tetap?

Tetap meningkat

54. Apakah dengan adanya SPP pendapatan anda menjadi turun?

Oh tidak

55. Jika menurun, mengapa dan apa yang menjadi penyebab kendalanya?

Namanya bedagang sembako ya penghasilan tidak tetap. Karena hasil setiap harinya berbeda-beda

56. Apakah dengan adanya SPP pendapatan anda menjadi meningkat?

Justru meningkat

57. Apakah barang yang dijual atau usaha anda mengalami peningkatan?

Iya

58. Berapa keuntungan dasar anda?

Untung sudah pasti, tapi ya kira-kira sehari untung 50 ribu lebih

59. Apa jenis barang yang anda jual sebelum berpartisipasi pada SPP?

Sembako seperti beras

60. Apakah dengan berpartisipasi pada SPP, jenis barang usaha yang anda jual menjadi bertambah?

Iya bertambah

61. Jika bertambah, apa penyebabnya?

Adanya tambahan modal dagang pinjaman dari SPP

62. Jika tidak, apa penyebabnya?

-

63. Apakah dengan berpartisipasi pada SPP, dapat meningkatkan kebutuhan sekunder anda? Apa bentuknya?

Iya dapat. Berupa membeli motor dulunya mio yang tahun 2010, sekarang saya sudah bisa membeli motor beat 2012

64. Apakah dengan berpartisipasi pada SPP, dapat meningkatkan kebutuhan tersier anda? Apa bentuknya?

Saya sudah bisa membeli mobil. Namun itu uang keuntungan berdagang saya dengan hasil panen pertanian yang dikelola suami saya

65. Apakah dengan berpartisi pada SPP, anda dapat mencukupi biaya pendidikan secara langsung (biaya sekolah seperti uang gedung, dll)?

Sebelum sebagai pemanfaat SPP, saya sudah dapat mencukupi

66. Apakah dengan berpartisipasi pada SPP, anda dapat mencukupi biaya pendidikan tak langsung (uang jajan, uang kos, sepeda motor, dll)?

Dapat, karena seperti uang jajan merupakan biaya pendidikan yang wajib dipenuhi. Kalau uang jajan kurang, anak-anak akan merengek. Apalagi kalau tidak dicukupi uang jajan. Motor juga harus dicukupi. Anak jaman sekarang Mbak gak ada yang mau pakai sepeda.

HASIL WAWANCARA
JENIS KEGIATAN SIMPAN PINJAM PEREMPUAN (SPP)
DALAM MENINGKATKAN KEBERDAYAAN MASYARAKAT
DESA KEMLOKO KECAMATAN GODONG KABUPATEN GROBOGAN

Anggota SPP

A. Identitas Subjek

Nama : Hartinah
Usia : 39 Tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : RT: 04, RW: 02
Pekerjaan : Wiraswasta
Pendidikan : SD
Pelaksanaan : Sabtu, 24 Januari 2015

B. Pertanyaan

1. Bentuk Program Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri

1. Apa yang anda ketahui tentang PNPM Mandiri Perdesaan?
Baik Mbak, untuk menunjang pendidikan anak di sekolah

2. Apa saja kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan disini?
Pembangunan jalan, saluran air, yang membangun desa untuk masyarakat mbak
3. Apa yang anda ketahui tentang Simpan Pinjam Perempuan (SPP) pada PNPM Mandiri Perdesaan?
SPP untuk kegiatan usaha
4. Bagaimana bentuk sosialisasi Simpan Pinjam Perempuan (SPP) pada PNPM Mandiri Perdesaan?
Melalui KPMD berupa kegiatan Arisan. KPMD datang Mbak
5. Apa materi yang disampaikan?
SPP
6. Bagaimana tanggapan anda?
Bagus, bisa meringankan beban pedagang
7. Bagaimanakah penyaluran dana SPP?
Kumpulan di Balai Desa dikasih arahan Kepala PNPM berupa uang cash
8. Berapa lama waktu yang dibutuhkan?
10 Bulan pengembalian dan 2 bulan menunggu
9. Bagaimanakah pencairan dana SPP?
Langsung diberikan Mbak
10. Siapakah sasaran SPP?
Pedagang atau masyarakat yang mempunyai usaha Mbak

11. Apakah selama ini sasaran kegiatan SPP sudah tepat sasaran?

Sudah

12. Bagaimana manajemen keuangan anda?

Bagus, masuk, meringankan

13. Bagaimana cara untuk menghindari agar dana SPP bukan untuk kebutuhan sehari-hari?

Setiap hari menabung Rp 20.000,00

2. Bentuk Kegiatan SPP di Desa Kemloko

14. Bagaimana bentuk musyawarah dalam penentuan pinjaman SPP dilakukan?

Musyawarah di Balai Desa

15. Apakah dalam penentuan pinjaman dana SPP ditentukan atau permintaan anda? (Top down atau bottom up)

Bottom up

16. Apa saja ketentuan dalam peminjaman dan menetapkan dana SPP?

Disiplin, teratur dan tepat waktu

17. Berapa besar pinjaman yang boleh dipinjam?

Periode ini saya meminjam Rp 3.000.000,00 Mbak

18. Siapakah yang menentukan boleh atau tidaknya melakukan pinjaman dan menetapkan dana SPP?

UPK

19. Berapa maksimal dana SPP yang boleh dipinjamkan?

Rp. 5.000.000,00

20. Apa saja kriteria dalam melakukan dan menetapkan pinjaman dana SPP?

Mempunyai usaha, fotocopy KT suami dan istri

21. Bagaimana partisipasi anda dalam memanfaatkan dana SPP?

Kebutuhan usaha supaya maju Mbak

22. Apa saja bentuk usaha SPP anda?

Dagang jajan

23. Apakah jenis usaha anggota SPP? (kelompok atau individu)

Individu

24. Apakah dengan adanya SPP usaha anda menjadi berkembang?

Berkembang

25. Jika berkembang, Bagaimana cara anda mengembangkannya?

Dalam berjualan harus setiti, telaten dan sabar Mbak

26. Jika tidak berkembang, Apa yang menjadi penyebab kendala usaha anda tidak berkembang?

-

27. Bagaimana solusinya yang anda tawarkan?

-

28. Apakah anda mampu mengembalikan pinjaman dana SPP yang telah dipinjam?

Mampu Mbak. Saya sudah 3 periode sebagai anggota SPP Mbak.

Periode I saya meminjam 1jt, periode II 2jt dan periode III 3jt Mbak

29. Jika tidak, Apa yang menjadi penyebab kendala saat pengembalian dana SPP?

-

30. Berapa presentase bunga pengembalian dana SPP?

Berapa ya Mbak? Pokoknya sedikit lah Mbak. Mungkin 2% Mbak

31. Apakah presentase bunga yang ditetapkan di Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan mampu anda kembangkan dan kembalikan?

Mampu

32. Apakah anda sudah tepat waktu saat pengembalian dana SPP?

sudah

33. Jika iya, apakah ketepatan waktu pengembalian sesuai jadwal yang telah ditentukan?

Sudah

34. Jika tidak, apa yang menjadi kendala dalam pengembalian SPP?

-

35. Apakah anda sebagai pemanfaat SPP mampu mengembalikan besaran dana sekaligus presentase bunga yang telah dipinjam di SPP?

Mampu

36. Jika tidak, apa yang menjadi penyebab kendalanya?

-

37. Bagaimana tingkat kelancaran pengembalian dana SPP? (Lancar dan Tidak Lancar)

Lancar

38. Jika tidak lancar, apa yang menjadi kendalanya?

-

39. Menurut anda, bagaimana solusinya?

Harus membayarkan pengembalian pinjaman tepat waktu, kalau saya setiap hari mengumpulakna Rp 20.000,00 Mbak

40. Apakah selama ini anda mengalami kemacetan?

Tidak

41. Jika iya, mengapa bisa terjadi kemacetan?

-

42. Bagaimana solusi yang anda tawarkan untuk menangani kemacetan dalam pengembalian SPP?

Dibayarkan tepat waktu sesuai ketentuan, jangan memberikan beban ketua

43. Bagaimana pelaksanaan usaha kelompok anda di Desa Kemloko Kecamatan Godong?

44. Bagaimana pengembangan usaha kelompok anda di Desa Kemloko Kecamatan Godong?

Saya jajakan keliling kampung Mbak.

45. Bagaimana keadaan usaha kelompok anda di Desa Kemloko Kecamatan Godong? (berkembang atau tetap atau bangkrut)
- Berkembang
46. Mengapa usaha menjadi (berkembang atau tetap atau bangkrut)?
- Saya jual keliling kampung Mbak, kalau berjualan harus setiti, telaten dan sabar itu kuncinya mbak
47. Bagaimana solusi (berkembang atau tetap atau bangkrut)?
- Kalau ingin berkembang saya harus rajin menjajakan keliling kampung Mbak. Kalau Cuma diam di rumah tidak ada hasilnya Mbak
48. Apakah dengan adanya SPP, usaha anda berkembang menjadi mandiri atau malah ketergantungan?
- Mandiri, karena uangnya diputar terus untuk usaha
49. Apakah modal usaha anda ada yang menggunakan dana sendiri?
- Ada Mbak
50. Apakah modal usaha anda yang menggunakan dana patungan?
- Tidak
51. Apakah jenis pengembangan usaha anda berupa pengembangan modal?
- Iya, modal juga saya kembangkan. Namun harus saya sisihkan setiap harinya RP 20.000,00 Mbak

52. Jika tidak, apa ragam jenis usaha anda yang dikembangkan di masyarakat Desa Kemloko Kecamatan Godong?

Jajan matengan Mbak

3. Indikator Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi Anggota SPP di Desa Kemloko

53. Apakah dengan adanya SPP pendapatan anda tetap?

Tetap

54. Apakah dengan adanya SPP pendapatan anda menjadi turun?

Pernah

55. Jika menurun, mengapa dan apa yang menjadi penyebab kendalanya?

Sepi, paceklik Mbak

56. Apakah dengan adanya SPP pendapatan anda menjadi meningkat?

Meningkatnya ketika musim lebaran atau panen padi saat ini Mbak

57. Apakah barang yang dijual atau usaha anda mengalami peningkatan?

Iya

58. Berapa keuntungan dasar anda?

Kalau ramai sehari bisa dapat Rp 50.000,00. Tapi jika sepi sekitar Rp 25.000,00 sampai Rp 30.000,00

59. Apa jenis barang yang anda jual sebelum berpartisipasi pada SPP?

Toko Kecil

60. Apakah dengan berpartisipasi pada SPP, jenis barang usaha yang anda jual menjadi bertambah?

Bertambah

61. Jika bertambah, apa penyebabnya?

Karena pinjaman PNPM Mbak

62. Jika tidak, apa penyebabnya?

-

63. Apakah dengan berpartisipasi pada SPP, dapat meningkatkan kebutuhan sekunder anda? Apa bentuknya?

Bisa. Ada kulkas, tv dan tabungan

64. Apakah dengan berpartisipasi pada SPP, dapat meningkatkan kebutuhan tersier anda? Apa bentuknya?

Saya bisa membeli perhiasan Mbak (sambil memperlihatkan gelang dan kalung)

65. Apakah dengan berpartisi pada SPP, anda dapat mencukupi biaya pendidikan secara langsung (biaya sekolah seperti uang gedung, dll)?

Bisa bersama suami

66. Apakah dengan berpartisipasi pada SPP, anda dapat mencukupi biaya pendidikan tak langsung (uang jajan, uang kos, sepeda motor, dll)?

Bisa

HASIL WAWANCARA

JENIS KEGIATAN SIMPAN PINJAM PEREMPUAN (SPP)

DALAM MENINGKATKAN KEBERDAYAAN MASYARAKAT

DESA KEMLOKO KECAMATAN GODONG KABUPATEN GROBOGAN

Anggota SPP

A. Identitas Subjek

Nama : Siti Sofiah

Usia : 39 Tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Alamat : RT: 08, RW: 03

Pekerjaan : Wiraswasta

Pelaksanaan : Sabtu, 24 Januari 2015

B. Pertanyaan

1. Bentuk Program Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat (PNPM)

Mandiri

1. Apa yang anda ketahui tentang PNPM Mandiri Perdesaan?

Bantuan dari atasan yaitu pemerintah

2. Apa saja kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan disini?
Bangunan dan simpan pinjam perempuan
3. Apa yang anda ketahui tentang Simpan Pinjam Perempuan (SPP) pada PNPM Mandiri Perdesaan?
SPP untuk kegiatan usaha
4. Bagaimana bentuk sosialisasi Simpan Pinjam Perempuan (SPP) pada PNPM Mandiri Perdesaan?
Musyawarah, arisan PP, pertemuan di rumah ketua SPP
5. Apa materi yang disampaikan?
SPP
6. Bagaimana tanggapan anda?
Saya sangat senang adanya simpan pinjam Mbak
7. Bagaimanakah penyaluran dana SPP?
Kumpulan di Balai Desa dikasih arahan Kepala PNPM berupa uang cash
8. Berapa lama waktu yang dibutuhkan?
Sekitar 1bulan Mbak
9. Bagaimanakah pencairan dana SPP?
Anggota SPP diberikan uang cash langsung mbak
10. Siapakah sasaran SPP?
Sasaran SPP untuk masyarakat yang mempunyai usaha dan saya rasa SPP sudah tepat sasaran Mbak

11. Apakah selama ini sasaran kegiatan SPP sudah tepat sasaran?

Sudah

12. Bagaimana manajemen keuangan anda?

Dalam mengatur keuangan saya menyisihkan uang penjualan telur puyuh

13. Bagaimana cara untuk menghindari agar dana SPP bukan untuk kebutuhan sehari-hari?

Sebagai ibu rumah tangga harus pintar memilah kebutuhan yang harus didahului

2. Bentuk Kegiatan SPP di Desa Kemloko

14. Bagaimana bentuk musyawarah dalam penentuan pinjaman SPP dilakukan?

Arisan PKK, arisan RT, arisan RW, serta pertemuan di balai desa

15. Apakah dalam penentuan pinjaman dana SPP ditentukan atau permintaan anda? (Top down atau bottom up)

Bottom up

16. Apa saja ketentuan dalam peminjaman dan menetapkan dana SPP?

Berdasarkan calon pemanfaat SPP mempunyai usaha, serta fotocopy KTP suami istri

17. Berapa besar pinjaman yang boleh dipinjam?

Periode ini saya meminjam Rp 3.000.000,00 Mbak

18. Siapakah yang menentukan boleh atau tidaknya melakukan pinjaman dan menetapkan dana SPP?

Ketua SPP

19. Berapa maksimal dana SPP yang boleh dipinjamkan?

Rp. 5.000 000,00

20. Apa saja kriteria dalam melakukan dan menetapkan pinjaman dana SPP?

Mempunyai usaha, fotocopy KT suami dan istri

21. Bagaimana partisipasi anda dalam memanfaatkan dana SPP?

Saya gunakan untuk mengembangkan usaha ternak puyuh saya Mbak

22. Apa saja bentuk usaha SPP anda?

Hanya telur burung puyuh Mbak

23. Apakah jenis usaha anggota SPP? (kelompok atau individu)

Individu

24. Apakah dengan adanya SPP usaha anda menjadi berkembang?

Berkembang

25. Jika berkembang, Bagaimana cara anda mengembangkannya?

Dana SPP saya manfaatkan untuk pengembangan usaha saya yaitu dengan menambah burung puyuh dan menghasilkan lebih banyak telur puyuh

26. Jika tidak berkembang, Apa yang menjadi penyebab kendala usaha anda tidak berkembang?

-

27. Bagaimana solusinya yang anda tawarkan?

-

28. Apakah anda mampu mengembalikan pinjaman dana SPP yang telah dipinjam?

Mampu Mbak

29. Jika tidak, Apa yang menjadi penyebab kendala saat pengembalian dana SPP?

-

30. Berapa presentase bunga pengembalian dana SPP?

2%

31. Apakah presentase bunga yang ditetapkan di Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan mampu anda kembangkan dan kembalikan?

Mampu

32. Apakah anda sudah tepat waktu saat pengembalian dana SPP?

sudah

33. Jika iya, apakah ketepatan waktu pengembalian sesuai jadwal yang telah ditentukan?

Dalam pengembalian dana SPP, presentase bunga 2% dan saya bayarkan tepat waktu sesuai jadwal yang telah ditetapkan, bila dibilang saya ini lancar Mbak, tidak macet

34. Jika tidak, apa yang menjadi kendala dalam pengembalian SPP?

-

35. Apakah anda sebagai pemanfaat SPP mampu mengembalikan besaran dana sekaligus presentase bunga yang telah dipinjam di SPP?

Mampu

36. Jika tidak, apa yang menjadi penyebab kendalanya?

-

37. Bagaimana tingkat kelancaran pengembalian dana SPP? (Lancar dan Tidak Lancar)

Lancar

38. Jika tidak lancar, apa yang menjadi kendalanya?

-

39. Menurut anda, bagaimana solusinya?

Harus membayarkan pengembalian pinjaman tepat waktu

40. Apakah selama ini anda mengalami kemacetan?

Tidak

41. Jika iya, mengapa bisa terjadi kemacetan?

-

42. Bagaimana solusi yang anda tawarkan untuk menangani kemacetan dalam pengembalian SPP?

Dibayarkan tepat waktu sesuai ketentuan, jangan memberikan beban ketua

43. Bagaimana pelaksanaan usaha kelompok anda di Desa Kemloko Kecamatan Godong?
Usaha saya individu, dana SPP saya gunakan untuk menambah banyaknya burung puyuh Mbak
44. Bagaimana pengembangan usaha kelompok anda di Desa Kemloko Kecamatan Godong?
Saya tambah banyaknya burung puyuh Mbak, nantikan jumlah telornya juga makin banyak Mbak
45. Bagaimana keadaan usaha kelompok anda di Desa Kemloko Kecamatan Godong? (berkembang atau tetap atau bangkrut)
Berkembang
46. Mengapa usaha menjadi (berkembang atau tetap atau bangkrut)?
Saya mempunyai bakul Mbak. Nanti mereka ngambil kesini sendiri
47. Bagaimana solusi (berkembang atau tetap atau bangkrut)?
Jika jumlah telur puyuh banyak, maka pembeli juga semakin berdatangan. Karena banyak juga yang mencari telur puyuh untuk diolah dan dijual ke pasar Mbak
48. Apakah dengan adanya SPP, usaha anda berkembang menjadi mandiri atau malah ketergantungan?
Mandiri
49. Apakah modal usaha anda ada yang menggunakan dana sendiri?
Ada Mbak

50. Apakah modal usaha anda yang menggunakan dana patungan?

Awalnya patungan bersama suami Mbak

51. Apakah jenis pengembangan usaha anda berupa pengembangan modal?

Iya, modal juga saya kembangkan. Terkadang saya menambah burung puyuh, terkadang tidak Mbak.

52. Jika tidak, apa ragam jenis usaha anda yang dikembangkan di masyarakat Desa Kemloko Kecamatan Godong?

Hanya telur puyuh Mbak

3. Indikator Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi Anggota SPP di Desa Kemloko

53. Apakah dengan adanya SPP pendapatan anda tetap?

-

54. Apakah dengan adanya SPP pendapatan anda menjadi turun?

Pernah

55. Jika menurun, mengapa dan apa yang menjadi penyebab kendalanya?

Jika harga pakan burung puyuh meningkat, maka saya naikkan harga jual telur puyuh saya ini

56. Apakah dengan adanya SPP pendapatan anda menjadi meningkat?

Meningkat

57. Apakah barang yang dijual atau usaha anda mengalami peningkatan?

Iya

58. Berapa keuntungan dasar anda?

Sekitar Rp 50.000,00

59. Apa jenis barang yang anda jual sebelum berpartisipasi pada SPP?

Sebelumnya saya sudah berternak telur puyuh Mbak. Namun dengan adanya pinjaman modal usaha dari SPP, jadi saya geluti dan tekuni. Sehingga saya gunakan untuk mengembangkan usaha saya ini dengan menambah jumlah burung puyuh

60. Apakah dengan berpartisipasi pada SPP, jenis barang usaha yang anda jual menjadi bertambah?

Bertambah

61. Jika bertambah, apa penyebabnya?

Karena pinjaman PNPM Mbak, selain itu ditekuni dan lebih digeluti Mbak

62. Jika tidak, apa penyebabnya?

-

63. Apakah dengan berpartisipasi pada SPP, dapat meningkatkan kebutuhan sekunder anda? Apa bentuknya?

Untuk kebutuhan sekunder mampu dipenuhi suami saya.

64. Apakah dengan berpartisipasi pada SPP, dapat meningkatkan kebutuhan tersier anda? Apa bentuknya?

Kebutuhan tersier seperti mobil, sebelumnya saya pernah mempunyai bersama suami saya. Namun karena ada sesuatu hal, jadi kita jual.

Untuk mendapatkan kebutuhan tersier, maka harus giat lagi dalam berusaha sehingga mendapatkan pendapatan yang meningkat

65. Apakah dengan berpartisi pada SPP, anda dapat mencukupi biaya pendidikan secara langsung (biaya sekolah seperti uang gedung, dll)?

Mampu

66. Apakah dengan berpartisi pada SPP, anda dapat mencukupi biaya pendidikan tak langsung (uang jajan, uang kos, sepeda motor, dll)?

Bisa

HASIL WAWANCARA

J JENIS KEGIATAN SIMPAN PINJAM PEREMPUAN (SPP)

DALAM MENINGKATKAN KEBERDAYAAN MASYARAKAT

DESA KEMLOKO KECAMATAN GODONG KABUPATEN GROBOGAN

Ketua dan Anggota SPP

A. Identitas Subjek

Nama : Ajar Dewi Untari

Usia : 32 Tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Alamat : RT: 11, RW: 02

Pekerjaan : Wiraswasta

Pelaksanaan : Kamis, 15 Januari 2015

A. Pertanyaan

1. Bentuk Program Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat (PNPM)

Mandiri

1. Apa yang anda ketahui tentang PNPM Mandiri Perdesaan?

Program nasional yang bertujuan membangun masyarakat lebih maju

2. Apa saja kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan disini?

Simpan Pinjam

3. Apa yang anda ketahui tentang Simpan Pinjam Perempuan (SPP) pada PNPM Mandiri Perdesaan?

Simpan pinjam para perempuan untuk pengembangan modal

4. Bagaimana bentuk sosialisasi Simpan Pinjam Perempuan (SPP) pada PNPM Mandiri Perdesaan?

Arisan RT Ibu-ibu, PKK, pertemuan balai desa

5. Apa materi yang disampaikan?

Pinjaman modal usaha home industri

6. Bagaimana tanggapan anda?

Antusias

7. Bagaimanakah penyaluran dana SPP?

Membuat proposal

8. Berapa lama waktu yang dibutuhkan?

1 Bulan

9. Bagaimanakah pencairan dana SPP?

Sebelumnya kita membentuk kelompok, masing-masing anggota menuliskan mau pinjam berapa juta, kemudian kita membuat proposal, setelah proposal jadi KPMD mengumpulkan proposal ke Kecamatan

10. Siapakah sasaran SPP?

Ibu-ibu untuk usaha

11. Apakah selama ini sasaran kegiatan SPP sudah tepat sasaran?

Sudah

12. Bagaimana manajemen keuangan anda?

Setiap hari menyisihkan Rp 15. 000, 00. Ketika sudah sebulan saya mengembalikan pinjaman dengan cara mengangsur

13. Bagaimana cara untuk menghindari agar dana SPP bukan untuk kebutuhan sehari-hari?

Kita harus pintar-pintar mengatur

2. Bentuk Kegiatan SPP di Desa Kemloko

14. Bagaimana bentuk musyawarah dalam penentuan pinjaman SPP dilakukan?

Kumpulan kelompok SPP

15. Apakah dalam penentuan pinjaman dana SPP ditentukan atau permintaan anda? (Top down atau bottom up)

Bottom up, namun juga ditentukan KPMD

16. Apa saja ketentuan dalam peminjaman dan menetapkan dana SPP?

Mempunyai usaha dan KTP

17. Berapa besar pinjaman yang boleh dipinjam?

Minimal Rp 500.000,00. Maksimal Rp 5.000.000,00

18. Siapakah yang menentukan boleh atau tidaknya melakukan pinjaman dan menetapkan dana SPP?

KPMD atau ketua kelompok yang mengetahui kemampuan akan anggotanya

19. Berapa maksimal dana SPP yang boleh dipinjamkan?

Maksimal Rp 5. 000. 000, 00

20. Apa saja kriteria dalam melakukan dan menetapkan pinjaman dana SPP?

Mempunyai usaha dan KTP

21. Bagaimana partisipasi anda dalam memanfaatkan dana SPP?

Dengan melakukan pinjaman, mengembangkan usaha warung saya, mengembalikan uang SPP setiap bulannya sampai 10x

22. Apa saja bentuk usaha SPP anda?

Hanya warung kecil-kecilan

23. Apakah jenis usaha anggota SPP? (kelompok atau individu)

Individu

24. Apakah dengan adanya SPP usaha anda menjadi berkembang?

Berkembang

25. Jika berkembang, Bagaimana cara anda mengembangkannya?

Dengan mendapatkan pinjaman SPP sebagai pengembangan modal, kemudin saya gunakan untuk membeli berbagai macam dagangan

walaupun jumlahnya sedikit, namun bermacam-macam dagangan yang saya jual.

26. Jika tidak berkembang, Apa yang menjadi penyebab kendala usaha anda tidak berkembang?

Pernah, karena minat pembeli kurang

27. Bagaimana solusinya yang anda tawarkan?

Sejalannya saja lah mbak

28. Apakah anda mampu mengembalikan pinjaman dana SPP yang telah dipinjam?

Mampu

29. Jika tidak, Apa yang menjadi penyebab kendala saat pengembalian dana SPP?

-

30. Berapa presentase bunga pengembalian dana SPP?

Sepertinya 2% Mbak. (Tabungan 0,2%, Administrasi 0,2% dan Bunga 1,6%)

31. Apakah presentase bunga yang ditetapkan di Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan mampu anda kembangkan dan kembalikan?

Tepat

32. Apakah anda sudah tepat waktu saat pengembalian dana SPP?

Sudah

33. Jika iya, apakah ketepatan waktu pengembalian sesuai jadwal yang telah ditentukan?

-

34. Jika tidak, apa yang menjadi kendala dalam pengembalian SPP?

-

35. Apakah anda sebagai pemanfaat SPP mampu mengembalikan besaran dana sekaligus presentase bunga yang telah dipinjam di SPP?

Mampu

36. Jika tidak, apa yang menjadi penyebab kendalanya?

-

37. Bagaimana tingkat kelancaran pengembalian dana SPP? (Lancar dan Tidak Lancar)

Lancar

38. Jika tidak lancar, apa yang menjadi kendalanya?

-

39. Menurut anda, bagaimana solusinya?

Setiap hari menyisihkan Rp 25. 000, 00

40. Apakah selama ini anda mengalami kemacetan?

Tidak

41. Jika iya, mengapa bisa terjadi kemacetan?

-

42. Bagaimana solusi yang anda tawarkan untuk menangani kemacetan dalam pengembalian SPP?
Dibayarkan tepat waktu sesuai ketentuan
43. Bagaimana pelaksanaan usaha kelompok anda di Desa Kemloko Kecamatan Godong?
Usaha saya individu, jadi saya kelola sendiri dan keluarga membantu saya
44. Bagaimana pengembangan usaha kelompok anda di Desa Kemloko Kecamatan Godong?
Semenjak ada SPP lebih banyak barang yang saya jual
45. Bagaimana keadaan usaha kelompok anda di Desa Kemloko Kecamatan Godong? (berkembang atau tetap atau bangkrut)
Berkembang
46. Mengapa usaha menjadi (berkembang atau tetap atau bangkrut)?
Karena ada penambahan modal
47. Bagaimana solusi (berkembang atau tetap atau bangkrut)?
Macam barang dagangan diperbanyak, karena saya pengecer
48. Apakah dengan adanya SPP, usaha anda berkembang menjadi mandiri atau malah ketergantungan?
Ketergantungan
49. Apakah modal usaha anda ada yang menggunakan dana sendiri?
Awalnya menggunakan dana sendiri

50. Apakah modal usaha anda yang menggunakan dana patungan?

Patungan dengan suami mbak.

51. Apakah jenis pengembangan usaha anda berupa pengembangan modal?

Iya, modal juga saya kembangkan. Namun harus saya sisihkan

52. Jika tidak, apa ragam jenis usaha anda yang dikembangkan di usaha Desa Kemloko Kecamatan Godong?

Barang-barang dagangan saya perbanyak macamnya

3. Indikator Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi Anggota SPP di Desa Kemloko

53. Apakah dengan adanya SPP pendapatan anda tetap?

-

54. Apakah dengan adanya SPP pendapatan anda menjadi turun?

-

55. Jika menurun, mengapa dan apa yang menjadi penyebab kendalanya?

-

56. Apakah dengan adanya SPP pendapatan anda menjadi meningkat?

Meningkat

57. Apakah barang yang dijual atau usaha anda mengalami peningkatan?

Meningkat

58. Berapa keuntungan dasar anda?

Setiap hari 10% dari penjualan. Laba 10%. Setiap bulan sekitar, kalau lancar kurang lebih Rp 50.000,00. Jika sepi kurang lebih Rp 350.000,00

59. Apa jenis barang yang anda jual sebelum berpartisipasi pada SPP?

Tetap warung kecil-kecilan

60. Apakah dengan berpartisipasi pada SPP, jenis barang usaha yang anda jual menjadi bertambah?

Iya bertambah

61. Jika bertambah, apa penyebabnya?

Adanya tambahan modal dagang pinjaman dari SPP

62. Jika tidak, apa penyebabnya?

-

63. Apakah dengan berpartisipasi pada SPP, dapat meningkatkan kebutuhan sekunder anda? Apa bentuknya?

Seharusnya bisa digunakan untuk membeli kebutuhan sekunder, namun sebelumnya saya sudah memiliki barang-barang sekunder

Mbak. Jadi ya ke untungnya saya simpan untuk mengembangkan usaha kecil saya ini berupa warung

-

64. Apakah dengan berpartisipasi pada SPP, dapat meningkatkan kebutuhan tersier anda? Apa bentuknya?

Saya sudah bisa membeli mobil. Namun itu bukan keuntungan karena saya sebagai pemanfaat SPP, tapi punya suami sendiri

65. Apakah dengan berpartisipasi pada SPP, anda dapat mencukupi biaya pendidikan secara langsung (biaya sekolah seperti uang gedung, dll)?

Untuk biaya pendidikan langsung, saya dapat mencukupi. Karena saya menganggap pendidikan itu nomor 1

66. Apakah dengan berpartisipasi pada SPP, anda dapat mencukupi biaya pendidikan tak langsung (uang jajan, uang kos, sepeda motor, dll)?

Dapat

HASIL WAWANCARA

JENIS KEGIATAN SIMPAN PINJAM PEREMPUAN (SPP)

DALAM MENINGKATKAN KEBERDAYAAN MASYARAKAT

DESA KEMLOKO KECAMATAN GODONG KABUPATEN GROBOGAN

Anggota SPP

A. Identitas Subjek

Nama : Nur Hayatun

Usia : 39 Tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Alamat : RT: 08, RW: 03

Pekerjaan : Wiraswasta

Pendidikan : SMP

Pelaksanaan : Sabtu, 24 Januari 2015

B. Pertanyaan

1. Bentuk Program Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat (PNPM)

Mandiri

1. Apa yang anda ketahui tentang PNPM Mandiri Perdesaan?

Program masyarakat yang menguntungkan masyarakat

2. Apa saja kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan disini?
SPP, pembangunan
3. Apa yang anda ketahui tentang Simpan Pinjam Perempuan (SPP) pada PNPM Mandiri Perdesaan?
Bisa membuat perkembangan wanita berupa usaha kecil dan bisa meringankan
4. Bagaimana bentuk sosialisasi Simpan Pinjam Perempuan (SPP) pada PNPM Mandiri Perdesaan?
Setiap bulan kumpulan di balai desa
5. Apa materi yang disampaikan?
Ya SPP Mbak
6. Bagaimana tanggapan anda?
Pokoknya bagus dan lancar Mbak
7. Bagaimanakah penyaluran dana SPP?
Kita mengajukan pinjaman. Jika lancar, boleh naik Mbak
8. Berapa lama waktu yang dibutuhkan?
1 bulan
9. Bagaimanakah pencairan dana SPP?
Kumpul di balai desa, peminjam, pegawai kecamatan dan desa
10. Siapakah sasaran SPP?
Tepat
11. Apakah selama ini sasaran kegiatan SPP sudah tepat sasaran?
Sudah

12. Bagaimana manajemen keuangan anda?
Pintar-pintar mengatur agar usaha berkembang
13. Bagaimana cara untuk menghindari agar dana SPP bukan untuk kebutuhan sehari-hari?
Ya seperti tadi Mbak, sebagai Ibu Rumah Tangga harus pintar mengatur keuangan mbak

2. Bentuk Kegiatan SPP di Desa Kemloko

14. Bagaimana bentuk musyawarah dalam penentuan pinjaman SPP dilakukan?
Pertemuan di balai desa mbak
15. Apakah dalam penentuan pinjaman dana SPP ditentukan atau permintaan anda? (Top down atau bottom up)
Bottom up
16. Apa saja ketentuan dalam peminjaman dan menetapkan dana SPP?
Harus sepengetahuan suami, mempunyai usaha, yang menetapkan KPMD
17. Berapa besar pinjaman yang boleh dipinjam?
Sesuai permintaan masyarakat mbak
18. Siapakah yang menentukan boleh atau tidaknya melakukan pinjaman dan menetapkan dana SPP?
Pihak UPK

19. Berapa maksimal dana SPP yang boleh dipinjamkan?

Setahu saya 5 juta

20. Apa saja kriteria dalam melakukan dan menetapkan pinjaman dana SPP?

Mempunyai usaha

21. Bagaimana partisipasi anda dalam memanfaatkan dana SPP?

Usaha makanan kecil

22. Apa saja bentuk usaha SPP anda?

Meminjam dan dan melakukan usaha makanan kecil seperti donat
Mbak

23. Apakah jenis usaha anggota SPP? (kelompok atau individu)

Individu

24. Apakah dengan adanya SPP usaha anda menjadi berkembang?

Berkembang

25. Jika berkembang, Bagaimana cara anda mengembangkannya?

Dengan mendapatkan tambahan modal, saya berjualan donat mbak.
Sebelumnya dulu saya mempunyai ternak burung puyuh

26. Jika tidak berkembang, Apa yang menjadi penyebab kendala usaha anda tidak berkembang?

Usaha saya alhamdulillah berkembang Mbak

27. Bagaimana solusinya yang anda tawarkan?

Memperluas jaringan dagangan Mbak

28. Apakah anda mampu mengembalikan pinjaman dana SPP yang telah dipinjam?

Mampu

29. Jika tidak, Apa yang menjadi penyebab kendala saat pengembalian dana SPP?

-

30. Berapa presentase bunga pengembalian dana SPP?

2%

31. Apakah presentase bunga yang ditetapkan di Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan mampu anda kembangkan dan kembalikan?

Mampu

32. Apakah anda sudah tepat waktu saat pengembalian dana SPP?

Sudah

33. Jika iya, apakah ketepatan waktu pengembalian sesuai jadwal yang telah ditentukan?

Tepat waktu

34. Jika tidak, apa yang menjadi kendala dalam pengembalian SPP?

-

35. Apakah anda sebagai pemanfaat SPP mampu mengembalikan besaran dana sekaligus presentase bunga yang telah dipinjam di SPP?

Mampu

36. Jika tidak, apa yang menjadi penyebab kendalanya?

-

37. Bagaimana tingkat kelancaran pengembalian dana SPP? (Lancar dan Tidak Lancar)
- Lancar
38. Jika tidak lancar, apa yang menjadi kendalanya?
-
39. Menurut anda, bagaimana solusinya?
- Harus membayarkan pengembalian pinjaman
40. Apakah selama ini anda mengalami kemacetan?
- Tidak
41. Jika iya, mengapa bisa terjadi kemacetan?
-
42. Bagaimana solusi yang anda tawarkan untuk menangani kemacetan dalam pengembalian SPP?
- Dibayarkan tepat waktu sesuai ketentuan
43. Bagaimana pelaksanaan usaha kelompok anda di Desa Kemloko Kecamatan Godong?
- Saya membuat donat, kemudian saya titipkan ke warung-warung tetangga.
44. Bagaimana pengembangan usaha kelompok anda di Desa Kemloko Kecamatan Godong?
- Tapi sekarang saya mencoba menitipkan ke warung-warung desa lain
- Mbak

45. Bagaimana keadaan usaha kelompok anda di Desa Kemloko Kecamatan Godong? (berkembang atau tetap atau bangkrut)
- Berkembang
46. Mengapa usaha menjadi (berkembang atau tetap atau bangkrut)?
- Dengan adanya permodalan usaha dari SPP saya gunakan untuk membuat donat, kemudian saya titipkan ke warung-warung Mbak
47. Bagaimana solusi (berkembang atau tetap atau bangkrut)?
- Agar berkembang saya titipkan ke warung-warung tetangga dan desa-desa sebelah Mbak
48. Apakah dengan adanya SPP, usaha anda berkembang menjadi mandiri atau malah ketergantungan?
- Mandiri
49. Apakah modal usaha anda ada yang menggunakan dana sendiri?
- Ada Mbak. Kalau Cuma SPP saja kurang Mbak.
50. Apakah modal usaha anda yang menggunakan dana patungan?
- Patungan dengan suami mbak
51. Apakah jenis pengembangan usaha anda berupa pengembangan modal?
- Iya, modal juga saya kembangkan
52. Jika tidak, apa ragam jenis usaha anda yang dikembangkan di masyarakat Desa Kemloko Kecamatan Godong?
- Sementara hanya donat Mbak. Tapi ada rencana mau menitipkan jajan produksi sendiri Mbak

3. Indikator Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi Anggota SPP di Desa Kemloko

53. Apakah dengan adanya SPP pendapatan anda tetap?

Terkadang tetap

54. Apakah dengan adanya SPP pendapatan anda menjadi turun?

Pernah turun juga Mbak

55. Jika menurun, mengapa dan apa yang menjadi penyebab kendalanya?

Donat yang saya titipkan kalau masih sisa ya sama saja jualan saya ini turun Mbak

56. Apakah dengan adanya SPP pendapatan anda menjadi meningkat?

Yang pasti lebih meningkat Mbak. Walau ada turun dan tetap

57. Apakah barang yang dijual atau usaha anda mengalami peningkatan?

Iya

58. Berapa keuntungan dasar anda?

Satu bulan sekitar Rp 1.000.000,00 Mbak

59. Apa jenis barang yang anda jual sebelum berpartisipasi pada SPP?

Ternak puyuh

60. Apakah dengan berpartisipasi pada SPP, jenis barang usaha yang anda jual menjadi bertambah?

Sementara ini sedang saya upayakan untuk menambah Mbak

61. Jika bertambah, apa penyebabnya?

Saya harus menambah produksi jajan saya ini Mbak

62. Jika tidak, apa penyebabnya?

Kalau saya malas memproduksi Mbak

63. Apakah dengan berpartisipasi pada SPP, dapat meningkatkan kebutuhan sekunder anda? Apa bentuknya?

Iya dapat. Berupa membeli dispenser, motor dan juga sepeda untuk anak saya sekolah

64. Apakah dengan berpartisipasi pada SPP, dapat meningkatkan kebutuhan tersier anda? Apa bentuknya?

-

65. Apakah dengan berpartisipasi pada SPP, anda dapat mencukupi biaya pendidikan secara langsung (biaya sekolah seperti uang gedung)?

Sebelum sebagai pemanfaat SPP, saya sudah dapat mencukupi

66. Apakah dengan berpartisipasi pada SPP, anda dapat mencukupi biaya pendidikan tak langsung (uang jajan, uang kos, sepeda motor, dll)?

Dapat

HASIL WAWANCARA

JENIS KEGIATAN SIMPAN PINJAM PEREMPUAN (SPP)

DALAM MENINGKATKAN KEBERDAYAAN MASYARAKAT

DESA KEMLOKO KECAMATAN GODONG KABUPATEN GROBOGAN

A. Identitas Subjek

| |
|-----------|
| KETUA UPK |
|-----------|

Nama : Eko Budi Santoso, ST

Usia : 33 Tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Alamat : Desa Guci, RT : 01, RW : 02

Pekerjaan : Ketua UPK PNPM MPd Kecamatan Godong

Pelaksanaan : Senin, 12 Januari 2015

B. Pertanyaan

1. Bentuk Program Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat (PNPM)

Mandiri

1. Apa yang anda ketahui tentang PNPM Mandiri Perdesaan?

Program yang dicanangkan dari pemerintah SBY Tahun 2007, dan keberlanjutan dari program sebelumnya tentang pemberdayaan masyarakat

2. Bagaimana keberlangsungan PNPM Mandiri Perdesaan?
Masih dalam proses. Transnsisi dari pemerintah SBY ke Jokowi
3. Apa saja kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan disini?
Sarana prasarana, PKH (Peningkatan Kapasitas Hidup), kesehatan, pendidikan dan SPP
4. Apa yang anda ketahui tentang Simpan Pinjam Perempuan (SPP) pada PNPM Mandiri Perdesaan?
Simpan pinjam khusus perempuan yang dana pinjamannya digunakan untuk penambahan modal dan usaha bersama
5. Bagaimana keberlanjutan SPP sebagai aset PNPM Mandiri Perdesaan pada tahun 2015?
Setelah program PNPM 2014 berakhir dari dirjen PMD atau Kemendagri memberikan mandat, penyerahan ke PJO Provinsi selanjutnya ke PJO Kabupaten dan selanjutnya ke PJO Kecamatan untuk menyelamatkan aset PNPM
6. Bagaimana bentuk sosialisasi Simpan Pinjam Perempuan (SPP) pada PNPM Mandiri Perdesaan untuk masyarakat?
Melalui Musyawarah Antar Desa (MAD) terus dilanjutkan Musyawarah Desa (MD) sosialisasi terus disampaikan ke kelompok-kelompok masyarakat seperti PKK, Yasinan, RT, Arisan yang sudah menyelenggarakan kegiatan simpan pinjam selama kurang lebih satu tahun.

7. Apa materi sosialisasinya?

Program PNPM berupa (Sarana prasarana, PKH (Peningkatan Kapasitas Hidup), kesehatan, pendidikan dan SPP.

Khusus SPP berupa (suku bunga, cara pembayaran, pinjaman kegunaan dan usaha)

8. Siapa saja yang diundang?

Tokoh masyarakat, pelaku PNPM, perwakilan perempuan

9. Berapa yang datang?

Minimal 60 orang (Laki-laki dan Perempuan)

10. Bagaimana tanggapan mereka yang hadir?

Respon dengan adanya program PNPM yang bertujuan pengentasan kemiskinan untuk menuju masyarakat yang mandiri

11. Berapa jumlah kelompok di Desa Kemloko yang sudah masuk pada SPP di Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan?

Untuk Desa Kemloko ada 2 kelompok. Namun secara keseluruhan ada 207 dari 28 Desa.

12. Darimanakah dana SPP berasal?

25% dari BLM, sumber (dana 95% dari APBN) dan (5 % dari APBD)

13. Adakah sumber lain selain dari dana PNPM?

Belum bekerjasama dengan pihak ke 2

14. Berapa dana yang digulirkan oleh UPK untuk SPP pada program PNPM Mandiri di Desa Kemloko Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan?

Rp 52.000.000,00 dari Rp 5. 049. 000. 000,00

15. Bagaimana alur penyaluran dana dari Pemerintah ke UPK?

UPK → Bapermades Provinsi → KPPN (Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara) → Surat Pengajuan (Juknis) dari Bapermades Provinsi

16. Berapa lama waktu yang diperlukan?

1 sampai 2 minggu tiap tahap, dan melalui 3 tahap. Tahap I 40% dari APBD, Tahap II 40% (35% dari APBN dan 5% dari APBD), yang terakhir Tahap III 20% dari APBN.

Untuk SPP, 1 sampai 2 minggu proposal masuk ke UPK diseleksi kelayakan dan kelengkapan oleh UPK terus dibahas bersama Tim Verivikasi untuk dilanjutkan kunjungan ke masing-masing kelompok untuk dinilai kelayakan dan kemampuan calon peminjam terus dibahas bersama Tim Pendanaan untuk diberikan nominal besarnya pinjaman masing-masing kelompok, terus dicairkan ke kelompok sesuai kondisi keadaan keuangan UPK

17. Bagaimana cara menyalurkan dana dari UPK ke masyarakat?

Dana SPP berupa uang cash. Pada waktu tim pendanaan memutuskan nominalnya, UPK menyerahkan langsung ke kelompok yang

meminjam. Satu persatu di dokumentasi untuk menghindari penyalahgunaan atau penyimpangan

18. Siapa yang menyalurkan?

UPK ke ketua kelompok SPP, disaksikan TPK dan KPMD

19. Apakah uang UPK sudah memenuhi semua kelompok?

Sudah memenuhi. Jika uang UPK kosong menjadi daftar tunggu

20. Siapakah sasaran SPP?

RTM produktif untuk penambahan permodalan

21. Apakah selama ini sasaran kegiatan SPP sudah tepat sasaran?

Dusahakan untuk sesuai sasaran melalui Tim Verifikasi

22. Bagaimana manajemen keuangannya?

Dibukukan di BKU (Buku Kas Umum) khusus SPP, untuk di administrasikan keluar masuk setiap harinya.

23. Bagaimana cara untuk menghindari agar dana SPP bukan untuk kebutuhan sehari-hari?

Diberikan arahan dan gambaran usaha-usaha yang kemungkinan bisa berkembang. Kalau cara pembayarannya lancar, untuk tahap berikutnya bisa diberi tambah modal

2. Bentuk Kegiatan SPP di Desa Kemloko

24. Bagaimana bentuk musyawarah dilakukan dalam penentuan pinjaman SPP?

Melalui musyawarah kelompok dan kemudian diajukan melalui proposal

25. Apakah dalam penentuan pinjaman dana SPP ditentukan atau permintaan masyarakat? (Top down atau bottom up)

Bottom up. Tetapi ada aturan lokal yang mengikat disepakati waktu MAD

26. Berapa besar pinjaman yang boleh dipinjam?

Sesuai kebutuhan yang diajukan. Tetapi aturan lokal maksimal Rp 5.000.000,00 setiap orang

27. Siapakah yang menentukan boleh atau tidaknya melakukan pinjaman dana SPP?

Melalui forum MAD disepakati. Semua masyarakat boleh pinjam kecuali PNS, Catatan Sipil

28. Berapa maksimal dana SPP yang boleh dipinjamkan?

Rp. 5. 000. 000, 00 tahun 2014

29. Apakah ada ketentuan besaran pinjaman SPP dalam PTO 2014?

Tidak ada ketentusan di dalam PTO 2014, tetapi untuk mengantisipasi dibuat aturan lokal, jika lebih dari Rp 5. 000. 000, 00 di rekomendasikan ke perbankan

30. Apakah terdapat antrian dalam melakukan dan menetapkan besaran pinjaman dana SPP?

Tidak ada antrian, karena dari UPK dan Tim Verifikasi datang langsung ke masyarakat

31. Apakah ada kriteria dalam melakukan dan menetapkan besaran pinjaman dana SPP?

Sesuai kemampuan dan usaha yang dilakukan

32. Jika ada kriteria, apa sajakah kriteria dalam melakukan dan menetapkan besaran pinjaman ke SPP?

Sesuai kemampuan dan usaha yang dilakukan

33. Bagaimana kenyataan di lapangan mengenai pinjaman yang dilakukan oleh masyarakat perempuan?

Selama PNPM MPd di Kecamatan Godong mulai 2009 sampai 2014 belum terjadi tunggakan dan penyalahgunaan dana

34. Bagaimana partisipasi mereka dalam memanfaatkan dana SPP?

Sesuai usulan mereka

35. Apakah dampak SPP dapat meningkatkan kelompok dalam periode tertentu?

Ada. Misal ketika lebaran barang-barang yang dijual harganya meningkat. Kemudian masyarakat meminjam dan memanfaatkan dana SPP sebagai tambahan modal usahanya dan dijual dengan harga yang lebih untuk mendapatkan hasil yang meningkat dan tinggi

36. Apakah dana SPP benar-benar digunakan untuk kegiatan usaha?
Usaha per orangan. Seperti toko, sayung keliling, maupun warung
37. Apakah dalam kenyataannya dana SPP digunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi?
Kurang paham. Sepertinya tidak
38. Apa bentuk usaha SPP masyarakat perempuan? (Kelompok atau individu)
Individu
39. Apakah jenis usaha anggota SPP?
Toko, sayung keliling, maupun warung
40. Berapa status kelompok yang aktif?
207 kelompok
41. Berapa UPK bisa menjangkau peningkatan kerja atau usaha masyarakat?
Kurang lebih 2000 orang
42. Apakah ada target yang dicapai? Berapa target yang dicapai?
Ada target tahunan. Sesuai perencanaan 5,7 M selama 1 Tahun dari 2014. Modal awal digulirkan pada Tahun 2014 Rp 3. 050. 000. 000, digulirkan Rp 5. 700. 000. 000,00 dan mendapatkan surplus atau keuntungan selama setahun sebesar Rp 627. 000. 000, 00
43. Apakah dengan adanya SPP usaha masyarakat menjadi berkembang?
Ya terbukti dengan bertambahnya pinjaman masing-masing kelompok

44. Jika berkembang, Bagaimana cara masyarakat mengembangkannya?
Dengan bertambahnya modal, bertambah juga barang atau berbagai macam usaha yang dikembangkan
45. Jika tidak berkembang, Apa yang menjadi penyebab kendala usaha masyarakat tidak berkembang?
-
46. Bagaimana solusinya jika macet?
Semua berkembang. Terbukti perkembangan LPP adanya surat pernyataan di Kecamatan melalui MAD menyatakan suami ikut bertanggung jawab
47. Bagaimana kemampuan masyarakat saat mengembalikan dana SPP secara tepat?
Tepat dengan adanya semacam stimulan berupa IPTW (Indeks Pengembalian Tepat Waktu) berupa uang 10% dari jasa di akhir pelunasan
48. Apakah semua peminjam SPP mampu mengembalikan dana SPP?
Mampu
49. Jika tidak, Apa yang menjadi kendala saat pengembalian dana SPP?
-
50. Apakah dalam PTO 2014, presentase bunga pengembalian dana SPP diatur?
Tidak. Namun sesuai aturan lokal

51. Berapa presentase bunga pengembalian dana SPP yang ditetapkan di Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan?
1,4%
52. Apakah presentase bunga yang ditetapkan di Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan mempertimbangkan kemampuan mengembangkan dan mengembalikan dana SPP?
Iya, diusahakan untuk mendekati perbankan
53. Apakah masyarakat sudah tepat waktu saat pengembalian dana SPP?
Sudah. Terbukti pada LPP (Laporan Perkembangan Pinjaman)
54. Jika iya, apakah ketepatan waktunya sesuai jadwal yang telah ditentukan?
Sesuai. Sesuai pencairan tanggal pencairan masing-masing kelompok
55. Jika tidak, apa yang menjadi kendala dalam pengembalian SPP?
-
56. Apakah semua pemanfaat SPP mampu mengembalikan besaran dana sekaligus presentase bunga yang telah dipinjam di SPP?
Bisa
57. Jika tidak, apa yang menjadi kendalanya?
-
58. Bagaimana tingkat kelancaran pengembalian dana SPP? (Lancar dan Tidak Lancar)
Lancar

59. Jika tidak lancar, apa yang menjadi kendalanya?

-

60. Menurut anda, bagaimana solusinya?

-

61. Apakah selama ini SPP mengalami kemacetan?

-

62. Jika iya, mengapa bisa terjadi kemacetan?

-

63. Bagaimana solusi yang anda tawarkan untuk menangani kemacetan dalam pengembalian SPP?

Berupa diberikannya reward berupa IPTW (Indek Pengembalian Tepat Waktu) berupa uang 10% di akhir pelunasan

64. Bagaimana pelaksanaan usaha kelompok SPP di Desa Kemloko Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan?

Pelaksanaannya berbeda-beda, tergantung individu melakukan usaha

65. Bagaimana cara pengembangan anggota usaha kelompok SPP di Desa Kemloko Kecamatan Godong?

Dengan cara penambahan modal untuk menambah barang dagangan maupun pengembangan usaha yang dimiliki seperti halnya warung, penjual sayuran keliling

66. Apakah usaha masyarakat berkembang atau tetap atau bangkrut?

Mengapa?

Perkembangan usaha masyarakat tergantung musim. Kalau lagi musim panen ya meningkat, tp kalau tidak ya sepi. Karena masyarakat sekitar hampir semua petani. jadi bergantung pada hasil panen.

67. Apakah dengan adanya SPP, usaha masyarakat berkembang menjadi mandiri atau tidak mandiri?

Mandiri

68. Apakah modal usaha masyarakat ada yang menggunakan dana sendiri?

Ada

69. Apakah modal usaha masyarakat ada yang menggunakan dana patungan?

Tidak. Jikapun ada mungkin dengan suami

70. Apakah jenis pengembangan usaha masyarakat berupa pengembangan modal?

Iya, karena ketika modal dikembangkan maka usahanya menjadi ikut berkembang pula dan akhirnya mendapatkan keuntungan yang lebih.

Namun ada juga yang tidak.

71. Jika tidak, apa ragam jenis usaha masyarakat yang dikembangkan di masyarakat Desa Kemloko Kecamatan Godong?

Tidak karena ada juga masyarakat yang mengembangkan barang dagangan maupun yang lain.

3. Indikator Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi Anggota SPP di Desa Kemloko

72. Apakah dengan adanya SPP pendapatan masyarakat tetap?

Tidak, karena meningkat

73. Apakah dengan adanya SPP pendapatan masyarakat menjadi turun?

Tidak

74. Jika menurun, mengapa dan apa yang menjadi kendalanya?

Jika mengalami penurunan dikarenakan kesalahan individu sendiri yang tidak dapat mengatur keuangan

75. Apakah dengan adanya SPP pendapatan masyarakat menjadi meningkat?

Ya meningkat karena PNPM sangat membantu dalam pemberdayaan masyarakat

76. Apakah barang yang dijual atau usaha masyarakat mengalami peningkatan?

Iya, karena ada tambahan modal

77. Berapa keuntungan dasar masyarakat?

Saya kurang tahu, yang jelas untung

78. Apa jenis barang yang dijual masyarakat sebelum berpartisipasi pada SPP?

Mungkin ya sembako kecil-kecilan, bengkel kecil dan masih banyak lainnya

79. Apakah dengan berpartisipasi pada SPP, jenis barang usaha yang masyarakat jual menjadi bertambah?

Iya bertambah

80. Jika bertambah, apa penyebabnya?

Karena pinjaman dari SPP tujuannya untuk mengembangkan usaha masyarakat miskin yang produktif

81. Jika tidak, apa yang menjadi kendalanya?

Kalaupun tidak meningkat itu kesalahan individu sendiri

82. Apakah dengan berpartisipasi pada SPP, dapat meningkatkan kebutuhan sekunder? Bentuknya?

Meningkat, membeli motor, kulkas, kipas maupun yang lain

83. Apakah dengan berpartisipasi pada SPP, dapat meningkatkan kebutuhan tersier? Bentuknya?

Ada pemanfaat yang dapat membeli kebutuhan tersier seperti mobil, namun ada juga yang belum

84. Apakah dengan berpartisi pada SPP, masyarakat dapat mencukupi biaya pendidikan secara langsung (biaya sekolah seperti uang gedung, dll)?

Untuk pendidikan secara langsung sangat bisa

85. Apakah dengan berpartisi pada SPP, masyarakat dapat mencukupi biaya pendidikan tak langsung (uang jajan, uang kos, sepeda motor, dll)?

Untuk biaya pendidikan tak langsung ya bisa

HASIL WAWANCARA

JENIS KEGIATAN SIMPAN PINJAM PEREMPUAN (SPP)

DALAM MENINGKATKAN KEBERDAYAAN MASYARAKAT

DESA KEMLOKO KECAMATAN GODONG KABUPATEN GROBOGAN

Kepala Desa

A. Identitas Subjek

Nama : Suyatin

Jenis kelamin : Laki-laki

Alamat : Desa Kemloko

Pekerjaan : Kepala Desa Kemloko, Godong, Grobogan

Pelaksanaan : Senin, 26 Januari 2015

B. Pertanyaan

1. Menurut anda, bagaimana partisipasi masyarakat terhadap SPP di Desa Kemloko?

Partisipasi masyarakat bagus, senang, mendukung

2. Bagaimana bentuk usaha masyarakat Desa Kemloko sebagai Pemanfaat SPP?

Bentuk usaha masyarakat petani yaitu berdagang. Mayoritas penduduk petani Mbak

3. Bagaimana manfaat SPP untuk Desa Kemloko, khususnya pemanfaat SPP?

SPP membantu ekonomi dengan usaha kecil. Dengan adanya SPP, masyarakat sangat terbantu ekonominya dengan memiliki bentuk usaha kecil sehingga mendapatkan tambahan pendapatan. Sebagian besar masyarakat Desa Kemloko berpendapatan dan bergantung dari hasil pertanian.

4. Apakah selama ini SPP mengalami kemacetan?

Tidak, SPP disini lancar, karena tidak ada laporan dari KPMDP (Kader Pemberdaya Masyarakat Desa Pemberdayaan) yang bertugas memantau dan memberdayakan masyarakat Desa Kemloko. Untuk SPP khususnya pemberdayaan perempuan.

DOKUMENTASI



Foto 1. Kegiatan Musyawarah Antar Desa (MAD)



Foto 2. Kegiatan Sosialisasi SPP



Foto 3. Pengajuan besaran nominal pinjaman



Foto 4. Kegiatan penyaluran dana SPP oleh Ketua UPK



Foto 5. Kegiatan Pencairan dana SPP



Foto 6. Salah satu bentuk usaha pemanfaat SPP



Foto 7. Salah satu bentuk usaha pemanfaat SPP

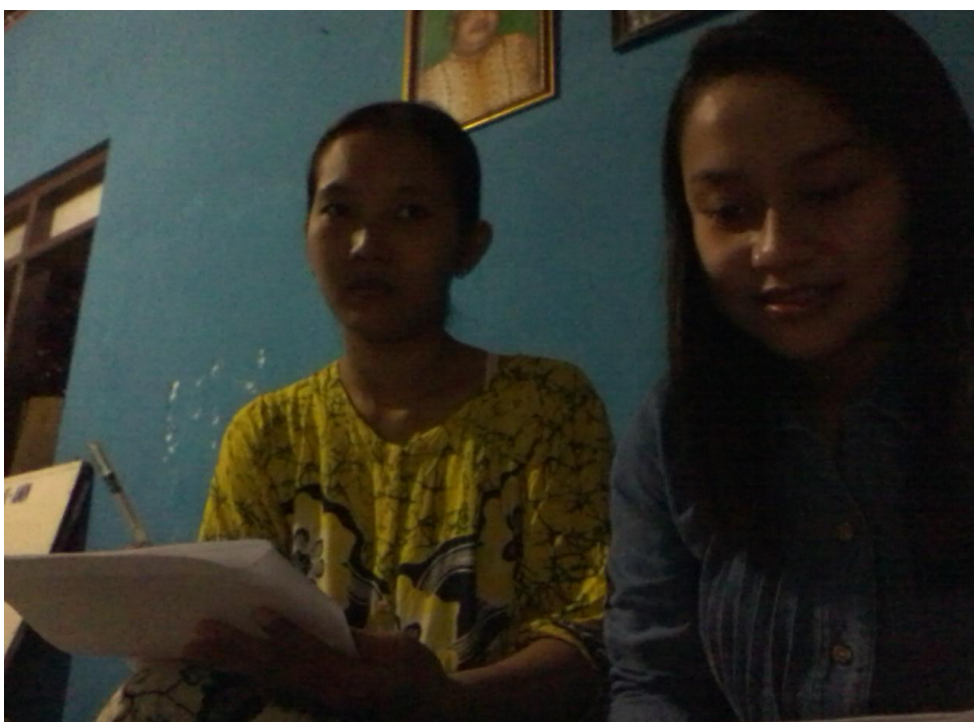


Foto 8. Kegiatan wawancara dengan anggota SPP



Foto 9. Salah satu bentuk usaha anggota SPP



Foto 10. Peneliti membantu proses produksi olahan donat



Foto 11. Salah satu bentuk usaha anggota SPP



Foto 12. Salah satu bentuk usaha anggota SPP



Foto 13. Salah satu bentuk usaha anggota SPP berupa sayuran



Foto 14. Salah satu kios tempat usaha anggota SPP